

**KONFLIK BATIN PADA TOKOH NISIA
DALAM NOVEL *TATKALA MIMPI BERAKHIR*
KARANGAN MIRA W
(KAJIAN PSIKOANALISIS)**



**NALA PANGESTUTIRAMA
2125061325**

**Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memeroleh Gelar Sarjana Sastra**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I

Drs. Utjen Djusen, M.Hum
NIP. 19480605 197503 1001

.....

.....

Pembimbing II

Siti Gomo Attas, M. Hum
NIP. 19700828 199703 2002

.....

.....

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Nala Pangestutirama
No. Reg. : 2125061325
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : *Konflik Batin pada Tokoh Nisia dalam Novel Tatkala Mimpi Berakhir Karya Mira W (Kajian Psikoanalisis)*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Drs. Utjen Djusen, M.Hum.
NIP 19480605 197503 1001

Pembimbing II

Siti Gomo Attas, M. Hum.
NIP 19700828 199703 2002

Penguji I

Dra. Sri Suhita, M.Pd.
NIP 19570618 198103 2002

Penguji II

Irsyad Ridho, M.Hum.
NIP 19711231 200003 1001

Jakarta, 20 Januari 2012

Dekan

Banu Pratitis, Ph. D.
NIP 19520605 19843 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nala Pangestutirama
No. Reg. : 2125061325
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : *Konflik Batin pada Tokoh Nisia dalam Novel Tatkala Mimpi Berakhir Karya Mira W (Kajian Psikoanalisis)*

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Januari 2012
Materai Rp. 6000,-

Nala Pangestutirama
2125061325

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nala Pangestutirama
No. Reg. : 2125061325
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul : *Konflik Batin pada Tokoh Nisia dalam Novel Tatkala Mimpi Berakhir Karya Mira W (Kajian Psikoanalisis)*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 20 Januari 2012
Yang menyatakan,

Nala Pangestutirama
2125061325

ABSTRAK

NALA PANGESTUTIRAMA. 2012. *Konflik Batin pada Tokoh Nisia dalam Novel Tatkala Mimpi Berakhir* Karangan Mira W (Kajian Psikoanalisis). Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Membaca cerita dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir*, Mira W. menceritakan tentang seorang remaja yang sedang beranjak dewasa dengan berbagai konflik didalamnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Tatkala Mimpi Berakhir* karya Mira W. mendeskripsikan konflik batin tokoh Nisia dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* karya Mira W. ditinjau dari psikoanalisis. Dengan memperhatikan struktural dan konflik-konflik yang dialami Nisia yang dibagi ke dalam subfokus (1) kisah percintaan Nisia, (2) mekanisme pertahanan ego Nisia, (3) konflik Nisia dalam berinteraksi dengan masyarakat (4) kecemasan yang timbul dalam diri Nisia, (5) konflik yang bertubi-tubi yang menyebabkan depresi. (6) kepribadian yang ada dalam diri Nisia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh Nisia dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* karya Mira W. Data penelitian ini adalah kata, frase, ungkapan, dan kalimat yang terdapat pada novel *Tatkala Mimpi Berakhir* karya Mira W.

Analisis novel ini dengan menggunakan pendekatan struktural dan psikoanalisis. Hasil penelitian berdasarkan analisis struktural yaitu tema novel *Tatkala Mimpi Berakhir* adalah hasrat cinta pada diri remaja yang sedang mengalami pubertas. Alur novel *Tatkala Mimpi Berakhir* yaitu alur flashback, tokoh Nisia yang menderita Amnesia Retrograde mengingat masa lalu kemudian menceritakan kembali. Keterkaitan tema, alur, dan latar sangat erat dengan pembentukan karakter tokoh Nisia. Unsur-unsur tersebut saling berpengaruh antara satu dengan yang lain sehingga menjadikan novel *Tatkala Mimpi Berakhir* menjadi utuh dan padu. Hasil penelitian menggunakan pendekatan psikoanalisis khususnya struktur kepribadian yang terdiri dari Id, Ego, Superego pada Tokoh Nisia yang berkaitan dengan konflik-konflik yang dipengaruhi lingkungan sekitar sehingga menimbulkan kecemasan-kecemasan dalam dirinya. Nisia juga mengalami konflik batin saat dorongan Id yang mendominasi dalam diri Nisia. Perkosaan berulang kali yang Nisia alami membuat Nisia tidak percaya cinta dan rayuan laki-laki. Hingga Nisia bertemu dengan Prianto, pria yang mencintai dengan tulus dan berniat menikahi Nisia tapi dipisahkan oleh maut. Perpisahan itu membuat Nisia depresi dan berusaha bunuh diri tapi dirinya selamat karena ditolong Burhan. Setelah Nisia diselamatkan, Nisia diivonis dokter bahwa dirinya menderita amnesia retrograde.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Atas ridho Sang Pencipta skripsi ini sebagai hadiah spesial ulang tahunku 29022012 yang kupersembahkan kepada

Ibuku doa tulus kepada puterimu yang tak pernah berhenti seperti air yang terus mengalir, pengorbanan, motivasi, kesabaran, ketabahan dan tetes air matamu yang terlalu mustahil untuk dinilai. Love u, Mom

Ayahku, nasihatmu adalah cambukku untuk bisa jadi lebih baik. Terima kasih.

Adikku Ruci, terima kasih atas dukungan dan pembelaanmu padaku saat dimarahi tentang skripsi. Semoga kamu lebih baik dari kakak.

Nenek, Abah dan (alm) Aki terima kasih semangatnya, 'alarmnya' yang ingetin buat cepat jadi sarjana.

Keluarga besarku, paman-pamanku, bibi-bibiku, aa-aaku, teteh-tetehku akhirnya ponakan/sepupu kalian bisa menyelesaikan skripsinya

Ridwan, thank's Bro semangatnya, dan tempat keluh kesah tidak siang tidak malam.

Rahma, terima kasih ya, kamu sudah menemani wara-wiri, ke sana ke mari, jadi ikutan repot dan selalu mendengar keluh kesahku

Sefry, Fanni dan Linda bersahabat dengan kalian itu 'sesuatu banget' terima kasih atas kebersamaannya. Semoga terus bersahabat dan tidak putus tali silaturahmi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Konflik Batin pada Tokoh Nisia dalam Novel Tatkala Mimpi Berakhir (Kajian Psikoanalisis).”

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada

1. Drs. Utjen Djusen, M. Hum, Pembimbing Materi, yang telah memberikan pengetahuan, dan pencerahan.
2. Siti Gomo Attas, M. Hum., Pembimbing Metodologi, yang telah memberikan perbaikan-perbaikan melalui saran dan kritik yang membangun.
3. Dra. Sri Suhita, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Penguji Materi yang telah memberikan masukan yang berarti bagi perkembangan skripsi.
4. Irsyad Ridho, M.Hum., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Penguji Metodologi yang telah bersedia memberikan saran untuk perbaikan skripsi.
5. Helvy Tiana Rosa, M. Hum., Penasihat Akademik. Terima kasih atas bimbingannya untuk menjadi lebih baik.
6. Bapak-bapak Dosen dan Ibu-ibu Dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih atas bimbingan akademik selama pendidikan di UNJ.
7. Pengurus Tu, Mba Yul, Mba' Rika terima kasih sudah dibuatkan surat rekomendasi buat daftar sidang susulan dan surat lainnya, Mas Roni terima kasih sudah membantu meminta tanda tangan pada Bu Ita.
8. Ayah dan Ibu, ucapan terima kasih rasanya tidak cukup tapi hanya bisa mengatakan itu. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, nasihat, jerih payah kalian demi masa depanku.

9. Adikku, terima kasih Keluarga besarku, terima kasih atas doa, semangat dan nasihatnya.
10. Sahabat-sahabatku, Ridwan, Rahma, Sefryana, Fanny, dan Linda atas kebersamaan selama ini yang selalu mengisi hari-hariku. Terima kasih semangat dan *suportnya*.
11. Mba Vie, Ega, Daud (DRV band) Om dan Tante Henry terima kasih nala sudah diajak ikut nonton pentas band DRV. Buat *refreshing* saat jenuh dengan skripsi. Mba Vie terima kasih atas pinjaman buku-buku psikologinya, maaf terlalu lama meminjam bukunya.
12. Terima kasih Jara, meski jauh semangatnya tetap sampai ke Jakarta, Taufan, dululu jadi sarjana ternyata dirimu yang terlebih dahulu menjadi sarjana. Jadi semangat ingin menyusul menjadi sarjana.
13. Teman-teman di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ferdy, Andy, Edna, Ibo dan seluruh angkatan 2006 lainnya, terima kasih.
14. Ibu Sandra, terima kasih ibu telah memberikan izin pada saya untuk tidak mengikuti kursus demi skripsi.
15. Bapak Adrian dan Bapak Jansen, terima kasih sudah memberi izin untuk mengikuti ujian sidang skripsi dan merevisi skripsi hingga proses pendaftaran wisuda.

Dalam proses penyusunan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kealfaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra. *Hatur Nuhun pisan*.

Jakarta, Januari 2012

Penulis

N.P.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.3 Fokus dan Subfokus	10
1.4 Tujuan	11
1.5 Sumber dan Identifikasi	11
1.5.1 Sumber	11
1.5.2 Identifikasi Data.....	12
1.6 Kegunaan Penelitian	13
1.7 Tinjauan Pustaka	13
1.8 Landasan Teori.....	15
1.8.1 Psikoanalisis Sigmund Freud	15
1.8.2 Pendekatan Struktural	22
1.9 Metode Penelitian	24
1.10 Penulisan	26
BAB II REALITAS KONFLIK-KONFLIK BATIN REMAJA AKIBAT TRAUMATIK	28
2.1 Pemikiran Remaja	31
2.2 Pencarian Identitas Diri pada Remaja	38
2.3 Hubungan Remaja dengan Keluarga.....	39
2.4 Seksualitas Remaja	44
2.5 Hubungan Remaja dengan Sekolah	49
2.6 Hubungan Remaja dengan Masyarakat.....	53
2.7 Trauma Remaja	58
BAB III ANALISIS STRUKTURAL NOVEL TATKALA MIMPI BERAKHIR ..	63
3.1 Tema.....	64
3.2 Karakter.....	76
3.3 Alur	86

3.4	Latar	98
BAB IV	KEPRIBADIAN DALAM GEJOLAK REMAJA	107
4.1	Cinta Remaja.....	109
4.2	Mekanisme Ego.....	113
4.3	Konflik-konflik Remaja	119
4.4	Kecemasan	126
4.4.1	Depresi pada Remaja	133
4.5	Struktur Kepribadian.....	140
BAB V	PENUTUP.....	153
5.1	Kesimpulan	153
5.2	Saran.....	159
	DAFTAR PUSTAKA.....	160
	LAMPIRAN	163

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah karya sastra termasuk novel diciptakan oleh sastrawan berdasarkan pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinannya dengan berbagai macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Hal tersebut diolah sastrawan dengan menggunakan kemahirannya dalam berkreasi atas potensi estetis bahasa. Kemahiran dalam mengaplikasikan ungkapan pribadi inilah yang membedakan sastrawan dengan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana diketahui, sastrawan memiliki karakteristik yang unik dalam memandang persoalan-persoalan hidup jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Jiwa yang selalu gelisah, benturan antarnilai akibat kompleksitas cara memandang atas berbagai persoalan kehidupan, serta perbedaan cara melihat persoalan kehidupan tersebut dengan pandangan masyarakat di sekitarnya merupakan sebuah karakteristik umum yang menghinggapi seorang pengarang karya sastra.

Segala perbedaan antara sastrawan dengan masyarakat menyebabkan terciptanya produk kreatif bernama karya sastra. Kreativitas yang dihasilkan dalam sebuah karya sastra inilah yang membuat pengarang dikenali dengan adanya kebaruan dalam karya sastra. Kebaruan tersebut meliputi penyegaran cara pandang bagi masyarakat dalam melihat kehidupan ini. Kesegaran itu diperoleh karena

keunikan cara pandang yang dimiliki oleh sastrawan dalam menghayati kehidupan ini jika dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan.

Seorang sastrawan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut, misalnya kehidupan remaja.

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Masa remaja menurut Stanley Hall dianggap sebagai masa topan-badai dan stres (*storm and stress*) karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri.¹

Banyak perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai tanda keremajaan, tetapi seringkali perubahan itu hanya merupakan suatu tanda-tanda fisik dan bukan sebagai pengesahan akan keremajaan seseorang. Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi remaja semakin kompleks seiring dengan perubahan pada berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka, sehingga dapat dimaklumi jika pada remaja timbul tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, seperti ingin berbeda dengan tindakan orang tua, mulai menyukai lawan jenis, dan merasa dirinya lebih dari yang lain. Adanya kondisi seperti ini dapat membawa remaja pada keadaan emosi yang tidak stabil karena belum tercapainya kematangan kepribadian dan pemahaman nilai sosial remaja sebagai manusia yang sedang berkembang menuju tahap dewasa yang mengalami perubahan dan pertumbuhan yang pesat.

¹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia, 2004). hlm 13

Pada kehidupan psikis remaja perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis kelamin. Ketertarikan antar lawan jenis ini kemudian berkembang ke pola kencan yang lebih serius serta memilih pasangan kencan dan romantika yang akan ditetapkan sebagai teman hidup. Sebaliknya, pada kehidupan moral, seiring dengan bekerjanya kelenjar seks, tak jarang timbul konflik dalam diri remaja. Masalah yang timbul, yaitu akibat adanya dorongan seks dan pertimbangan moral sering kali bertentangan.

Jika dorongan seks terlalu besar sehingga menimbulkan konflik yang kuat, dorongan seks tersebut cenderung untuk dimenangkan dengan berbagai dalih sebagai pembenaran diri. Pengaruh perkembangan organ seksual pada kehidupan sosial misalnya remaja memperoleh teman baru dan mengadakan jalinan cinta dengan lawan jenisnya dalam pergaulan remaja. Jalinan cinta ini tidak lagi menampilkan pemujaan secara berlebihan terhadap lawan jenis dan "cinta monyet" pun tidak tampak lagi. Mereka benar-benar terpaut hatinya pada seorang lawan jenis, sehingga terikat oleh tali cinta.

Pertumbuhan kelenjar-kelenjar seks remaja sesungguhnya merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara menyeluruh. Selain itu, energi seksual atau libido/nafsu pun telah mengalami perintisan yang cukup panjang. Hal itu menurut Freud bahwa libido untuk menggambarkan dorongan seksual yang dinyatakan sebagai kekuatan pendorong bagi sebagian besar perilaku.²

² Ruth Berry, *Seri Siapa Dia? Freud*, (Jakarta: Erlangga, 2001). hlm 45

Libido merupakan sebuah kekuatan yang muncul lewat insting. Dorongan seksual ini mengalami kematangan pada usia remaja. Karena itulah, dengan adanya pertumbuhan ini maka dibutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual tertentu. Pada masa ini remaja menjadi sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan erotis.

Perkembangan psikis mereka diawali dari lingkungan rumah. Menurut Sudarja Adiwikarta (1988: 66-67) dan Sigelman dan Shaffer (1995: 390-391) “Keluarga merupakan unit terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (*universe*) atau sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem sosial yang lebih besar”.³

Pada masa remaja hubungan kedekatan dengan orang tua sangat penting. Orang tua berperan dalam mengembangkan pribadi individu, menanamkan nilai-nilai kehidupan, baik dari keagamaan maupun sosial budaya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Seperti yang dikatakan Hurlock (1956) dan Pervin (1970), “Keluarga berfungsi sebagai “Transmitter budaya atau mediator sosial budaya bagi anak”.⁴

Begitu juga tentang pendidikan seks yang dimulai dari lingkungan rumah. Dengan adanya pendidikan seks diharapkan remaja mendapatkan informasi yang tepat, untuk mencegah perilaku seksual remaja yang menyimpang, misalnya kumpul kebo (*sommon leven*), seks pra-nikah atau pesta seks. Namun kebanyakan orang tua

³ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda, 2002). hlm 36

⁴ *Ibid.* hlm 39

selalu menunda-nunda untuk membicarakan tentang seks dengan anak remaja mereka. Mereka masih menganggap hal-hal tentang seks adalah tabu untuk dibicarakan. Maka, tak heran jika remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima dari teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang tepat dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Akibatnya, anak mendapatkan informasi seks yang tidak sehat.

Faktor lingkungan juga memiliki peran yang tidak kalah penting dengan faktor pendorong perilaku seksual lainnya. Faktor lingkungan ini bervariasi macamnya, ada teman sepermainan, pengaruh media dan televisi, bahkan faktor orang tua sendiri. Untuk itu, diperlukan adaptasi terhadap lingkungan.

Adaptasi adalah proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya.⁵

Adaptasi dilakukan agar remaja dapat menyerap nilai-nilai sosial yang berasal dari lingkungan luar. Menurut Vygotsky lingkungan kehidupan budaya suatu masyarakat mengandung unsur nilai, norma, etika, kebiasaan, adat-istiadat dan cita-cita yang tentunya akan mempengaruhi pola perilaku individu.⁶ Perilaku yang menyalahi norma disebut juga tingkah laku yang menyimpang.

⁵ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001). hlm 15

⁶ Dariyo. *Op. Cit.*, hlm 112

Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolakukur tingkah laku sosial. Prof. Dr. Kasmiran Wiryo membagi norma menjadi beberapa macam, antara lain norma pribadi, norma grup (kelompok), norma masyarakat, dan norma susila (1983:46-47).⁷

Novel *Tatkala Mimpi Berakhir* yang ditulis oleh Mira Widyajaya atau biasa dikenal dengan Mira. W mengangkat cerita tentang konflik batin seorang anak yang mengalami perubahan fisik yang terlihat lebih dewasa dari anak seusianya. Perubahan fisik seperti ini disebut pubertas *Praecox* (kematangan seksual terlalu dini). Hal ini membuat Ibunya Nisia beranggapan sebagai sesuatu yang tidak wajar bagi anak seusia Nisia. Setelah lulus SMA, Nisia mengalami perjalanan hidup yang dikatakan cukup tragis. Setiap menjalin hubungan dengan pria, pria-pria itu hanya menginginkan kemolekan tubuh Nisia saja. Nisia mengalami dua kali perkosaan dalam hidupnya. Pertama dengan Indra.

Nisia menjalin hubungan dengan Indra yang merupakan kakak ipar Nisia. Hubungan ini seharusnya tidak dijalin. Saat mereka menjalin hubungan, Indra tergoda dengan kecantikan Nisia kemudian membuat Nisia mabuk dan memerkosa Nisia.

Setelah itu, di saat Nisia mencoba untuk bertahan hidup. Nisia bertemu dengan Roi yang menawarkan pekerjaan yang menggiurkan, sebagai model. Namun, Nisia dijual kepada Taufik Hasan oleh Roi. Lagi-lagi Nisia mengalami kejadian yang tidak diinginkannya. Nisia diperkosa oleh Taufik Hasan. Dua kali perkosaan yang menimpa dirinya membuat Nisia mengalami trauma terhadap laki-laki. Sampai

⁷ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). hlm 267

akhirnya dia bertemu dengan Prianto. Kehadiran Prianto membuat Nisia menjadi luluh. Dari sosok Prianto, Nisia menemukan sesuatu yang dia inginkan selama ini. Kebahagiaan Nisia tidak berlangsung lama, Prianto menderita kanker lambung. Nisia dipisahkan dengan pria yang dicintainya oleh maut. Kematian Prianto membuat Nisia mengalami depresi berat. Inilah gambaran umum yang ditulis oleh Mira Widyajaya.

Mira W. lahir dan dibesarkan di Jakarta, dia menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta. Sekarang bertugas di Universitas Prof. Dr. Moestopo sebagai staf pengajar merangkap dokter di Klinik Karyawan dan Mahasiswa.

Dia mulai menulis cerpen di majalah-majalah ibu kota seperti *Femina*, *Kartini*, *Dewi*, sejak tahun 1975, dengan nama M.Widyajaya. Cerpennya yang pertama berjudul “Benteng Kasih”, dimuat dalam majalah *Femina* tahun 1975. Mira W. menulis novel sejak tahun 1977, mula-mula dimuat sebagai cerber di majalah *Dewi* dengan judul “Dokter Nona Friska”, kemudian dibukukan dengan judul *Kemilau Kemuning Senja* dan pernah difilmkan dengan judul yang sama. Novelnya yang kedua berjudul *Sepolos Cinta Dini*, pernah dimuat sebagai cerber di harian *Kompas* tahun 1978, kemudian dibukukan oleh Gramedia.⁸ Istimewanya, hampir semua novelnya sudah difilmkan dan disinetronkan, termasuk novel *Tatkala Mimpi Berakhir* yang diperankan oleh Meriam Bellina (Nisia) dan Rei Sahetappi (Prianto).⁹ Mira W.

⁸ Elena, post December 08,2007 ” MIRA W- Seruni Berkubang Duka”, Online 12-febuari-2010 pukul 1:20 URL: <http://www.lautanindonesia.com/forum/index.php?topic=2968.0>

⁹Online 21-Mei-2011 pukul 23:45 URL:
http://id.wikipedia.org/wiki/Tatkala_Mimpi_Berakhir

tidak bersedia menulis skenario atau aktif di film, walaupun ia berasal dari keluarga film. Ayahnya, Othiel Widjaja, dulu dikenal sebagai produser Cendrawasih Film.

Mira W. bukan saja seorang penulis, melainkan juga seorang dokter umum yang berpraktik di klinik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). kedua pekerjaan itu ternyata saling berhubungan. Bahkan, ia sering mendapat ide cerita menarik dari tempat praktiknya itu.

Tema besar yang selalu diangkat Mira W. adalah cinta dengan tokoh utama seorang perempuan. Menurut Semi dalam Endaswara (1993) Sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (*subconcius*) setelah mencapai bentuk yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar (*concius*) dalam penciptaan karya sastra.¹⁰ Tanpa sadar cerita yang dibuat Mira W. mewakili kehidupan yang ada disekelilingnya.

Sastra adalah ungkapan jiwa. Sastra wakil jiwa lewat bahasa. Jadi, sastra tak mampu melepaskan diri dari aspek psikis yang erat kaitannya dengan psikologi. Sastra dalam pandangan psikologi sastra adalah cerminan sikap dan perilaku manusia, bisa dikatakan dunia fiksi adalah bayangan dunia nyata. Tokoh di dalamnya mempunyai gejolak jiwa yang sama dengan manusia pada dunia nyata. Kepribadian yang ada pada tokoh di dalam novel menarik dikaji secara psikoanalisis. Bahwa Psikoanalisis adalah sistem psikologi dan metode dalam perawatan penyimpangan

¹⁰ Suwardi Endraswara. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008). hlm. 7

mental. Psikoanalisis juga menjelaskan kepribadian manusia berkembang dan bekerja.¹¹

Dalam sistem psikoanalisis terdapat tiga aspek yang utama. Pertama psikoanalisis merupakan suatu jenis terapi yang bertujuan untuk mengobati penyimpangan mental dan syaraf. Kedua, psikoanalisis berupaya menjelaskan bagaimana kepribadian perkembangan dan bekerja manusia. Ketiga, psikoanalisis menyajikan teori mengenai individu berfungsi di dalam personal dan di dalam masyarakat.¹²

Menurut Freud psikoanalisis erat kaitannya dengan karya sastra. Ada kesamaan di antara hasrat-hasrat tersembunyi manusia dalam karya sastra. Ketidaksadaran pada manusia dalam karya sastra menyentuh perasaan setiap yang membaca.¹³

Penelitian yang dilakukan adalah mencari penyimpangan seksual yang disebabkan oleh peristiwa yang traumatik atau disebabkan oleh libido pada tokoh Nisia dalam Novel *Tatkala Mimpi Berakhir* karya Mira W dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis. Dengan kondisi dan situasi konflik batin remaja sekarang ini, maka penelitian ini penting dilakukan agar para remaja dapat memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat.

¹¹ Berry, *Op. Cit.*, hlm 2

¹² *Ibid.* hlm 3

¹³ Max Milner, *Freud dan Interpretasi Sastra*. (Jakarta: Intermasa, 1992). hlm 32

I.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Konflik batin apakah yang dialami tokoh Nisia?
- 2) Percintaan yang bagaimana yang dialami tokoh Nisia?
- 3) Mekanisme pertahanan ego apa yang dilakukan Nisia?
- 4) Konflik apa yang terjadi pada Nisia dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitar Nisia?
- 5) Kecemasan apa yang ada dalam diri Nisia?
- 6) Mengapa Nisia mengalami depresi?
- 7) Kepribadian yang bagaimana yang ada dalam diri Nisia.

I.3 Fokus dan SubFokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, peneliti memfokuskan penelitian pada konflik batin yang dialami Nisia. Dengan memperhatikan struktural dan konflik-konflik yang dialami Nisia yang dibagi ke dalam subfokus (1) kisah percintaan Nisia, (2) mekanisme pertahanan ego Nisia, (3) konflik Nisia dalam berinteraksi dengan masyarakat (4) kecemasan yang timbul dalam diri Nisia, (5) konflik yang bertubi-tubi yang menyebabkan depresi. (6) kepribadian yang ada dalam diri Nisia.

I. 4 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* serta menunjukkan sebab akibat terjadinya konflik batin dalam diri tokoh utama, yaitu Nisia dan bagaimana sikap tokoh dalam menghadapi masalah dengan tinjauan psikoanalisis.

I.5 Sumber Data dan Identifikasi Data.

I.5.1 Sumber

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek novel yang berjudul *Tatkala Mimpi Berakhir* karya Mira W. Novel ini dicetak oleh Garuda Metropolitan Press. Cetakan pertama pada tahun 1979. Novel ini terdiri atas 180 halaman yang terbagi dalam 10 bagian dan bagian penutup.

Peneliti juga membaca buku-buku psikologi tentang remaja, remaja dan cinta, buku psikologi perkembangan manusia, buku psikologi kepribadian, buku psikologi wanita dan buku tentang tokoh-tokoh psikologi, buku tentang psikoanalisis, buku tentang tokoh Freud sebagai tokoh pendiri psikoanalisis. Buku-buku tersebut penulis peroleh dengan membeli di toko buku, meminjam di perpustakaan dan meminjam ke teman dan dosen. Selain itu, data sekunder lainnya yang penulis peroleh dari media online yang peneliti unggah dari beberapa artikel di website.

I.5.2 Identifikasi Data

Novel *Tatkala Mimpi Berakhir* dicetak oleh Garuda Metropolitan Press. Identitas novel berkaitan dengan sampul bagian depan yang terdapat disain novel bergambar wanita dengan pojok kiri atas terdapat tulisan kartini, bagian tengah atas nama pengarang, pojok kanan atas terdapat nomor novel, pada bagian bawah tercetak judul novel *Tatkala Mimpi Berakhir*. Setelah bagian sampul depan Mira W. memulai cerita dengan bagian satu, Nisia tidak mengenali seseorang yang begitu dekat dan berusaha untuk mengingat-ingat kembali. Bagian dua, dalam pikiran Nisia berusaha mengingat-ingat ketika dirinya masih kecil bersama Erwin kakak Nisia dan Arman, teman bermain saat masih anak-anak. Bagian tiga, bukan dalam pikiran Nisia. Dokter menyatakan Nisia mengalami depresi. Nisia mengingat-ingat kembali apa yang terjadi pada tujuh tahun silam di dalam kereta dan mengalami cinta terlarang dengan Indra, Kakak iparnya. Bagian empat, Nita mengetahui hubungan antara suami dengan Nisia, adiknya. Bagian lima, Nisia mengalami perkosaan yang dilakukan oleh Indra. Bagian enam, Nisia berada di rumah sakit dan terjadi pertengkaran antara Nisia dengan Nita, kakaknya, kemudian Nisia memutuskan untuk hidup mandiri yang menjadi awal peristiwa yang terjadi dalam hidup Nisia. Bagian tujuh, Nisia bertemu dengan Roi, yang kemudian diserahkan kepada Taufik, dan Nisia diperkosa oleh Taufik. Bagian delapan, Nisia membutuhkan pekerjaan dengan terpaksa memohon pada Prianto, seorang sutradara muda yang terus meremehkannya. Mereka akhirnya bekerja sama dalam pembuatan film. Bagian sembilan, tanpa disadari Nisia dan Prianto jatuh cinta satu sama lain. Bagian sepuluh, pada bagian ini merupakan

klimaks cerita yang suram bagi Nisia yang kehilangan Prianto dan mengalami depresi. Penutup Nisia turun dari kereta dan telah disambut oleh Ayah, Erwin dan wartawan.

I.6 Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini, antara lain:

- 1) memberikan masukan dalam pengembangan apresiasi sastra khususnya bidang novel dan
- 2) menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam studi sastra dengan tinjauan psikoanalisis

I.7 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Terdapat beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan skripsi ini. skripsi terhadap psikoanalisis sebelumnya telah dilakukan oleh Reny Budilestari (1996, FIB UI) dalam karya tulis skripsinya yang berjudul *Penokohan dalam Novel Sutan Baginda Karya Shannon Ahmad Tinjauan Psikoanalisis*. Penelitian tersebut meneliti Id, Ego dan Superego yang dimiliki Sutan Baginda. Begitu juga dengan tokoh-tokoh pendukung yang memiliki keterkaitan terhadap tokoh utama.

Kesimpulan dari novel *Sutan Baginda* menonjolkan dorongan seksual dalam kehidupan tokoh-tokoh cerita. Adanya masalah seks yang ada dalam novel ini menunjukkan cerita bahwa *Sutan Baginda* adalah seorang politikus yang berusaha menduduki puncak pimpinan dengan cara yang tidak lazim, yaitu dengan cara mengawini ustadzah dan doktor politik untuk mencapai ambisinya itu.

Shannon memanfaatkan ketiga tokoh wanita, yaitu Uji, Frida, dan Dahlia untuk menceritakan pengalaman sehari-hari mereka dalam berbagai hal, misalnya membahas politik dan masalah seks. Oleh karena itu ketiga tokoh tersebut menciptakan konflik-konflik jiwa pada tokoh sentral, terlebih Sutan Baginda sebagai tokoh sentral digambarkan sebagai orang yang pandai berbohong. Di akhir cerita *Sutan Baginda* menjadi gila karena ambisinya sendiri.

Adapun skripsi Asri Saraswati (2005, FIB UI) yang berjudul “Analisis penokohan *The Cat In The Hat Comes Back* karya Dr Seuss kajian Struktural Greimas dan Psikoanalisis Freud”. sama dengan skripsi sebelumnya menggunakan teori Freud. Dari hasil penulisan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Cat dan Mother memiliki keinginan yang berbeda dalam konsep kesenangan. Tokoh Cat menginginkan kesenangan yang tidak mengenal peraturan, sedangkan Mother menginginkan kesenangan yang dilakukan mempunyai batas-batas keteraturan. Perbedaan dua keinginan inilah yang menimbulkan permasalahan dalam cerita sehingga dapat dilihat sebagai Id, Superego dalam Psikis manusia menurut teori Psikoanalisis Freud. Asri

menganalisis Tokoh sebagai Id, Ego dan Superego. Misalnya, Cat sebagai Id, Sally sebagai Ego, dan Mother sebagai Superego.

Skripsi Desi Indah (2010, FBS, Unas) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Nisia dalam Novel *Tatkala Mimpi Berakhir* karya Mira Wijaya tinjauan Psikologi” Peneliti mengamati kejiwaan berdasarkan sifat tokoh utama, Nisia, baik fisik (bentuk fisik) maupun bentuk non fisik (watak, pribadi). Dari segi fisik Nisia kecil hingga dewasa memiliki bentuk tubuh yang bagus. Sehingga menjadi perbincangan. Penulis hanya menitikberatkan masalah kepada fisik yang menjadi konflik sehingga dirinya mengalami depresi tapi tidak meninjau secara mendetail kepada Id, Ego, Superego menurut teori Freud.

I.8 Landasan Teori

I.8.1 Psikoanalisis Sigmund Freud

J.B Watson memandang psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku.¹⁴ Secara etimologis psikologi berasal dari bahasa Yunani, *Psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yaitu *science* atau ilmu mengarahkan perhatiannya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi perilaku dan jiwa.

Siswanto mengatakan secara kategori, sastra dengan psikologi berbeda, sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, esai yang diklasifikasikan kedalam seni sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku

¹⁴ Irwanto. *Psikologi umum*. (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002). hlm 3

manusia dan proses mental. Walau berbeda keduanya memiliki kesamaan yakni manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian.¹⁵ Psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam novel sebagai salah satu bentuk karya sastra. ungkapan jiwa dalam novel merupakan daya tarik psikologi sastra. menurut Welles dan Warren (1962) psikologi sudah menyatu menjadi karya seni.¹⁶

Dalam psikologi, Freud memanfaatkan mimpi, fantasi, dan mite. Ketiga hal tersebut merupakan masalah pokok dalam sastra. Teori psikologi yang paling dominan dalam analisis karya sastra adalah teori psikoanalisis Freud.¹⁷ Freud menganalogikan psikologis tokoh dalam sastra, seperti hubungan antara dokter dengan pasien.

Sigmund Freud adalah seorang tokoh pendiri psikoanalisis atau aliran psikologi dalam (*depth psychology*). Dia adalah orang Jerman keturunan Yahudi yang lahir di Freiberg pada tanggal 6 Mei 1856 dan meninggal di London pada tanggal 23 September 1939.¹⁸ Ayah Freud bernama Jakob Freud menikah sebanyak tiga kali. Freud lahir dari istri ketiga yang bernama Amalie Nathanson. Ibunya sangat menyayangi Freud. Karena kasih sayang ibunyalah yang memberikan pengaruh terhadap rasa optimisme dan rasa percaya diri Freud sepanjang hidupnya

¹⁵ Siswantoro. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2005). hlm 29

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna., *Metode Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007). hlm 350

¹⁷ *Ibid*. hlm 345

¹⁸ Sarlito W. Sarwono. *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2002). hlm 155

(Jones, 1953, vol 1).¹⁹ Ia terkenal sebagai penemu suatu sistem baru dalam psikologis yaitu psikoanalisis.

Psikoanalisis merupakan dasar dari berbagai terapi yang digunakan pada saat perawatan neurosis dan psikosis.

Neurosis adalah penyimpangan mental atau kelainan syaraf minor.²⁰

Psikosis adalah penyimpangan mental yang parah.²¹

Menurut Eagleton (2006), psikoanalisis bukan sekadar teori mengenai pemikiran manusia, tetapi juga praktik untuk menyembuhkan seseorang yang dianggap sakit atau terganggu.²² Menurut Ellanberger, Freud tertarik kepada ilmu kedokteran bukan karena ingin praktik sebagai dokter, melainkan terdorong dari rasa ingin tahu yang kuat terhadap kodrat manusia.²³ Oleh karena itu, sebagian besar hidup Freud diabdikan untuk memformulasikan dan mengembangkan tentang teori psikoanalisisnya. Selama 40 tahun, Freud menyelidiki ketidaksadaran dengan metode asosiasi bebas dan mengembangkan apa yang biasanya dianggap sebagai teori kepribadian yang komprehensif. Pemahaman ini berdasarkan pada pengalaman Freud dengan pasiennya, analisis tentang mimpi-mimpinya sendiri, dan bacaan yang sangat banyak mengenai berbagai ilmu pengetahuan dan kemanusiaan.

¹⁹ Yustinus Semium. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006). hlm 45

²⁰ Berry. *Op. Cit.*, hlm 1

²¹ *Ibid.*, hlm 1

²² Endraswara. *Op. Cit.*, hlm. 194

²³ Semium., *Op. Cit.*, hlm. 46

Freud seorang penulis berbakat dan dia fasih menguasai beberapa bahasa asing. Ia adalah seorang penerjemah yang sangat baik. diantaranya ia telah menerjemahkan karangan filsuf politik Inggris, John Stuart Mill dan Jean-Martin Charcot, seorang psikiatri Perancis.

Freud bukan hanya dikenal sebagai pencetus psikoanalisis yang mencuatkan namanya sebagai intelektual, tapi juga telah meletakkan teknik baru untuk bisa memahami perilaku manusia. Hasil usahanya itu adalah sebuah teori kepribadian dan psikoterapi yang sangat komprehensif jika dibandingkan dengan teori serupa yang pernah dikembangkan.

Psikoanalisis dianggap sebagai salah satu gerakan revolusioner di bidang psikologi yang dimulai dari satu metode penyembuhan penderita sakit mental, hingga menjelma menjadi sebuah konsepsi baru tentang manusia. Hipotesis pokok psikoanalisis menyatakan bahwa tingkah laku manusia sebagian besar ditentukan oleh motif-motif tak sadar, sehingga Freud dijuluki sebagai bapak penjelajah dan pembuat peta ketidaksadaran manusia.

Pada tahun 1900 Freud menyelesaikan karyanya yang sangat hebat, yaitu *The Interpretation of Dreams*. Buku ini tidak hanya memuat tentang mimpinya sendiri. Dari buku inilah Freud mencapai reputasi dan mendapat sebuah pengakuan, sesuai apa yang diangan-angankan Freud pada masa remaja, untuk membuat sesuatu penemuan yang besar yang membuat namanya tenar (Newton, 1995).²⁴

²⁴ Semium., *Op. Cit.*, hlm 48

Persepsi tentang manusia menurut Sigmund Freud, manusia mudah jatuh ke dalam determinisme karena banyak tingkah laku manusia yang ditentukan oleh pengalaman masa lalu bukan dibentuk oleh tujuan-tujuan sekarang.²⁵ Bahkan, bila seorang manusia kurang mengontrol tindakan-tindakannya itu dikarenakan tingkah laku yang berakar pada dorongan-dorongan tak sadar di luar kesadaran kita. Manusia adalah binatang buas, cenderung mengeksploitasi orang lain demi kepuasan seksual dan destruktif. Biasanya manusia tidak menyadari alasan-alasan tingkah laku yang diperbuat dan mengapa manusia bisa membenci kepada teman, keluarga, bahkan kekasih.

Pengalaman-pengalaman masa lalu yang dialami manusia berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga menyebabkan banyak perbedaan di antara kepribadian-kepribadian manusia. Pengalaman-pengalaman inilah yang menjadi dasar pembentukan kepribadian. Dan Freud percaya bahwa kehidupan remaja dipenuhi ketegangan dan konflik yang didasarkan pada pengalaman masa lalu (kecil).²⁶ Tanpa disadari ketegangan dan konflik yang dialami remaja disimpan dalam pikiran tidak sadar mereka.

Pada tahun 1890 dan 1939 Freud mengemukakan bahwa psikoanalitik merupakan teori yang memetakan alam bawah sadar manusia. Baginya isi pikiran

²⁵ *Ibid.* hlm 115

²⁶ JW Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003). hlm 42

tidak mungkin berasal dari kesadaran, tetapi harus berasal dari tingkatan-tingkatan kegiatan mental di bawah alam sadar.²⁷

Bagi Freud ada tiga tingkat kegiatan mental manusia, yaitu ketidaksadaran(alam tidak sadar), keprasadaran (alam prasadar), kesadaran (alam sadar). Isi dari ketidaksadaran adalah dorongan-dorongan, keinginan-keinginan, pikiran-pikiran atau insting-insting yang tidak dapat dikontrol oleh kemauan, dan tidak terikat oleh hukum-hukum logika dan tidak dapat dibatasi waktu dan tempat. Ketidaksadaran dapat dilihat dari makna mimpi, salah ucap, simptom neurotik dan sifat pelupa. Menurut Freud, sebagian ketidaksadaran kita berasal dari pengalaman-pengalaman leluhur awal kita yang diteruskan kepada kita dari generasi ke generasi.²⁸

Ketidaksadaran juga merupakan bagian terbesar dalam pikiran yang sebagai gudang dari insting-insting dasar yang sudah ada sejak manusia lahir, yaitu dorongan seksual dan agresi.²⁹

Seksual berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencarian kenikmatan dari tubuh (pada organ seksualitas) dari lawan jenis. Atau dapat pula disimpulkan dengan sederhana bahwa seksualitas adalah segala sesuatu yang diarahkan pada penyatuan organ-organ genital dan aktivitas seksual.³⁰

Agresi adalah perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat diarahkan kepada orang lain atau benda.³¹

²⁷ Semium. *Op. Cit.*, hlm 55

²⁸ *Ibid.*, hlm 57

²⁹ *Ibid.* hlm 12

³⁰ Erich Fromm, *Pengantar Umum Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 335

³¹ "Agresi", *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Departement Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005) hlm 13

Keprasadaran menurut Freud berisi elemen tak sadar, tetapi dapat dengan mudah disadari.³² Kenangan yang telah berlalu dapat diingat kembali, meskipun agak sulit dan yang terakhir kesadaran. Kesadaran adalah tingkat pemikiran dan perbuatan nyata yang mudah diingat kembali dan diterapkan bagi tuntutan lingkungan. Kesadaran inilah yang merupakan satu-satunya tingkat kehidupan mental yang selalu tersedia secara langsung karena mengacu pada pengalaman-pengalaman mental dalam kesadaran sekarang.

Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi 3, yaitu Id, Ego, Superego. Id adalah komponen kepribadian yang belum terpengaruh oleh kebudayaan luar. Id merupakan unsur yang dibawa sejak lahir. Prinsip yang dianut oleh Id adalah prinsip kesenangan (*pleasure principle*) dengan tujuan memuaskan semua dorongan primitif. Ego adalah prinsip kenyataan (*reality principle*) menyesuaikan dorongan-dorongan id atau superego dengan kenyataan dunia luar. Superego adalah sistem yang merupakan kebalikan dari id. Sistem ini dibentuk oleh kebudayaan.³³ sistem kepribadian ini merupakan cabang moral dari kepribadian manusia karena ia merupakan filter dari sensor baik- buruk, salah- benar, boleh- tidak sesuatu yang dilakukan oleh dorongan ego.

³² Semium. *Op. Cit.*, hlm 58

³³ Sarwono. *Op. Cit.*, hal 156-157

I.8.2 Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural disebut juga pendekatan objektif. Pendekatan ini masuk ke Indonesia sekitar tahun 1960-an. Kemudian, pendekatan ini diaplikasikan ke dalam berbagai ilmu, termasuk sastra.³⁴ Sebuah karya sastra fiksi merupakan sebuah cerita yang dibangun dan dikreasikan oleh pengarang yang menampilkan sebuah dunia dalam kata, bahasa dan juga menampilkan dunia dalam kemungkinan. Di dalam sebuah karya, misalnya novel, terkandung unsur-unsur yang saling terkait yang kemudian menjadi sebuah keutuhan makna yang memenuhi standar ilmu. Unsur-unsur yang terkait inilah yang didalam karya sastra tersebut disebut unsur intrinsik. Unsur inilah yang menjadikan penelitian struktural karya sastra lebih optimal (Teeuw,1983:61)³⁵

Struktur dalam karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponen yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams, 1981 : 68)³⁶ tanpa adanya penelitian struktural, kebulatan gambaran yang indah dalam karya sastra menjadi tidak dapat dipahami.

Analisis struktural dalam penulisan ini meliputi tema, alur, latar serta karakter tokoh cerita. Dari penulisan Tema, alur, latar, karakter tokoh penulis dapat

³⁴ Ratna., *Op. Cit.* hal 73

³⁵ Suwardi Endraswara. *Metode Penelitian Sastra* .(Yogyakarta: Media Pressindo, 2008). hlm 47

³⁶ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009). hlm 36.

menggambarkan kepribadian tokoh yang diciptakan pengarang. Penulis akan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan cara mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik, dan bagaimana kepribadian yang diciptakan pengarang pada karyanya.

Menurut Endaswara langkah dalam menerapkan teori strukturalisme yang setelah diringkas adalah sebagai berikut.

- 1) Membangun teori struktur sastra sesuai dengan genre yang diteliti. Struktur harus menggambarkan teori struktur yang handal.
- 2) Penulis melakukan pembacaan secara cermat, mencatat unsur- unsur struktur yang terkandung dalam bacaan tersebut.
- 3) Unsur tema dilakukan terlebih dahulu sebelum membahas unsur lain. Karena tema selalu terkait secara komprehensif dengan unsur lain.
- 4) Setelah tema, analisis unsur alur, konflik, sudut pandang, gaya, *setting* dan sebagainya andaikata berupa prosa.
- 5) Penafsiran harus dihubungkan dengan unsur lain. Agar terjadi keterpaduan makna struktur.
- 6) Penafsiran harus dilakukan dalam kesadaran penuh akan pentingnya keterkaitan antarunsur.³⁷

³⁷ Endraswara. *Op. Cit.*, hlm 52-53

I.9 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Tatkala Mimpi berakhir* karangan Mira W adalah metode kualitatif. Cara menafsirkan metode kualitatif yaitu dalam bentuk deskripsi. Metode ini memberikan perhatian terhadap data alamiah, data yang berhubungan dengan makna-makna dalam konteks. Landasan berpikir metode kualitatif adalah paradigma positivisme Max weber, Immanuel Kant, dan Wilhelm Dilthey.³⁸ Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok) pada pengumpulan data pada novel. Pengkajian deskriptif menyarankan pada pengkajian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan novel, pendekatan struktural yang terdiri dari tema, karakter, alur dan latar, pendekatan psikoanalisis konflik batin. Dalam kajian akan diungkapkan data-data yang berupa kata, frase, ungkapan, dan kalimat yang ada dalam novel *Tatkala Mimpi berakhir* karangan Mira W. dan permasalahan-permasalahannya dianalisis dengan menggunakan teori struktural serta perkembangan kepribadian manusia.

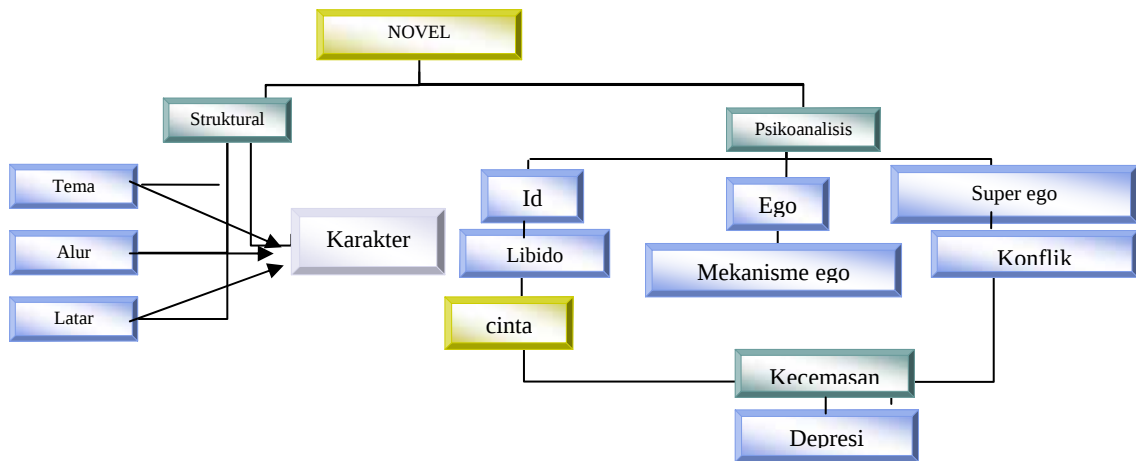
Dalam analisis kepribadian pada novel *Tatkala Mimpi Berakhir*, peneliti akan melakukan pengkajian dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Membaca novel *Tatkala Mimpi Berakhir* berulang kali.

³⁸ Ratna. *Op. Cit.*, hal 46-47

2. Mendeskripsikan berupa realitas konflik-konflik batin Nisia akibat traumatik yang diakibatkan dari lingkungan sekitarnya.
3. Menganalisis struktural novel dengan melihat tema, karakter, alur serta latar cerita.
4. Menganalisis terhadap novel *Tatkala Mimpi Berakhir* dengan menggunakan psikoanalisis. Analisis yang dilakukan, yaitu meneliti dengan cara menandai dan mengklasifikasi data-data yang ada dalam novel yang berkaitan dengan struktur kepribadian, kisah cinta remaja, perkosaan, kecemasan yang timbul setelah perkosaan.
5. Mendata yang didapat berdasarkan analisis struktural maupun psikoanalisis dideskripsikan dengan menjabarkan secara jelas dan terperinci.
6. Membuat kesimpulan pengkajian.

Adapun hubungan antara analisis struktural dan analisis psikologi dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis dapat dilihat dalam bagan, sebagai berikut:



keterangan:

- a. Tema → Karakter → Libido → cinta
- b. Karakter → Libido → cinta
- c. Alur → Karakter → Libido → cinta → mekanisme pertahanan ego yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga terjadi konflik menimbulkan rasa cemas yang bertumpuk hingga mengakibatkan depresi
- d. Latar → Karakter → lingkungan dengan berbagai konflik di dalamnya.

1.10 Penulisan

Skripsi ini agar menjadi lengkap dan lebih sistematis maka yang diperlukan adalah sistematika penulisan. Skripsi ini terdiri dari V bab yang dipaparkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, rumusan masalah, tujuan, sumber dan identifikasi data, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika

Bab II Realitas Konflik-konflik Batin Remaja akibat Traumatik yang menggambarkan apa itu remaja dan bagaimana perkembangan dan pengaruh lingkungan terhadap perilaku remaja.

Bab III Analisis Struktural, meliputi tema, Karakter, Plot (alur) , dan Latar (setting).

Bab IV Kepribadian dalam gejala remaja yang mencakup struktur kepribadian, mekanisme Ego, Konflik yang dipengaruhi lingkungan terhadap tokoh utama, Nisia. Yang mencakup percintaan remaja, kecemasan dan depresi yang dialami remaja.

Bab V Penutup : Kesimpulan dan Saran

BAB II

REALITAS KONFLIK-KONFLIK BATIN REMAJA

AKIBAT TRAUMATIK

Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh psikologi yang labil. Masa transisi antara anak-anak dan masa dewasa mencakup perubahan biologis, kognitif sosial, dan emosional. Menurut Stanley Hall usia remaja antara 12 sampai usia 23 tahun.

Hurlock membagi usia remaja menjadi 3 (1978), yaitu: (a) Praremaja berkisar antara usia 11-13 tahun, pada fase ini disebut juga fase negatif, karena tingkah laku remaja cenderung negatif, (b) Remaja awal berkisar antara usia 14-17 tahun, pada fase ini perubahan-perubahan fisik terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Pola hubungan sosial mulai berubah pada fase ini, (c) Remaja lanjut berkisar usia 17-21 tahun, pada fase ini remaja ingin menjadi pusat perhatian, ingin lebih menonjolkan diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.³⁹

Pada masa transisi ini kondisi remaja menjadi labil sehingga remaja tidak dapat mengontrol diri. Masa remaja diawali oleh datangnya pubertas, pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormon.⁴⁰

Hormon adalah zat yang dibentuk tubuh dalam jumlah kecil untuk dibawa ke jaringan tubuh lainnya serta pengaruh khas.⁴¹

³⁹ Alex Sobur., *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia. 2003). Hal 134

⁴⁰ Santrock. *Op.Cit.*, hlm 87

⁴¹ "Hormon", *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm 408

Dengan adanya perubahan hormon maka akan terjadi pertumbuhan dan perubahan fisik terhadap seorang remaja, Pubertas pada remaja perempuan ditandai dengan pinggul yang mulai membesar dan mulai terbentuk tubuh seperti *guitar body*, payudara yang mulai tumbuh, padat berisi dan membesar. Pengaruh hormon seks pada seorang remaja putri ditandai dengan *menarche*, atau biasa disebut menstruasi. Menstruasi adalah satu peristiwa yang biasa terjadi pada kehidupan wanita.⁴² Datangnya *menarche* sangatlah bervariasi. Umumnya pada sebagian besar individu berlangsung antara usia 9 hingga 16 tahun. Berbagai macam reaksi yang muncul dalam menyikapi *menarche* (Brooks-Gunn & Ruble, 1982).⁴³

Reaksi yang terjadi pada remaja putri dengan datangnya menstruasi (*haid*) pertama akan bingung, sedih, stress, cemas, mudah tersinggung, marah, dan emosional. Hal ini dapat terjadi karena ketidaktahuan remaja putri terhadap perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi pada awal kehidupan seorang wanita. Seorang remaja putri yang sudah menstruasi sudah bisa dibuahi oleh lawan jenis (pria) yang nantinya akan menyebabkan kehamilan. Ada sebagian remaja putri yang merespons positif menganggap *menarche* sebagai indeks dari kematangan wanita dan remaja perempuan merasa telah menyerupai perempuan dewasa. Ada juga yang merespons negatif, merasa tidak nyaman, mengalami perubahan emosi dan melakukan aktivitas menjadi serba canggung dan terbatas. Pada perubahan fisik ini, remaja akan mengalami gangguan dalam bergerak untuk melakukan aktivitas .

⁴² Dewi Utama F. *Masa Remajaku*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat pengembangan Kualitas Jasmani, 2001). hlm 12

⁴³ John W Santrock. *Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2007). hlm 93

Gangguan ini dikenal dengan istilah *gangguan regulasi*.⁴⁴ Bagi remaja perempuan yang tidak siap dengan terjadinya *menarche* akan mempunyai perasaan-perasaan yang lebih negatif dibandingkan teman-temannya yang *menarche* normal atau lebih lambat. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik individu, yaitu

1) **Faktor Internal** adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Yang termasuk ke dalam faktor ini

- a) Sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya, anak yang orang tuanya bertubuh tinggi cenderung lebih lekas menjadi tinggi.
- b) Kematangan, pertumbuhan fisik seolah-olah sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun sudah diusahakan diberi asupan makan yang bergizi tinggi bila kematangan fisik belum saatnya maka proses pertumbuhan akan tertunda.

2) **Faktor Eksternal** adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Yang termasuk ke dalam faktor ini

- a) Kesehatan, bila sering sakit-sakitan pertumbuhan akan terhambat.
- b) Makanan, bila kekurangan gizi pertumbuhan akan terhambat dan bila terjadi sebaliknya pertumbuhan fisik akan pesat.

⁴⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (Jakarta: *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara, 2004). hlm 21

- c) Stimulasi Lingkungan, Individu yang tubuhnya sering dilatih akan mempercepat pertumbuhan akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat latihan.⁴⁵

Remaja perempuan yang matang lebih dini dapat meningkatkan kerentanan anak perempuan untuk mengalami sejumlah masalah (Brooks-Gunn & Paikoff, 1993; Stattin & Magnusson, 1990;).⁴⁶ Remaja perempuan yang matang dini cenderung untuk merokok, minum-minuman keras, Depresi, memiliki gangguan makan, menuntut kemandirian lebih dini dari orangtuanya, memiliki kawan yang lebih tua, tubuh mereka cenderung membangkitkan respons dari laki-laki dan mengarah pada pacaran dan pengamalan seksual dini.

2.1 Pemikiran Remaja

Otak remaja merupakan sesuatu yang terus berkembang. Perubahan dramatis pada struktur otak yang berkaitan dengan emosi, penilaian, organisasi perilaku, dan kontrol diri berlangsung antara masa pubertas dan dewasa awal. Pada masa remaja awal yang perkembangan otaknya belum matang, membuat perasaan atau emosi mengalahkan akal sehat sehingga memungkinkan remaja untuk membuat

⁴⁵ *Ibid.* hlm 21-22

⁴⁶ Santrock. *Op. Cit.*, hlm 96

pilihan yang tidak bijaksana, seperti penyalahgunaan alkohol, narkoba, dan melakukan aktivitas seksual berisiko (Baird et al.,1999;Yurgelon-Todd,2002).⁴⁷

Pada fase ini perkembangan intelektualitas sangat pesat. Karena remaja memanipulasi, memonitor dan menyusun strategi terhadap informasi-informasi yang ditemui sehingga remaja dapat mengembangkan kapasitas yang lebih besar untuk memproses informasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang kompleks (Feldman,2003; Munakata,2006; Siegler,2001; Siegler dan Alibali,2005).⁴⁸ Akibatnya, remaja cenderung bersikap suka mengkritik karena merasa tahu segalanya, yang sering diwujudkan dalam bentuk pembangkangan ataupun pembantahan terhadap orangtua. Sebagai individu yang telah memasuki perkembangan kognitif. Pada fase transisi ini, remaja cenderung untuk mencari jati diri. Untuk mendapatkan gambaran identitas yang baik, remaja mulai menyukai orang dewasa yang dianggapnya baik, serta menjadikannya sebagai “pahlawan” atau idola. Perilaku yang dilakukan oleh pujaannya akan ditiru oleh remaja, misalnya model rambut, gaya bicara, sampai dengan kebiasaan hidup pujaannya itu.

Karakter pemikiran remaja yang belum matang, menurut Elkind ada 6 ciri, yaitu:

- 1) **Idealisme dan mudah mengkritik;** saat remaja memikirkan dunia ideal, mereka menyadari bahwa dunia nyata bahwa mereka menganggap orang

⁴⁷ Papalia Olds Feldman, *Human Development-Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). hlm 17

⁴⁸ Santrock. *Op. Cit.*, hlm 54

dewasa yang bertanggung jawab atas keberadaannya, tidak sesuai dengan pemikiran remaja.

- 2) **Sifat argumentatif**; remaja terus menerus mencari kesempatan untuk mencoba kemampuan mereka dengan kemampuan penalaran mereka.
- 3) **Sulit untuk memutuskan sesuatu**; remaja memikirkan banyak alternative dipikirkannya tetapi kurang memiliki strategi yang efektif untuk memilih.
- 4) **Kemunafikan yang tampak nyata**; remaja seringkali tidak menyadari perbedaan antara mengekspresikan sesuatu yang ideal dan melakukan pengorbanan demi mewujudkan hal tersebut.
- 5) **Kesadaran diri**; remaja cenderung egois dalam memahami pikiran, perasaan atau pendapat orang lain tapi lambatlaun remaja menyadari bahwa orang lain juga memiliki pikiran, perasaan dan pendapat sendiri. (*imaginery audience*)
- 6) **Keistimewaan dan kekuatan**; keyakinan remaja bahwa mereka istimewa, karena mereka beranggapan tidak akan mengalami kejadian buruk yang dihadapi orang lain. (*personal fable*)⁴⁹

Masa remaja adalah masa yang sulit karena pada masa ini status remaja menjadi tidak jelas. Disebut anak-anak tapi fisik sudah menyerupai orang dewasa. Disebut sudah dewasa tapi pola pikir masih anak-anak. Sehingga mereka belum dianggap sebagai orang dewasa.

Pola pikir yang belum matang dapat membuat perasaan atau emosi mengalahkan akal sehat. Sehingga remaja cenderung mencoba gaya hidup yang

⁴⁹ Feldman, *Op.Cit.*, hlm 39

berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya. Seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat perilaku seks. Mereka menganggap perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Setiap individu mempunyai emosi. Karena masing-masing individu mengalami berbagai macam pengalaman yang menimbulkan berbagai emosi. Menurut William James, Emosi adalah *“kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungan.”*⁵⁰ Daniel Goleman (1995) mengidentifikasi emosi menjadi beberapa kelompok, yaitu

- a) **Amarah**, meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- b) **Kesedihan**, meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri sendiri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.
- c) **Rasa takut**, meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik dan fobia.
- d) **Kenikmatan**, meliputi bahagia, gembira, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, dan mania.
- e) **Cinta**, meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- f) **Terkejut**, meliputi terkesiap, takjub dan terpana.

⁵⁰ Sobur. *Op. Cit.*, hlm 399

- g) **Jengkel**, meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- h) **Malu**, meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib dan hati hancur lebur.⁵¹

Mengendalikan emosi sangatlah penting. Pada kenyataannya emosi mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan diri kepada orang lain. Agar interaksi berjalan lancar dan dapat menikmati kehidupan yang tentram, individu harus mampu mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, waktu dan tempat. Seperti pendapat Wedge (1995) “pilihlah emosi Anda seperti Anda memiliki sepatu Anda”⁵² Wedge mengibaratkan sepatu seperti emosi. Bila sepatu pas berarti enak dipakai, bila tidak pas berarti kaki akan lecet. Begitu juga dengan emosi. Bila emosi tidak sesuai akan berakibat buruk bagi kita. Hal ini bisa terjadi bila tidak mampu mengendalikan emosi.

Mahmud (1990) mengatakan ada beberapa peraturan untuk mengendalikan emosi, yaitu :

- 1) Hadapilah emosi tersebut,
- 2) Jika mungkin, tafsirlah kembali situasinya,
- 3) Kembangkanlah rasa humor dan sikap realitas, dan
- 4) Atasilah secara langsung problem-problem yang menjadi sumber emosi.⁵³

⁵¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *op. cit.*, hlm 63

⁵² Sobur. *Op. Cit.*, hlm 443

⁵³ *Loc. Cit.*, hlm 443

Adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, remaja cenderung akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Erikson menyebut masa remaja sebagai masa mencari identitas.⁵⁴ Dalam hal ini remaja diharapkan agar dapat menjalankan tugas perkembangan dengan baik-baik dan penuh tanggung jawab. Ada 8 tahap perkembangan yang berlangsung seumur hidup. Berikut 8 tahap perkembangan menurut teori Erikson,

- 1) **Kepercayaan versus ketidak percaya** (*trust versus mistrust*). Periode perkembangan pada tahap ini adalah masa bayi atau satu tahun pertama. Pada fase ini perasaan percaya menuntut adanya perasaan rasa nyaman secara fisik dan setidaknya perasaan takut dan ragu-ragu terhadap masa depan.
- 2) **Otonomi versus rasa malu dan keragu-raguan** (*autonomy versus shame and doubt*). Periode perkembangan pada tahap ini adalah 1-3 tahun. Pada fase ini balita menemukan perilaku mereka menyatakan rasa kemandirian. Bila dibatasi cenderung akan mengembangkan rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) **Prakarsa versus rasa bersalah** (*initiative versus guilt*). Periode perkembangan pada tahap ini adalah masa prasekolah sekitar 3-5 tahun. Pada fase ini anak-anak mulai memasuki dunia sosial yang luas. Diharapkan bertanggung jawab atas perilaku mereka, mainan mereka dan hewan peliharaan mereka. Bila mereka tidak dapat bertanggung jawab maka akan timbul perasaan bersalah.

⁵⁴ Dariyo. *Op. Cit* hlm 14

- 4) **Tekun versus rasa rendah diri** (*industry versus inferiority*). Periode perkembangan pada tahap ini adalah masa kanak-kanak tengah dan akhir, usia SD sekitar 6 tahun sampai pubertas. Pada fase ini kontak dengan pengalaman-pengalaman baru yang mengarahkan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual. Bila tidak dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual anak akan merasa rendah diri
- 5) **Identitas versus kebingungan** (*identity versus identity confusion*). Periode perkembangan pada tahap ini adalah masa remaja, usia 10-20 tahun. Pada fase ini individu dihadapkan pada peran-peran baru dan status orang dewasa, pekerjaan dan romantika. Tantangan ini untuk menemukan siapa diri mereka.
- 6) **Keintiman versus keterkucilan** (*intimacy versus isolation*). Periode perkembangan pada tahap ini adalah masa dewasa awal, usia 20an-30an. Pada fase ini individu menghadapi tugas perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan relasi intim dengan orang lain. Bila keintiman tidak tercapai individu akan merasa terkucil.
- 7) **Bangkit versus stagnasi** (*generativity versus stagnation*). Periode perkembangan pada tahap ini adalah masa dewasa menengah usia, 40an-50an. Pada fase ini individu akan membantu generasi muda untuk mengembangkan dan mengarahkan kehidupan yang berguna. Hal ini disebut *generativity*. Perasaan belum melakukan sesuatu untuk menolong generasi muda disebut *stagnation*.

- 8) **Integritas versus kekecewaan** (*integrity versus despair*). Periode perkembangan pada tahap ini adalah masa dewasa akhir, usia 60 tahun ke atas. Pada fase ini individu akan merefleksikan kehidupan masa lalunya. Jika masa lalu dilalui dengan baik individu tersebut akan merasa puas dan integritas telah tercapai. Bila terjadi sebaliknya akan terjadi kekecewaan.⁵⁵

2.2 Pencarian Identitas Diri pada Remaja

Dalam pencarian identitas ini, Erikson berpendapat bahwa remaja akan mengalami kewalahan ketika menghadapi berbagai pilihan dan terdapat suatu masa, saat memasuki periode *psychological moratorium*.⁵⁶ Secara perlahan-lahan mulai menyadari remaja akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kehidupannya.

James Marcia mengembangkan teori psikososial Erikson. Menurut teori perkembangan identitas Erikson terdiri dari 4 status identitas, yaitu

- 1) **Identitas penuh** (*identity achievement*), seorang individu yang sedang mengalami krisis dengan tekad mampu menghadapi krisis dengan baik.
- 2) **Identitas foreclosure** (*foreclosure identity*), seorang individu yang tidak mengalami krisis tetapi memiliki tekad.

⁵⁵ Santrock. *Op. Cit.*, hlm 50-51

⁵⁶ *Ibid.* hlm 191

- 3) **Identitas moratorium** (*moratorium identity*), seorang individu yang menyadari adanya krisis tetapi tidak memiliki keinginan kuat (tekad) untuk menyelesaikan krisis tersebut
- 4) **Kebingungan identitas** (*identity diffusion*), seorang individu tidak memiliki krisis dan juga tidak memiliki tekad.⁵⁷

Dalam mencari identitas remaja akan berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Chaplin (1979) Interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak.⁵⁸ Hubungan sosial individu terus berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Hubungan sosial juga menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum, berpakaian, mentaati peraturan, membangun komitmen dalam kelompok masyarakat.

2.3 Hubungan Remaja dengan Keluarga

Proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama. Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Perkembangan psikis remaja diawali dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga, remaja diharapkan mampu untuk mengembangkan pemikiran sendiri yang menjadi dasar

⁵⁷ Dariyo. *Op. Cit.*, hlm 84-85

⁵⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, hlm 87

emosional dan optimisme sosial. Oleh karena itulah interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya amatlah penting. Terlebih sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap remaja. Bagaimana cara perlakuan orang tua pada remaja menjadi dasar hubungan antara anak dan orang tua. Remaja umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Tentunya banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang akan mereka ajukan, termasuk halnya pertanyaan seks. Pengetahuan tentang seks akan membantu menjawab pertanyaan yang diajukan remaja yang sedang dalam masa puber. Bagi sebagian orang tua, pertanyaan seks yang diajukan remaja dirasa tabu oleh orang tua. Pendekatan orang tua dalam mendewasakan seorang gadis remaja adalah memberikan bimbingan, tuntunan, perlindungan dan kasih sayang agar anak bisa mandiri, bisa “*self standing*” mampu berdiri di atas kaki sendiri dan membuat gadis remaja jadi mandiri atau akil balig mampu mengatur diri dan sanggup menolong diri sendiri.⁵⁹ Pendekatan itu menjadi peran orang tua dalam mendidik anak yang sedang dalam masa puber.

Menurut teori psikoanalisis dari Freud, aspek pengasuhan anak yang dapat mendorong perkembangan moral adalah praktik yang menanamkan rasa takut terhadap hukuman dan kehilangan cinta orang tua.⁶⁰ Para ahli perkembangan telah mempelajari teknik-teknik pengasuhan dan perkembangan moral memfokuskan pada disiplin yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh menurut pandangan Diana Baumrind yaitu :

⁵⁹ Kartini Kartono. Psikologi wanita-Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa. (Bandung: Mandar Maju. 2006). hlm 170

⁶⁰ Santrock. *Op. Cit.*, hlm 321

- 1) **Pengasuhan autoritarian** (*authoritarian parenting*) adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat autoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal
- 2) **Pengasuhan Autoritatif** (*authoritative parenting*) adalah mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas dan orang tua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja.
- 3) **Pengasuhan Permisif** dibagi 2 yaitu:
 - a) Pengasuhan Permisif tidak peduli (*Permissive-indifferent parenting*) adalah suatu pola di mana si orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja dan
 - b) Pengasuhan Permisif memanjakan (*Permissive-indulgent parenting*) adalah suatu pola di mana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka.⁶¹

⁶¹ Santrock. *Op. Cit.*, hlm 185-186

Orang tua permisif yang kurang memberikan bimbingan dan membiarkan remaja untuk membuat keputusan sendiri akan mengembangkan *Identity diffusion* (Enright & kawan-kawan, 1980)⁶²

Dalam buku Santrock, Kohlberg menyatakan bahwa orientasi moral individu terbentang sebagai konsekuensi dari perkembangan kognitif.⁶³ Anak-anak dan remaja menyusun pemikiran moralnya seiring dengan perkembangannya dari satu tahap ke tahap berikutnya. Kohlberg berpendapat bahwa interaksi dengan kawan sebaya merupakan bagian kritis dari stimulasi sosial yang menantang individu untuk mengubah moralnya. Apabila orang tua menetapkan aturan-aturan kepada anak, interaksi dengan kawan sebaya yang bersifat timbal-balik memberikan peluang kepada anak untuk mengambil peran orang lain dan membuat aturan-aturan secara demokratis. Kohlberg percaya pengalaman orang tua –anak dapat menyebabkan anak dan remaja berpikir dalam tingkat penalaran moral yang lebih tinggi. Untuk itu disiplin orang tua sangat berkontribusi bagi perkembangan moral anak dan remaja.⁶⁴

Perkembangan moral menurut Kohlberg ada beberapa tahap, tahap tersebut yaitu:

- 1) **Tahap I: *Pre-conventional Morality* (usia 4-10 tahun)** pada tahap ini individu akan menuruti perintah. Fase 1, individu memiliki orientasi kepatuhan dan berusaha menghindari hukuman. Fase 2, relativistic hedonisme, individu akan mematuhi peraturan kalau aturan itu menyenangkan.

⁶² Santrock. *Op. Cit.*, hlm 196

⁶³ *Ibid.* hlm 307

⁶⁴ *Ibid.* hlm 308

- 2) **Tahap II: *Morality of Conventional Role Conformity*** (usia 10 tahun) pada tahap ini individu akan memperhatikan sifat-sifat yang baik. Fase 3, perbuatan individu harus dapat diterima oleh masyarakat agar tidak dicemooh. Fase 4, mempertahankan norma sosial atas kesadaran diri sendiri. Dan mengontrol tindakan orang lain.
- 3) **Tahap III: *Morality of Autonomy Moral Principles*** (usia 13 tahun keatas). Fase 5, individu mempunyai kesadaran bahwa dengan berbuat baik, maka dia akan diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Fase 6, Prinsip Universal, individu akan menyesuaikan sikap dan tindakan agar sepadan dengan prinsip kebenaran yang diakui secara global.⁶⁵

Seseorang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik-buruknya sesuatu. James Gilligan mengemukakan bahwa tindakan moral adalah tingkah laku menghindar dari rasa malu (*shame*) atau rasa bersalah (*guilt*).⁶⁶

Remaja memiliki seperangkat nilai yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Nilai-nilai (*values*) adalah seperangkat keyakinan dan sikap. Menurut Spranger nilai diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.⁶⁷ kepribadian manusia terbentuk dan berakar pada nilai-nilai dan

⁶⁵ Dariyo. *Op. Cit.*, hlm 62-63

⁶⁶ Sarlito W Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). hlm 115

⁶⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *op. cit.*, hlm 134

kesejarahan. nilai diyakini kebenarannya dan mendorong seseorang untuk mewujudkannya. Sparanger menggolongkan nilai kedalam 6 jenis, yaitu:

- 1) Nilai teori atau nilai keilmuan (I), mendasari perbuatan individu yang bekerja terutama atas dasar pertimbangan rasional.
- 2) Nilai agama (A), yaitu suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar kepercayaan bahwa sesuatu dipandang benar menurut ajaran agama.
- 3) Nilai sosial atau nilai solidaritas (Sd) adalah suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang timbul terhadap dirinya sendiri, baik berupa keberuntungan atau ketidakberuntungan.
- 4) Nilai ekonomi adalah suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial.
- 5) Nilai seni yaitu nilai yang mendasari perbuatan individu atas dasar pertimbangan rasa keindahan lepas dari pertimbangan material.
- 6) Nilai kuasa yaitu suatu nilai yang mendasari perbuatan individu atas dasar pertimbangan baik buruknya untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya.⁶⁸

2.4 Seksualitas Remaja

Masalah seks pada remaja sering kali mencemaskan para orang tua, pendidik, masyarakat dan sebagainya. Tingkah laku seksual pada remaja didorong

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 134

oleh hasrat seksual. Baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Tingkah laku bisa bermacam-macam. Ada perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Remaja mengeksplorasi identitas seksualnya yang dituntut oleh *sexual script*. ***Sexual script*** adalah pola stereotip mengenai aturan-aturan peran mengenai bagaimana individu bertindak secara seksual. Remaja perempuan belajar untuk mengaitkan hubungan seksual dengan cinta (Michael dkk,1994) ⁶⁹ seringkali remaja merasionalkan perilaku seksualnya dengan mengatakan bahwa terbawa gairah sesaat. Terlebih ketika remaja perempuan didesak oleh remaja laki-laki. Mayoritas pengalaman seksual remaja melibatkan inisiatif seksual remaja laki-laki, dan remaja perempuan dapat menentukan batasan untuk menerima atau menolak ajakan dari kawan laki-lakinya (Goodchilds & Zellman, 1984).⁷⁰ Remaja pria cenderung lebih awal melakukan berbagai perilaku seksual dan aktif berperilaku seksual (Fieldman, Turner & Araujo 1999).⁷¹ Alasan para remaja yang berusia antara 12-18 tahun sering melakukan berhubungan seks karena pasangan laki-lakinya atau perempuannya mendesak, beranggapan diri remaja sudah siap, remaja ingin dicintai, remaja tidak ingin diolok-olok karena masih perjaka dan perawan. (Kaiser Family Foundation,1996)⁷²

Pergaulan yang makin bebas akan membuat masyarakat menjadi galau. Rex Forehand (1997) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pemantauan

⁶⁹ Santrock. *Op. Cit.*, hlm 260

⁷⁰ *Loc. cit*

⁷¹ Sarwono. *Op. Cit.*, hlm 210

⁷² Santrock. *Op. Cit.*, hlm 261

orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa remaja.⁷³

Pendidikan seksual adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks. Akan tetapi bagi sebagian orang tidak setuju dengan pendidikan seks. Karena merasa khawatir dengan pendidikan seks, remaja menjadi tahu tentang seks dan remaja cenderung ingin mencoba. Menurut Sarlito pendidikan seks sama seperti pendidikan umum lainnya, seperti pendidikan agama atau pendidikan moral pancasila. Pendidikan seks mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke subjek-didik. Informasi tentang seks diberikan erat kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apa yang terlarang, apa yang lazim dan bagaimana cara melakukannya tanpa melanggar aturan.⁷⁴

Kenakalan remaja sering terjadi di dalam masyarakat yang meliputi perbuatan-perbuatan remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis baik yang terdapat di KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan di luar KUHP (pidana khusus). Dapat pula perbuatan remaja bersifat anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya. Ada pula yang bersifat anti susila, seperti melakukan perzinahan, pemerkosaan dan pengrusakan-pengrusakan dan lain sebagainya. Dikatakan kenakalan remaja bila tingkah laku perbuatan remaja bertentangan dengan norma-norma agama yang dianut.⁷⁵

Jensen (1985) membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis, yaitu:

⁷³ Sarwono. *Op. Cit.*, hlm 205

⁷⁴ *Ibid.* hlm 235

⁷⁵ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm 12

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi
- 3) Kenakalan sosial yang menimbulkan korban dipihak orang lain.
- 4) Kenakalan yang melawan status.⁷⁶

Kenakalan remaja timbul karena adanya sebab. Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja menurut Turner dan Helms (1995):

- 1) Kondisi keluarga yang berantakan (*broken home*)
- 2) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua
- 3) Status sosial ekonomi orang tua rendah
- 4) Penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat.⁷⁷

Kerap kali kenakalan remaja didalam masyarakat bukan saja merugikan secara material, finansial, juga meresahkan kehidupan masyarakat. Bila terjadi terus menerus, kehidupan sosial menjadi tidak harmonis. Ikatan solidaritas, interrelasi dan interdependensi antara remaja dengan anggota masyarakat menjadi lenyap. Sehingga terjadi jurang pemisah. Agar tidak terjadi kenakalan-kenakalan, diperlukannya pendidikan agama. Keberadaan agama sebenarnya untuk menciptakan keteraturan, ketertiban, dan kedamaian yang sejati. Menurut H. Wagner agama menyajikan kerangka moral untuk membandingkan tingkah laku seseorang. Agama bisa menjadi jalan keluar yang positif bagi remaja yang mengalami goncangan dan gejolak

⁷⁶ Sarwono. *Op. Cit.*, hlm 256

⁷⁷ Dariyo. *Op. Cit.*, hlm 110-111

pribadi.⁷⁸ Secara esensi agama merupakan peraturan-peraturan dari Tuhan Yang MahaEsa berdimensi vertikal dan horizontal yang mampu memberikan dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁹

Bila orang tua mendidik remaja secara kolot dengan norma moralitas yang keras serta ketabuan seksual yang irriil maka perkembangan remaja selanjutnya akan dikejar-kejar oleh perasaan bersalah atau perasaan berdosa yang kuat⁸⁰ tapi karena dorongan seksual dan rasa ingin tahu yang tinggi remaja mengekspresikan tingkah laku secara agresif terlebih jika sudah terpengaruh dengan lingkungan luar. Pada usia ini kejiwaan masih sangat labil dan belum menemukan nilai-nilai susila yang berlaku dimasyarakat. Seperti yang dikatakan Albert perkembangan moral paling baik dipahami apabila mempertimbangkan kombinasi dari faktor-faktor sosial dan kognitif, khususnya yang melibatkan kontrol-diri (*moral-self*) yang mengadopsi standar mengenai benar dan salah yang dapat berfungsi sebagai pedoman dan larangan dalam berperilaku.⁸¹

Hubungan remaja dengan saudara kandung yang buruk sangat berbahaya sebab hubungan buruk dapat mempengaruhi semua hubungan antar anggota keluarga. Remaja cenderung kurang dekat dengan saudara kandung dibandingkan dengan orang

⁷⁸ Sarwono. *Op. Cit.*, hlm 256

⁷⁹ Sudarsono. *Op. Cit.*, hlm 119

⁸⁰ Kartono. *Op. Cit.*, hlm 86

⁸¹ Santrock. *Op. Cit.*, hlm 314

tua atau teman, kurang terpengaruh oleh saudara kandung dan menjadi lebih berjarak saat mereka menjalani masa remaja (Laursen,1996)⁸²

Sebenarnya informasi tentang pengetahuan seksual dan pendidikan seks tidak hanya dari lingkungan rumah saja, tapi juga dapat diperoleh dari teman, sekolah dan pengalaman (Thornburg,1981), para remaja putri mengatakan bahwa mereka memperoleh pendidikan seks lebih banyak dari bahan bacaan daripada sumber lainnya (Andre, Frevert & Schuchmann,1989)⁸³

2.5 Hubungan Remaja dengan Sekolah

Kehadiran sekolah merupakan perluasan lingkungan sosial bagi remaja. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sekunder yang mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Interaksi dengan para guru dan teman-teman di sekolah akan menjadi semacam lingkungan norma bagi remaja. Karena remaja dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dengan kehadiran sekolah diharapkan akan memberi pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa remaja. bila kurang positif akan menciptakan hambatan bagi perkembangan hubungan sosial remaja. meskipun sekolah bukan satu-satunya faktor penentu (Barrow & Woods 1982).⁸⁴

⁸² Feldman, *Op. Cit.*, hlm 94

⁸³ Santrock. *Op. Cit.*, hlm 423

⁸⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Op. Cit.*, hlm 97

Di sekolah remaja akan bertemu dengan teman sebaya. Kelompok teman sebaya adalah tempat untuk membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai “latihan” bagi hubungan yang akan mereka bina di masa dewasa (Buhrmester, 1996)⁸⁵ perkembangan kehidupan kelompok teman sebaya pada remaja dimulai dari kelompok sejenis kelamin, yakni kelompok remaja laki-laki dan kelompok remaja perempuan. Dinamika pembentukan kelompok dalam kehidupan remaja, menurut Dexter Dunphy ada 5 fase, yaitu :

- 1) Tahap pra-crowd bersifat terisolir, yakni antara seorang remaja laki-laki dengan remaja wanita terpisah dan tidak saling mengenal. Sehingga tidak ada hubungan sama sekali.
- 2) Seorang remaja laki-laki dari suatu kelompok mulai saling mengadakan pendekatan melalui interaksi formal atau informal, dengan seorang remaja laki-laki atau remaja wanita.
- 3) Kelompok remaja yang telah memasuki masa transisi structural yakni anggota-anggota yang penting dari kelompok unisex akan membentuk kelompok heteroseksual.
- 4) Perkembangan kelompok (*crowd*) dari kelompok heteroseksual saling berhubungan erat dengan yang lainnya.
- 5) Mulai terjadi pemisahan (*disintegrasi*) karena terpisahnya kelompok pasangan-pasangan remaja.⁸⁶

⁸⁵ Feldman. *Op. Cit.*, hlm 95

⁸⁶ Dariyo. *Op. Cit.* hlm 99-101

Erikson memandang perkembangan hubungan yang intim sebagai tugas penting masa dewasa awal. Kebutuhan untuk membina hubungan yang kuat, stabil, dekat dan penuh perhatian yang merupakan motivator penting dari tingkah laku manusia. Pertemanan remaja perempuan cenderung lebih dekat dibandingkan dengan remaja laki-laki. Dengan seringnya mereka berbagi rahasia (Brown & Klute, 2003)⁸⁷ dari keakraban itu dapat terjalin persahabatan. Seperti yang dikatakan Santrock persahabatan merupakan hubungan antar individu yang ditandai keakraban, saling percaya, menerima satu dengan yang lainnya, mau berbagi perasaan, pemikiran, pengalaman dan melakukan aktivitas bersama.⁸⁸

Gottman dan Parker menyebutkan 6 fungsi dari persahabatan, yakni :

- 1) Sebagai teman (*companionship*), Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada remaja untuk menjadi seorang teman yang siap menyertai dalam berbagai aktivitas.
- 2) Sebagai orang yang merangsang hal yang positif (*positive stimulation*), Ketika sahabat mengalami suasana sedih atau mengalami kegagalan maka sahabat berperan untuk menjadi motivator.
- 3) Memberikan dukungan secara fisik (*physical support*), sahabat rela meluangkan waktu, tenaga, dan bantuan materil dan moril. memberikan pertolongan secara tulus.

⁸⁷ Feldman. *Op Cit.*, hlm 96

⁸⁸ Dariyo. *Op. Cit.*, hlm 101

- 4) Memberikan dukungan ego (*ego support*), sahabat memberikan dukungan yang membangkitkan semangat, hingga menumbuhkan rasa percaya diri.
- 5) Sebagai pembandingan sosial (*social comparison*), sahabat memberi kesempatan dan informasi penting tentang pribadi, karakter, sifat-sifat, kemampuan yang dimiliki oleh temannya.
- 6) Memberikan suasana keakraban (*intimacy/affection*) sahabat akan memberikan suasana hangat, akrab, kedekatan secara emosional, kepercayaan, penerimaan diri individu secara tulus.⁸⁹

Pacaran merupakan hubungan romantis dari bagian dunia sosial remaja. Pada masa ini seorang remaja mulai mengalami ketertarikan terhadap lawan jenis. Cinta-kasih remaja yang semula hanya tercurah untuk ayah dan ibunya, kini beralih kepada seorang pemuda atau pemudi. Menurut Sternberg ketertarikan antar remaja yang berpacaran dipengaruhi oleh 2 aspek, yaitu:

- 1) Aspek Intimasi ialah hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya dan saling menerima antara individu yang satu dan yang lainnya.
- 2) Aspek Passion ialah hubungan antar individu dikarenakan oleh unsur biologis, ketertarikan fisik atau dorongan seksual.⁹⁰

Bersosialisasi dengan lawan jenis diharapkan sebagai proses mempersiapkan diri memasuki kehidupan pernikahan. Namun, remaja melakukan

⁸⁹ *Ibid.* hlm 102-103

⁹⁰ *Ibid.* hlm 105

seks diluar nikah sebagai bentuk penyaluran kasih sayang yang salah. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan seksual pada usia dini yaitu kemiskinan, prestasi disekolah yang kurang, kekurangan tujuan akademis dan karier, pengalaman kekerasan seksual (*sexual abuse*) atau diabaikan orang tua, pola budaya atau keluarga mengenai pengalaman seksual dini.⁹¹

2.6 Hubungan Remaja dengan Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan tersier adalah lingkungan yang terluas bagi remaja. Masyarakat juga mempunyai peran penting dalam pembentukan moral remaja. W.G Summer (1907) berpendapat bahwa tingkah laku manusia terkendali karena adanya kontrol dari masyarakat yang mempunyai sanksi-sanksi bagi pelanggarnya. kontrol masyarakat sebagai berikut.

- 1) Folkways, adalah tingkah laku yang lazim.
- 2) Mores, adalah tingkah laku yang sebaiknya dilakukan.
- 3) Low (hukum), adalah tingkah laku yang harus dilakukan atau dihindari.⁹²

Masyarakat juga sebagai pendukung kenakalan remaja. Remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering

⁹¹ Feldman. *Op. Cit.*, hlm 78

⁹² Sarwono. *Op. Cit.*, hlm 110

menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, mass media dan fasilitas rekreasi. Kondisi ekonomi yang buruk erat kaitannya dengan timbulnya kejahatan, seperti perampokan, penipuan, pencurian, penipuan dan penggelapan. Selain itu, dikalangan masyarakat sering terjadi kejahatan lainnya seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan. Orang-orang yang melakukan kejahatan dari tingkatan umur yang beragam, ada orang dewasa dan ada juga remaja. Tindak kejahatan pemerkosaan yang dilakukan remaja misalnya bisa timbul karena bacaan-bacaan, gambar-gambar dan film porno. Hal-hal yang mengandung porno akan memberikan reaksi rangsangan seks pada remaja sehingga berpengaruh negative terhadap perkembangan jiwanya.

Perilaku kekerasan seksual perkosaan (*rape*) adalah hubungan dengan orang lain yang dilakukan secara paksa dan tanpa izin. Perkosaan dalam pacaran atau terhadap orang yang dikenal (*date or acquaintance rape*) merupakan aktivitas seksual secara paksa yang menjadi korbannya adalah orang yang dikenal. Dua pertiga korban kekerasan seksual dilakukan oleh pasangan romantik (Flanagan,1996)⁹³

Perkosaan merupakan sebuah pengalaman traumatik bagi para korban dan orang-orang yang dekat dengan korban (Frazier,2003; Thompson dkk.,2003)⁹⁴ ketika para korban berjuang untuk kembali menjalani kehidupan mereka secara normal, mungkin di antara mereka mengalami depresi, takut, dan cemas beberapa bulan atau tahun. Bahkan mereka juga mengalami disfungsi seksual, seperti menurunnya hasrat

⁹³ Santrock. *Op. Cit.*, hlm 285

⁹⁴ *Ibid.* hlm 286

seksual dan ketidakmampuan mencapai orgasme. Pemulihan korban perkosaan tergantung pada kemampuan mengatasi masalah dan penyesuaian diri sebelum mengalami serangan (Mein dkk,2003).⁹⁵ Dukungan sosial orang tua, partner dan orang-orang dekat dengan korban merupakan salah satu faktor penting dalam pemulihan.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan. Dalam fase ini seorang anak akan menyadari adanya tugas dan tanggung jawab. Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas perkembangan. Robert J. Havighust mengatakan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada satu periode tertentu dari kehidupan individu.⁹⁶ Tugas perkembangan memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi individu. Manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat.
- 2) Memberikan motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan masyarakat.
- 3) Menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan untuk memasuki tingkat perkembangan berikutnya.⁹⁷

Anak pada usia remaja akan mulai belajar untuk meninggalkan dunia fantasi yang berlebihan dan memasuki dunia nyata dengan menunaikan tugas-tugas

⁹⁵ *Loc. cit.*

⁹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Op. Cit.*, hlm 164

⁹⁷ *Loc. cit*

sosial secara bertanggung jawab. Tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havighurst adalah.

- 1) Menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologis-psikologis, individu akan mengalami perubahan fisiologis. Sehingga berpengaruh pada pola perilaku. Penampilan fisik yang sudah berubah menuntut remaja untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- 2) Belajar bersosialisasi dengan pria maupun wanita. Remaja diharapkan bergaul dan menjalin hubungan baik dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain,
- 3) Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja memiliki hubungan pergaulan yang lebih luas sehingga remaja tidak lagi bergantung pada orang tua,
- 4) Remaja menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Remaja mempersiapkan diri dengan menempuh pendidikan formal dan non-formal sehingga nantinya individu dapat mengembangkan keahliannya kepada warga masyarakat,
- 5) Memperoleh kemandirian dan kepastian secara ekonomis. Remaja mempersiapkan diri dengan keahlian yang diperoleh untuk bekerja demi menghidupi diri sendiri atau keluarga nantinya.⁹⁸

Pada fase akhir masa remaja timbullah kepribadian. Menurut Allport

⁹⁸ Dariyo. *Op. Cit.*, hlm 78-79

personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustments to his environment.

Kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya⁹⁹

Kepribadian memiliki beberapa unsur, yaitu:

- 1) Kepribadian merupakan organisasi yang dinamis. Yang senantiasa berubah.
- 2) Organisasi tersebut terdapat dalam diri individu tidak meliputi yang berada diluar individu.
- 3) Organisasi berdiri atas sistem psikis, meliputi sifat, dan bakat
- 4) Organisasi menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.

Dalam situasi ini remaja semakin sadar dan yakin akan perannya dalam masyarakat. Menurut Furter ada 3 macam dalil dalam tinjauan fenomenologis, yaitu:

- 1) Tingkah laku moral sesungguhnya baru timbul pada masa remaja
- 2) Masa remaja sebagai periode masa muda harus dihayati betul-betul untuk mencapai tingkah laku moral yang otonom.
- 3) Eksistensi muda sebagai keseluruhan merupakan masalah moral dan harus dilihat sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan nilai-nilai.

⁹⁹ Sobur. *Op. Cit.*, hlm 300

Berdasarkan tiga dalil di atas remaja diharuskan mengerti, memahami nilai-nilai dan melaksanakan nilai-nilai moral tersebut sehingga nantinya akan menjadi nilai-nilai kepribadian.¹⁰⁰

2.7 Trauma Remaja

Dalam proses perkembangan jiwa remaja sering terjadi kegagalan dalam menjalaninya, sehingga terjadi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. Masa remaja yang berlangsung singkat dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan pada usia anak-anak dan remaja. Individu tersebut seringkali mengalami trauma pada masa lalunya. Trauma itu dapat berupa perlakuan kasar yang tidak menyenangkan dari lingkungannya.

Traumatik adalah pengalaman yang dalam jangka waktu pendek memaksa pikiran untuk melakukan peningkatan stimulus melebihi yang biasa dilakukan dengan cara normal sehingga ada gangguan terus menerus pada distribusi energi pada pikiran.¹⁰¹

Trauma kejiwaan yang amat berbekas, misalnya pada korban pemerkosaan, akan timbul represi terhadap ingatan akan kejadian itu. Ingatan itu ditekan ke alam bawah sadar sebagai mekanisme pertahanan ego. Peristiwa inilah yang mengakibatkan guncangan atau benturan terhadap otak dalam proses pengolahan memori sehingga terjadi amnesia.

¹⁰⁰ Sudarsono. *Op. Cit.*, hlm 166

¹⁰¹ Fromm. *Op. Cit.* hlm 301

Amnesia adalah kondisi terganggunya daya ingat. Penyebab amnesia dapat berupa organik atau fungsional. Penyebab organik dapat berupa kerusakan otak akibat trauma penyakit, atau penggunaan obat-obatan. Penyebab fungsional adalah faktor psikologis, seperti halnya mekanisme pertahanan ego.¹⁰²

Berdasarkan pola gejalanya amnesia dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: Anterograde amnesia adalah suatu bentuk amnesia dimana peristiwa atau kejadian baru ada dalam ingatan jangka pendek tidak ditransfer ke ingatan jangka panjang yang permanent. Amnesia Retrograde adalah suatu bentuk amnesia dimana seseorang tidak dapat mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum menderita amnesia, lebih dari peristiwa lupa biasa.¹⁰³

Kenakalan remaja dapat diwujudkan dengan tingkah laku remaja yang menyimpang. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dilakukan remaja yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat yang meliputi norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan sebagainya. Kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi:

- 1) *Rational choice* adalah kenakalan yang dilakukan atas dasar pilihan, interes, motivasi atau kemauan
- 2) *Social disorganization* adalah kenakalan remaja akibat kurangnya pranata masyarakat yang menjaga keseimbangan dalam masyarakat.

¹⁰² Online: 10 maret 2011 pukul: 21.30 WIB URL: <http://id.wikipedia.org/wiki/Amnesia>

¹⁰³ Sodikin, 27 maret 2010, pukul: 20:00 “Amnesia-Kehilangan kenangan”, serial online 15 April 2011. from: URL: <http://obatpropolis.com/tag/retrograde-amnesia>

- 3) *Strain* adalah kenakalan yang dilakukan karena adanya tekanan dalam masyarakat
- 4) *Differential association* adalah kenakalan yang dilakukan remaja karena pergaulan dengan anak yang nakal.
- 5) *Labeling* adalah kenakalan yang dilakukan karena dianggap nakal oleh orang tua.
- 6) *Male phenomenon* adalah kenakalan yang dilakukan oleh laki-laki karena adanya budaya maskulinitas yang menyatakan “wajar kalau laki-laki nakal”¹⁰⁴

Menurut Supratika perilaku menyimpang dapat juga berupa tekanan batin yang berwujud perasaan cemas, depresi atau sedih dan rasa bersalah yang mendalam.¹⁰⁵ Bentuk kepribadian digolongkan menjadi beberapa golongan, antara lain:

- 1) Neurosis, Menurut Freud gangguan Neurosis bersumber dari konflik batin. Pola gangguan Neurosis adalah gangguan kecemasan.¹⁰⁶ Menurut James Drever gangguan phobia adalah perasaan takut pada satu objek. Gangguan kompulsif adalah penderita berulang-ulang memikirkan pemikiran yang mengganggu¹⁰⁷

¹⁰⁴ Sarwono. *Op. Cit.*, hlm 255-256

¹⁰⁵ Sobur. *Op. Cit.* hlm 342

¹⁰⁶ *Ibid.* hlm 344.

¹⁰⁷ *Ibid.* hlm 347

- 2) Gangguan psikosis, Skizofrenia adalah jenis gangguan kejiwaan yang membutuhkan pengobatan medis.¹⁰⁸
- 3) Bunuh diri menurut Supratiknya dilakukan karena depresi, krisis hubungan interpersonal, terjadi konflik dalam perkawinan, perpisahan, perceraian, kehilangan seseorang akibat kematian. Kegagalan dan devaluasi diri. Konflik batin bersumber pada pikiran orang yang bersangkutan. Kehilangan makna dan harapan hidup, merasa hidupnya sia-sia.¹⁰⁹

Menurut Adams dan Gullotta cara menangani masalah remaja adalah dengan psikoterapi.¹¹⁰ Psikoterapi adalah menyembuhkan jiwa yang terganggu, mulai dari gangguan ringan sampai gangguan psikoneurosis. Dalam hal ini ada beberapa Psikoterapi, yaitu, Tingkah laku yang berorientasi pada teori behaviorisme, Psikoanalitik menggunakan teori Sigmund Freud dengan menjelajah alam ketidaksadaran, Humanistik, dan Transpersonal.¹¹¹

Terapi Humanistik menitikberatkan pada penemuan diri sendiri sama seperti terapi psikoanalitik. Perbedaan antara terapi Psikoanalitik dengan terapi Humanistik terletak pada fokusnya. Bila terapi psikoanalitik difokuskan pada naluri-naluri dan frustrasi-frustrasi yang tersembunyi dalam alam ketidaksadaran. Terapi Humanistik di fokuskan pada faktor-faktor positif pada diri sendiri. Tujuan terapi

¹⁰⁸ Sarwono. *Op. Cit.*, hlm 294

¹⁰⁹ Sobur. *Op. Cit.* hlm 351

¹¹⁰ Sarwono. *Op. Cit.* hlm 287

¹¹¹ *Ibid.*, hlm 289

Humanistik adalah membuat seseorang menerima dirinya sendiri, menyadari dan mengembangkan potensi-potensi secara optimal, dan menumbuhkan kepercayaan diri.¹¹²

Terapi transpersonal dilakukan oleh rohaniawan atau orang-orang pintar dan ahli-ahli yang menganut aliran khusus, seperti Zen Budhisme, Meditasi Transedental, dan ulama Islam. Terapi Transpersonal bertujuan mengajak seseorang untuk menempatkan diri dan menerima segala sesuatu yang terjadi sebagai hal yang wajar. Untuk mengatasi hal itu orang tersebut melakukan dengan cara berdoa, bermeditasi dan sebagainya.¹¹³

¹¹² *Ibid.*, hlm 290

¹¹³ *Ibid.*, hlm 291

BAB III

ANALISIS STRUKTURAL

NOVEL TATKALA MIMPI BERAKHIR

Sebuah karya sastra fiksi merupakan sebuah cerita yang dibangun dan dikreasikan oleh pengarang yang menampilkan sebuah dunia dalam kata, bahasa dan juga menampilkan dunia dalam kemungkinan. Di dalam sebuah karya, misalnya novel terkandung unsur-unsur yang saling terkait yang kemudian menjadi sebuah keutuhan makna yang memenuhi standar ilmu. Pendekatan objektif memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang disebut dengan analisis intrinsik (unsur dalam) karya sastra. Ratna mengatakan dalam pendekatan objektif harus dicari masalah mendasar pada karya sastra. melalui pendekatan objektif, unsur-unsur intrinsik karya akan dieksploitasi semaksimal mungkin.¹¹⁴ Agar penelitian struktural karya sastra lebih optimal (Teeuw,1983)¹¹⁵

Dalam lingkup karya fiksi, Stanton membagi unsur karya sastra menjadi berikut: tema, fakta-fakta dan sarana-sarana sastra. Fakta-fakta cerita terdiri atas karakter, alur dan latar, sedangkan sarana-sarana terdiri atas sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi,¹¹⁶ dari pendekatan objektif kita dapat menganalisis karya sastra dengan memahami unsur-unsur yang membangun struktur. Menurut Stanton,

¹¹⁴ Ratna. *Op. Cit.* hlm 74

¹¹⁵ Endraswara. *Op.Cit.* hlm 47

¹¹⁶ Nurgiyantoro, *Op. Cit.* hlm. 25.

setiap novel memiliki tiga unsur pokok, sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh, alur, dan tema.¹¹⁷ Ketiga unsur itu saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang padu dalam karya fiksi. . Untuk itu, penelitian ini akan menganalisis tema dan struktur faktual atau fakta cerita yang terdiri dari analisis alur, tokoh, dan latar cerita.

3.1 Tema

Sudjiman mengatakan tema yang banyak dijumpai dalam karya sastra bersifat didaktis adalah pertentangan antara baik dan buruk.¹¹⁸ Tema pertentangan baik dan buruk dinyatakan dalam bentuk kebohongan melawan kejujuran, kelaziman melawan keadilan, korupsi lawan hidup sederhana, dan sebagainya. Menurut Stanton tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat.¹¹⁹ Tema memberi koherensi dan makna pada fakta-fakta cerita. Cara penyampaian tema selalu implisit. Tema menyorot dan mengacu pada aspek-aspek kehidupan yang berdasarkan pengalaman manusia. Dengan adanya tema dalam sebuah karya sastra membuat cerita lebih terfokus, menyatu dan mengerucut dan berdampak.¹²⁰ Nurgiantoro membedakan jenis tema dalam tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum cerita. Sedangkan

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm 25

¹¹⁸ Panuti Sudjiman. *Memahami Cerita Rekaan.*(Jakarta: Pustaka Jaya, 1992) hlm 50

¹¹⁹ Robert Stanton, (terj). Sugihastuti, *Teori Fiksi Robert Stanton*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). hlm. 36.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm 37

tema minor yaitu makna-makna lain atau makna-makna tambahan dalam cerita.¹²¹ Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita. Cara efektif untuk mengenali tema pada sebuah karya sastra adalah dengan mengamati secara teliti setiap konflik yang ada didalamnya.¹²² Jadi, Stanton menyarankan untuk menafsirkan detail yang menonjol dalam sebuah cerita. Terutama mencari konflik utama, didalam konflik utama mengandung sesuatu yang berguna untuk menentukan tema.

Tema yang disuguhkan dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* yaitu masalah kehidupan remaja yang kompleks. Hal itu menyebabkan novel *Tatkala Mimpi Berakhir* sarat dengan tema. Tema-tema ada diberbagai peristiwa dengan fokus masalah tertentu. Sudjiman mengatakan bahwa tema adalah gagasan yang mendasari karya sastra. Terkadang didukung oleh pelukisan latar, atau tersirat dalam lakuan tokoh, bahkan mengikat peristiwa-peristiwa yang ada dalam satu alur.¹²³

Tema mayor dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* adalah Gejolak hasrat seorang remaja perempuan yang tertarik pada laki-laki. Gejolak yang menggebu-gebu membuat Nisia mengimpikan kisah cinta seperti di roman remaja. Tema dalam Novel *Tatkala Mimpi Berakhir* disimpulkan secara implisit (tersirat) yang merasuki semua unsur karya itu: tokoh utama perempuan dalam novel mengalami ketertarikan terhadap laki-laki. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

¹²¹ Nurgiyantoro, *Op. Cit.* hlm 82-83

¹²² Stanton, (terj). Sugihastuti., *Op.Cit.* hlm 42.

¹²³ Sudjiman., *Op.Cit.* hlm 51.

Entah darimana datangnya perasaan itu. Selalu tersirat perasaan bangga setiap berjalan di sisi Indra. Sejak pertama kali bertemu, Nisia begitu mengagumi iparnya ini (TMB: 30)

wajahnya tampan, perawakan tegap. Sikapnya tenang-tenang simpatik” (TMB: 31)

Indra demikian memperhatikannya. Malah lebih repot daripada Nita sendiri. Mulai urusan tetek-bengek di rumah sampai urusan pendaftaran di universitas, semua ditanganinya sendiri. (TMB: 31)

Sejak baru datang di Jakarta sampai Posma sampai sudah duduk di bangku kuliah, indralah yang sibuk mengantarnya kesana kemari. Dia begitu baik. Terlalu baik malah sampai Nisia tak dapat lagi memperlakukannya sekedar sebagai kakak ipar belaka. Indra lebih dari itu. (TMB: 31)

Seandainya saja Indra bukan suami Nita...(TMB: 42)

Kutipan dialog di atas mengisyaratkan Nisia sangat tertarik dan begitu mengagumi Indra, kakak iparnya. Dapat terlihat bahwa tema Cinta menjadi konkret melalui citra yang disajikan. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, yaitu bahwa harus ada kecocokan di antara tema dan bentuk pengungkapannya dalam cerita.

Nurgiantoro menyebutkan tema minor sebagai makna-makna lain atau makna tambahan dalam cerita.¹²⁴ Makna tambahan ini untuk mempertegas eksistensi makna utama atau tema mayor. Sudjiman mengatakan bahwa tema dapat dikembangkan menjadi beberapa topik atau pokok masalah.¹²⁵ Tema dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* pun dapat diturunkan menjadi beberapa pokok masalah yaitu; (1) Perselingkuhan, (2) eksploitasi wanita, dan (3) Ideologi cinta.

¹²⁴ Nurgiantoro, *Op. Cit.* hlm 83

¹²⁵ Sudjiman., *Op.Cit.* hlm 56

(1) Perselingkuhan

Novel *Tatkala Mimpi Berakhir* mengangkat persoalan perselingkuhan kakak ipar dengan adik iparnya. Yang diwarnai dengan ketidakpuasan seorang suami terhadap istrinya yang sibuk bekerja. Perselingkuhan dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* mengandung makna Nisia sebagai objek untuk hiburan mengatasi rasa kesepian. Perselingkuhan dalam cerita novel dilakukan oleh Indra atas dasar rasa kesepian.

“Nita tidak pernah tanya. Makan dimana kek, masa bodoh”.
Terpukur Nisia menatap jalan didepannya. Beberapa bulan tinggal di rumah kakaknya, ia memang telah merasakan ketidakberesan itu. Dari luarnya saja rumah tangga Nita seolah-olah rukun. Tetapi dari dalam, suasana damai yang menyelimuti rumah itu lebih mirip dingin daripada tenang. (TMB:34)

“kakakmu tidak romantis. Percuma membawanya kesana. Makan di sana atau dipinggir jalan sama saja baginya”. (TMB:40)

Indra menceritakan tentang istrinya kepada Nisia yang kemudian membuat Nisia merasa kasihan dengan keadaan Indra yang begitu kesepian. Sikap acuh dari sang istrilah yang secara tak sadar membuat Indra berpaling pada Nisia.

Kedekatan Nisia dengan Indra tercium oleh Nita ketika Indra berlaku romantis dan memberi hadiah ulang tahun Nisia dengan seikat bunga, makan malam dan terakhir pemberian gelang.

“Lho, kok pagi-pagi sudah melamun? Tegur Nita yang tahu tahu sudah berdiri diambang pintu. Pergi kuliah tidak? Ayo dong makan. Sudah ditunggu dari tadi. Tidak muncul-muncul, tahu-tahu lagi melamun!” dan okehannya berhenti dengan sendirinya ketika matanya berpapasan dengan mawar-mawar itu.

“Aduh bagusnyanya! Darimana, Nis?”

“Dari mas Indra”. Suara Nisia jelas bernada kesal.

Dan untuk pertama kalinya Nita sadar, Nisia sudah bertambah dewasa. Dan...tambah cantik. .(TMB: 37)

Dan tatkala Indra menghadiahkan sebuah gelang yang sama seperti yang dihadiahkan kepada Nita pada ulangtahun perkawinan mereka yang pertama dulu, Nita menganggap Indra sudah keterlaluan. Ia tidak dapat tinggal diam lagi. Ia mesti bicara pada mereka. (TMB:43)

Perhatian Indra kepada Nisia membuat Nita menjadi geram dan tidak mentolerir kedekatan antara Indra dan Nisia. Terlebih ketika Indra memberi hadiah sebuah gelang pada Nisia yang sebanding dengan pemberian Indra terhadap Nita saat ulang tahun perkawinan mereka yang pertama. Hal ini membuat Nita merasa tidak dihargai sebagai seorang istri.

Perselingkuhan di antara Indra dan Nisia kembali dipertegas ketika Nita berusaha membicarakan persoalan yang ada. Menurut Nita perhatian Indra yang berlebihan pada Nisia harus diselesaikan.

Nita : “Aku ingin bicara padamu”
 Indra : “O, ya? Soal apa?”
 Nita : “Soal kita”
 Indra : “Masih ada persoalan apa diantara kita?”
 Nita : “Bukan kita” sahut Nita dingin. “Nisia”
 Indra : “ Kenapa? Kau iri aku memberi gelang Padanya?”
 Nita : “Bukan gelang. Aku takut kau malah memberi lebih dari itu”
 Indra : “Oh, Kau cemburu!” indra tertawa mengejek. Tentu saja tertawa dibuat-buat
 Nita : “Aku memang cemburu”, geram Nita marah “Kau sudah jatuh cinta kepadanya!”
 Indra : “ Dia gadis yang menarik”.
 Nita : “Tapi kau sudah menikah!”
 Indra : “Ya” Indra menatap Nita dengan tatapan penuh penyesalan. “Itulah kesalahanku yang terbesar. Kau tidak cocok untukku.

Aku membutuhkan seorang gadis seperti Nisia.
Polos tapi hangat” (TMB:47-48)

Nita juga memperlakukan hal yang sama untuk Nisia. Nita menemui Nisia untuk berbicara serius. Membicarakan hubungan antara Indra dengan Nisia.

Nita : “Aku ingin bicara denganmu, Nis” katanya tanpa
‘ba’ atau ‘bu’ lagi. “serius”.

Diam-diam Nisia menghela napas panjang. Kapan kau pernah tidak serius? Begitulah hidupmu. Sibuk terus seperti bis PPD

Nita : “Soal Mas Indra”, sambung Nita untuk bertanya.
“Aku menguatirkan hubungan kalian”

Nisia menahan napas.

Nisia : “Hu...hubungan kami?”

Nita : “Kau mencintai Mas Indra, bukan?”

Itulah Nita. kalau bicara, dia selalu langsung kesasaran. Tanpa berputar-putar lagi. Dia mendesak Nisia sampai kesudut. Dan tidak memberinya kesempatan untuk mengelak lagi.

Apa boleh buat, pikir Nisia pasrah. Bohong pun percuma. Orang buta saja dapat merasakan benang-benang cinta yang terentang diantara mereka, apalagi Nita!

Tatapan mata mereka setiap kali beradu pandang. Suara Nisia yang manja merayu setiap kali bicara dengan Indra. Perlakuan Indra yang demikian hangat. Sikapnya yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Siapa lagi yang bisa dikelabui”

Perlahan-lahan Nisia menghembuskan napasnya. Napas itu terasa hangat menelusuri rongga hidungnya.

Nisia : “Ya” katanya mantap

Jawaban itu meluncur begitu saja dari mulutnya. Tanpa keraguan lagi. Tapi ketika untuk pertama kalinya ia melihat Nita demikian terpukul, diam-diam ada rasa sesal merayapi hati Nisia. Kenapa mesti menyakiti hati kakaknya sendiri?

Nita : “Dia suamiku Nis!” sergahnya nanar “dan kau adikku” (TMB: 49-50)

Dari uraian di atas, tampaklah perselingkuhan yang terjadi diantara Nisia dan Indra. Pengarang menggambarkan Indra sebagai pria yang kesepian karena istri yang sibuk bekerja dan istrinya mempunyai sikap yang acuh tak acuh dan tidak bersikap romantis. Kemudian hadirilah Nisia dalam rumah mereka. Yang digambarkan pengarang sebagai wanita cantik yang polos dan hangat. Hal itulah yang membuat Indra tertarik kepada Nisia yang cantik mempesona.

(2) Eksploitasi Wanita.

Pada permasalahan kedua, terlihat bahwa seorang perempuan yang sedang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang kemudian dimanfaatkan oleh seorang pria untuk kepentingannya sendiri.

“Saya menawarkan pekerjaan yang selalu diimpikan gadis-gadis seperti anda.”

Pekerjaan! Kata itu seperti seember air dingin yang diguyurkan keatas kepala Nisia dan langkanya melambat dengan sendirinya. (TMB: 75)

Teman saya seorang produser iklan. Dia sedang mencari bintang untuk mempromosikan salah satu produk baru dalam iklannya. Kalau anda mau memberikan kartu nama anda, dalam tiga hari anda akan saya hubungi kembali. (TMB:76)

Roi mulai menjalankan aksinya, agar mendapat simpati dari Nisia. Nisia tertarik dengan tawaran Roi yang begitu menggairkan. Terlebih Nisia sangat membutuhkan pekerjaan. Tawaran pekerjaan itu diterima Nisia tanpa tau akan seperti apa pekerjaannya. Roi memintanya untuk memakai bikini saat foto.

“Saya mau foto. Tapi tidak dengan bikini semacam itu.”

“Maksud anda,” Roi mengerling jenaka. “Tanpa bikini sama sekali?”

“Tapi buat apa saya difoto dengan bikini?” geram Nisia jengkel. “Anda toh tidak hendak mengiklankan bikini?!”

“Dengan bikini, anda punya kepentingan lebih besar untuk diterima.

“Mengapa?”

“Karena disanalah, “ Roi melirik tubuh Nisia dengan tatapan khas.”
“Letak nilai anda yang paling tinggi.

“Maaf,” kata Nisia dengan marah. “saya kira anda salah sangka. Saya bukan gadis semacam itu. Selamat siang (TMB:77)

Nisia menolak ketika tahu pekerjaan apa yang harus dia jalani.

Roi menganggap tubuh Nisia mempunyai daya tarik. Itulah yang menjadi alasan Roi agar Nisia mau menjadi model dengan pakaian seronok. Tapi Nisia tidak menginginkan itu. Dia merasa risih berpose dengan pakaian yang minim. Disisi lain Roi merasa sangat yakin bahwa Nisia sangat membutuhkan pekerjaan ini. Dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Bagaimana kau tahu saya akan kembali?” tanya Nisia

Roi Cuma tertawa lunak

“Saya kenal sekali gadis-gadis seperti anda,” katanya tanpa nada menghina.

“Bagaimana mungkin!” protes Nisia penasaran. “Bahkan ketika meninggalkan tempat ini kemarin, saya sudah berjanji tidak akan pernah kemari lagi!”

“Buat gadis seperti andalah, saya diciptakan,” tersenyum puitis.

“dan untuk merekalah gadis seperti anda dilahirkan.”

Teman yang anda ceritakan itu,” desak Nisia panas.

“Dia produser film iklan atau pengusaha tempat pelacuran?”
(TMB:79)

“Oh, jangan menuduh saya sekejam itu!” Roi tertawa lebar.
“saya seorang seniman tulen!” (TMB:80)

Dari kutipan di atas terlihat jelas, Roi menutupi kejahatannya yang berkedok kebaikan. Berawal menarik simpati Nisia agar Nisia tidak mencurigainya. Padahal dibalik itu Roi berniat jahat. Demi keuntungan pribadi dia tega menjual Nisia kepada Taufik Hasan, seorang produser. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan berikut:

Sudah lama Roi ingin mempunyai studio sendiri. Bukan sekedar menumpang di rumah yang dipinjamkan Taufik. Tapi dia tidak tega menukar semuanya itu dengan kesucian seorang gadis seperti Nisia (TMB:92)

Jadi apa salahnya meminjamkan Nisia sekali saja kepada Taufik? Sesudah rumah ini menjadi miliknya, sesudah studio dan peralatan potret memotret dipunyainya. Masih ada waktu hidup bersama Nisia. (TMB:94)

Dari kutipan-kutipan di atas terlihat bahwa Roi ingin menyerahkan Nisia kepada majikannya, Taufik. Demi kepentingan sendiri. Walaupun itu semua dilakukan Roi dengan terpaksa tapi Roi tetap menyerahkan Nisia yang polos pada majikannya yang hidung belang yang tertarik dengan gadis-gadis cantik.

(3) Ideologi Cinta.

Pada permasalahan ketiga; ideologi cinta memiliki dua persepsi, yaitu ketidaktulusan dan ketulusan. Arti pertama bahwa tidak ada laki-laki yang tulus mencintai Nisia, terlihat pada perlakuan tokoh-tokoh laki-laki yaitu Indra, dan Roi, terhadap tokoh utama Nisia sebagai tokoh utama. Ideologi di sini berawal dari “Kemenarikan Fisik”, kemenarikan fisik menjadi faktor penentu untuk seseorang mencintai orang lain dan kemudian menjalin hubungan cinta. Dari hubungan cinta

terjadi kegairahan sebagai sumber pembangkitan yang mengacu pada bangkitnya fungsi biologis yang kuat.¹²⁶ Indra dan Roi mengatasnamakan cinta untuk mendapatkan simpati dan tubuh Nisia. perlakuan Indra dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Jangan pergi dariku, Nis” bisik Indra sekali. Lebih lembut. Tapi lebih sungguh-sungguh. (TMB: 58)

“ Jangan kuatir,” Hibur Indra tegas. “ Bagiku sekarang, tak ada yang lebih penting dari dirimu, Nis. Bertahun-tahun jabatan ini kuimpikan. Tapi kalau dibandingkan dengan dirimu, jabatan ini tidak ada artinya sama sekali.

Indra meraih bahu Nisia ketika dilihatnya wajah gadis itu tetap muram.

“ Tidak percaya, hm?” bisiknya sambil tersenyum.” Minta bukti? Oke, akan kubuktikan malam ini juga. Mari kita makan di luar. Berdua saja!” . (TMB:59)

“ Aku tak dapat berpisah lagi denganmu, Nis” bisik Indra sambil menggenggam tangan Nisia dengan lembut. “ Aku tak dapat membayangkan lagi hidup tanpa engkau. Tanpa menunggumu pulang kuliah. Tanpa makan bersamamu. Tanpa melihat senyummu. Aku membutuhkanmu, Nis” (TMB:60)

Lalu tanpa persetujuan Nisia lagi, dilepaskannya selendang yang menutupi bahu gadis itu.

Dan Indra tidak menunggu sampai gairah yang sedang membakar mereka itu terpadam kembali. Tangannya dengan cepat melucuti pakaian Nisia. (TMB:63)

Dialog di atas mengisyaratkan bahwa Indra sedang merayu Nisia dan berusaha membujuk Nisia untuk mempercayai dirinya. Indra merayu bahwa Nisia adalah hal terpenting bagi Indra lebih dari sekedar jabatan. Dan Indra tak ingin kehilangan Nisia. Cinta yang diucapkan Indra tak semanis yang dirasakan Nisia.

¹²⁶ Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Rosda, 2010). hlm 161

Pembuktian cinta Indra yang membuat petaka bagi hidup Nisia. Indra memperkosa Nisia, Indra mengambil kesempatan dalam kesempatan itu pada saat Nisia dalam keadaan mabuk.

Tokoh lain yang dikatakan mencintai Nisia adalah Roi. Roi seorang fotografer yang pada awalnya menawarkan Nisia pekerjaan. Lalu kemudian seiring berjalannya waktu Roi mencintai Nisia. Roi menyatakan cinta pada Nisia. tapi disini Dia harus menyerahkan Nisia pada majikannya. Pernyataan Cinta yang diucapkan Roi dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Aku mencintaimu,” bisik Roi lirih
 “ Aku ingin mengawinimu , Nis”
 “ Aku tidak peduli,” bisik Roi mantap. “ Aku tidak peduli siapa dirimu. Aku mencintaimu.” (TMB: 97)

Apa dosa gadis itu kepadanya? Kenapa ia tega melakukan hal sekeji ini pada Nisia? Bagaimana dia sampai hati menjual gadis yang dicintainya? (TMB:101)

Dari kutipan diatas, terlihat jelas Roi mengambil hati Nisia dengan kata-kata cinta tanpa memperdulikan masalah Nisia. Roi berkata pada dirinya sendiri kenapa dia begitu tega menjual Nisia, gadis yang dia cintai kepada majikannya.

Tokoh yang tak kalah penting dalam kehidupan Nisia adalah Prianto. Prianto merupakan sutradara dalam film yang dimainkan Nisia. Seiring berjalannya waktu tanpa disadari Nisia telah jatuh cinta kepada Prianto, begitu juga sebaliknya, Prianto mencintai Nisia. bukti cinta itu akan diwujudkan dengan sebuah pernikahan, namun sebelum hari pernikahan itu Prianto meninggal karena sakit yang telah lama diidapnya.

“ Aku cinta padamu, Nis,” Bisiknya diatas bibir Nisia.
 Tapi Nisia menggelengkan kepalanya sambil menangis
 “ Jangan ucapkan kata-kata itu lagi,” rintihnya pahit.
 “ Dua kali aku mendengarnya dari dua orang lelaki yang berbeda. Yang satu memperkosaku, yang lain menjualku kepada majikannya.”
Tapi aku akan mengajarmu betapa indahnya cinta itu sebenarnya. (TMB:161-162)

katakanlah Nisia, indahkah cinta yang kupersembahkan padamu ini?”

“ Sangat indah . . . terlalu indah . . .” bergetar suara Nisia menahan perasaannya. “ Tak dapat diungkapkan dengan kata-kata . . . belum pernah seindah ini . . . amat berbeda dengan kekasaran yang mereka lakukan padaku dulu . . .” (TMB: 166)

“Akan kupersembahkan sebagai hadiah perkawinan kita.”

“ Perkawinan?” wajah Nisia langsung berubah. Senyum lenyap dari bibirnya.

“ Perkawinan. Aku akan mengawinimu. Maukah kau jadi istriku?” (TMB:168)

“ Aku cinta padamu, Nis,” bisik Prianto ketika mengecup bibirnya.

Nisia memejamkan matanya. Menikmati ciuman itu untuk terakhir kalinya. Dan ketika membuka matanya kembali, Prianto telah berlalu. (TMB:173)

Prianto menawarkan perasaan cinta yang tulus pada Nisia. Dan ketulusan itu dapat dirasakan oleh Nisia. Tanpa kekerasan fisik itulah yang Nisia inginkan. Terlebih ketika Prianto meminangnya sebagai istri. Betapa terkejutnya Nisia bagi sebuah mimpi. Dan akhirnya Nisia menemukan kebahagiaan.

Novel *Tatkala Mimpi Berakhir* mengemukakan masalah perselingkuhan yang disertai dengan pemerkosaan terhadap tokoh utama. yang berkembang menjadi eksploitasi wanita. Ketika seorang wanita membutuhkan pekerjaan kemudian dijual kepada majikan demi terpaukannya kebutuhan ekonomi. Dan konflik yang terjadi

pada tokoh utama ketika dia menemukan pria yang benar-benar mencintai dirinya. Tokoh utama harus merasakan kehilangan pria itu untuk selama-lamanya. Masalah-masalah tersebut saling berhubungan dan apabila dilihat dengan kacamata psikoanalisis berarti mengarah pada masalah kepribadian yang terbentuk ketika seorang wanita mengalami perkosaan yang bertubi-tubi. Terlebih ketika tokoh utama mengetahui dirinya dijual oleh pria yang mencintainya kepada majikannya yang kemudian diperkosa oleh majikannya.

Tokoh utama mendapat tekanan demi tekanan yang dialami oleh dirinya dari lingkungan disekitarnya mengubah karakter yang dimiliki, Nisia sebagai tokoh utama. Bentuk karakter cerita dapat dilihat dari tokoh dan penokohan dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir*.

3.2 Karakter.

Dalam suatu cerita fiksi sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh, dan penokohan, watak dan perwatakan atau karakter dan karakterisasi. Sebenarnya istilah-istilah tersebut memiliki pengertian yang sama.¹²⁷ Stanton membagi tema karakter menjadi dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu-individu tersebut¹²⁸ jadi karakter dapat berarti “pelaku cerita” dan dapat pula berarti pula

¹²⁷ Nurgiyantoro, *Op. Cit.* hlm 164

¹²⁸ Stanton, (terj). Sugihastuti., *Op.Cit.* hlm 33

“perwatakan”. Seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya merupakan suatu kepaduan yang utuh. Tokoh-tokoh dalam sebuah Novel dapat ditemukan ‘karakter utama’, karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa-peristiwa yang berlangsung dalam cerita.¹²⁹ Sedangkan karakter tambahan yaitu tokoh yang hanya dimunculkan sekali-sekali dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Grimes mengatakan bahwa kehadiran karakter tambahan sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.¹³⁰ Pengarang mendeskripsikan secara eksplisit tentang karakter yang dituangkan dalam cerita.

Karakter-karakter yang ada dalam Novel ini semuanya saling berkaitan satu sama lain. Dari segi kapasitas peran dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir*, karakter Nisia merupakan karakter utama. Hal ini dapat dilihat karakter Nisia terkait dengan berbagai peristiwa yang berlangsung dalam cerita.

Karakter utama dalam novel ini adalah Nisia. Ia menjadi karakter utama dalam novel, dan selalu dimunculkan tiap bab cerita dari awal hingga bab terakhir. Isi novel hampir semuanya merupakan perjalanan hidup Nisia dengan seluruh konflik yang dialaminya, ketika ciuman pertama yang dilakukan oleh Erwin, kakak laki-lakinya kepergok oleh Ibu. kemudian Ibu mengecap Nisia sebagai anak nakal oleh ibunya karena menggoda Erwin kakaknya. kemudian ia pindah untuk meneruskan pendidikan dan tinggal di rumah Nita kakaknya, kemudian diperkosa oleh kakak iparnya, dan memutuskan untuk pergi dari rumah kakaknya dan harus bekerja

¹²⁹ *Ibid.*, hlm 34.

¹³⁰ Sudjiman., *Op.Cit.* hlm 19

menjadi model dengan pakaian yang seronok, dijual oleh fotografer yang juga kekasihnya kepada majikannya, diperkosa oleh majikannya, dan ketika dia menemukan pria yang mencintainya dengan tulus, dia harus merasa kehilangan karena dipisahkan oleh maut.

“ Ah, entah apa yang berubah dalam dirinya. Belakangan ini Nisia memang jadi lebih sensitif. Terutama terhadap sentuhan Erwin. Entah mengapa. Padahal sejak kecil mereka selalu bermain bersama. Bukan baru sekali Erwin memeluknya. Menciumnya. Menggelutinya dirumput maupun dilantai.(TMB: 10)

“ Ada apa? Pikir Nisia bingung. Ya ada apa? Dia sendiri tidak tahu. Dia justru mengharapkan penjelasan itu dari orang lain. Dari orang yang lebih tahu. Dari ibunya. Tetapi ibu malah balik bertanya. Dan sesudah berhenti bertanya, ibunya malah menyesali dirinya habis-habisan (TMB:13)

“ Apa yang salah dalam dirimu Nisia? Mengapa kamu jadi serusak ini? Kamu tahu apa yang kamu lakukan? Menggoda abang mu sendiri! Oh, Nisia! Nisia! kenapa kamu selalu membuat ibu sedih?” (TMB: 14)

Dan sejak ibu memergokinya dia dicium Erwin, sejak ibunya menekankan betapa memalukannya perbuatan itu. Nisia merasa benci kepada dirinya sendiri. Ia menganggap perasaan dan keinginan yang berkobar-kobar dihatinya itu sebagai sesuatu yang memalukan. Suatu dosa. Tidak heran kalau Nisia menindasnya mati-matian. (TMB: 17)

Kutipan di atas merupakan konflik pertama yang dialami Nisia. Berawal dari candaan hingga tanpa sengaja Erwin menyentuh dan tergoda dengan adiknya kecilnya yang telah beranjak dewasa. Hingga naluri lelaki-lakian Erwin tak dapat ditahan oleh dirinya. Erwin mencium Nisia. Nisia yang polos butuh penjelasan dari ibu tentang kenapa dirinya lebih sensitif terhadap sentuhan Erwin. Kenapa rasa ciuman itu menimbulkan sensasi yang luar biasa tapi penjelasan itu tidak dia

dapatkan dari Ibu. Terkesan tokoh ibu membiarkan Nisia hanyut dalam tawaran libido berupa sensasi kehangatan yang mengalir dalam diri Nisia. Ibu malah mengecapnya sebagai penggoda. Nisia yang beranjak remaja membutuhkan jalan keluar terhadap gejolak jiwa mudanya. Perlakuan ibu yang tidak memberinya penjelasan membuat Nisia tidak mendapatkan jalan keluar dan menekankan bahwa hal yang dilakukannya itu dosa tanpa mengerti apa yang terjadi dalam dirinya.

Sebagai seorang remaja yang sedang bergejolak, Nisia mulai mencari tahu apa yang terjadi pada dirinya tanpa sepengetahuan ibunya.

Sejak duduk di bangku SD pun dia sudah tidak suka lagi membaca dongeng-dongeng. Nisia lebih senang membaca roman-roman remaja. Meskipun membacanya ia terpaksa main sembunyi-sembunyi di rumah ataupun di sekolah. Pura-pura belajar. Menyelipkan buku roman itu di balik buku pelajaran sekolahnya. (TMB: 14)

Dia ingin mendiskusikan dorongan aneh yang meledak-ledak didadanya setiap kali habis membaca sebuah buku roman. Atau setiap kali ia menonton film tujuh belas tahun.

Tentu saja ia hanya dapat masuk ke bioskop yang memutar film demikian dengan cara menyelundup. (TMB: 17)

Dari kutipan di atas digambarkan bahwa Nisia memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga dia mulai mencari informasi- informasi tentang seks, namun Nisia memperoleh informasi tersebut dengan cara yang salah yang membuat diri Nisia terjerumus pada kehidupan yang salah.

Pelabelan sebagai perempuan penggoda tak hanya dia dapatkan dari ibunya saja, pelabelan tersebut dia peroleh juga dari Nita, kakak Nisia. dapat dilihat dari kutipan berikut.

Jangan salahkan Mas Indra. Kau yang sengaja merangsangnya. Dasar genit. Dari kecil kau sudah rusak. Abangmu sendiri kau goda. Sekarang suami kakakmu kau rayu. Aku tidak sanggup lagi mengurusmu. Akan kukembalikan kau pada Ibu dikampung.” (TMB:70)

Nisia yang polos terus mendapat tekanan dari keluarganya sebagai penggoda pria. Padahal dia sendiri tidak menyadari hal itu. Nisia baru menyadari ketika dia bekerja sebagai foto model. Siapapun akan tergoda dengan kemolekan tubuh Nisia.

Mula-mula dia sendiri merasa malu. Pipinya terasa panas. Cepat-cepat didekapkannya tangannya kedada. Tapi sesuatu menahan langkahnya. Dan lambat-lambat lengan Nisia meluncur turun dengan sendirinya. (TMB:80)

Matanya masih terpaku pada bayangan dalam kaca itu. Untuk pertama kalinya Nisia mengerti, mengapa setiap lelaki tergoda melihat tubuhnya. Untuk pertama kalinya Nisia sadar betapa indahny tubuhnya. (TMB:81)

Kecantikan yang ada pada diri Nisia menjadi kerentanan terjerumus Nisia pada laki-laki yang menginginkan kemolekan dirinya. Hal ini baru disadari Nisia ketika melihat kemolekannya sendiri didepan cermin dan dia mengagumi dirinya sendiri. Nisia juga memiliki prinsip yang teguh. Setelah apa yang terjadi pada dirinya. Dia memutuskan untuk hidup sendiri dan menanggungnya sendiri.

Kenapa tidak pulang saja, Nis? Bisik hatinya berkali-kali. Di rumah orang tuamu cukup banyak makanan. Mengapa mesti menyiksa dirimu sendiri? Sampai kapan kamu bisa bertahan hidup begini?

Nisia memejamkan matanya rapat-rapat ketika bayangan lelaki itu muncul dikelopak matanya. Suami kakaknya sendiri! Oh, kasihan Ibu! Dia bisa bunuh diri kalau tahu. Tidak kuat menahan malu. Kenapa mesti menyusahkan Ibu lagi? (TMB:78)

Dari kutipan diatas Nisia memiliki keteguhan hati yang kuat. Ketika dia merasa putus asa dan berkeinginan kembali pada Ibunya, dia mengurungkan Niat itu karena dia tidak ingin membuat Ibunya malu dan tidak ingin menyusahkan Ibu dengan apa yang terjadi pada dirinya.

Nisia tidak percaya dengan kata cinta setelah dua kali perkosaan yang dia alami membuat dia tidak bisa memerankan tokoh Arini yang rela mati demi cinta.

“ Bagiku cinta lebih murah lagi,” sahut Nisia dingin. “ Lebih kejam daripada itu. Lelaki pertama yang kucintai dengan segenap hatiku memperkosa diriku. Lelaki kedua menjualku kepada majikannya sendiri.” (TMB:127)

“ Jangan ucapkan kata-kata itu lagi,” rintihnya pahit. “Dua kali aku mendengarnya dari dua orang lelaki yang berbeda. Yang satu memperkosaku yang lain menjualku kepada majikannya. (TMB161-162)

Dari kutipan diatas Nisia memiliki luka yang mendalam. Nisia yang awalnya percaya dengan cinta tidak percaya lagi akibat dari dua laki-laki yang mengatakan cinta padanya tapi tidak demikian yang Nisia rasakan hingga akhirnya Nisia tidak percaya akan Cinta

Karakter tambahan yang memiliki keterlibatan tinggi dengan karakter utama adalah karakter Indra, Roi, Prianto. Ketiga pria ini memiliki intensitas yang sama mempengaruhi kehidupan Nisia. pertama Indra, Indra adalah kakak ipar Nisia yang menjalankan cinta terlarang dengan Nisia. Indra melakukan perselingkuhan karena rasa kesepiannya. (TMB:40) Kemudian Indra mengatakan cinta pada Nisia

tapi tega menghancurkan masa depan Nisia. sejak peristiwa itu ada perubahan dalam kehidupan Nisia.(TMB:60 dan 63)

Karakter kedua adalah Roi, Roi merupakan fotografer sekaligus kekasih Nisia. Pada awal pertemuan mereka, Roi terlihat berbaik hati menawarkan pekerjaan. (TMB:76) dan tidak tergoda dengan kecantikan Nisia. Tetapi itu semua hanya sebagai kedok dari niatnya yang terselubung. Roi harus menyerahkan wanita cantik yang masih perawan kepada bosnya. itulah yang membuat Roi tidak menyentuh Nisia, walaupun sebenarnya Roi ingin menyentuh Nisia dan sudah menyukai gadis ini saat pertama bertemu. Roi tidak mengetahui kalau Nisia bukan perawan lagi akibat perkosaan yang dilakukan Indra.

Kalau terus-terusan begini, lama-lama aku bisa impoten! geram Roi dalam Hati. Semua gara-gara si tua bangka Taufik Hasan! (TMB:91)

Tapi Roi sudah terpikat sejak pertama kali melihat Nisia. Ia hanya tidak berani memperlihatkannya. Kuatir terlanjur mencintai gadis itu. Dan tambah sulit menyerahkan pada Taufik nanti... (TMB:93)

Sebenarnya dalam hati dia merasa tidak tega dengan menyerahkan Nisia pada majikannya. Tapi itu semua harus dilakukan demi terwujudnya mempunyai studio foto sendiri. Ketidak tegaan itu dapat dilihat dari kutipan berikut:

Terus terang saja, Roi tidak sampai hati menyerahkan Nisia ketangan Taufik. Dia masih anak-anak. Kasihan. Tapi mati hidup Roi di tangan Taufik. (TMB:93)

Dari kutipan-kutipan diatas terlihat Roi mengorbankan gadis yang ia cintai demi kepentingan sendiri. Terlihat kemunafikan ada pada diri Roi. Walaupun masih

ada perasaan berat hati menyerahkan Nisia tapi tetap dia lakukan tanpa peduli perasaan Nisia. Yang ada dalam pikiran Roi adalah Studio yang akan menjadi miliknya.

Kemudian karakter pria ketiga yaitu, Prianto. Prianto adalah pria yang mencintai Nisia sampai akhir hayatnya. Awal pertemuan yang dimulai dari pertengkaran-pertengakaran kemudian berubah menjadi benih-benih cinta. Terlebih ketika Prianto dan Nisia terlibat kerjasama dalam pembuatan film yang digarap Prianto sebagai sutradara dan Nisia sebagai pemain utama.

“ Sebenarnya dia tidak sombong,” bantah pak Burhan, orang yang paling memahami Prianto. “Dia hanya tidak mau didikte. Bung Pri seniman tulen. Dia membuat film sebagai karya seni. Bukan alat hiburan semata-mata. Dan dia tidak mau latah ikut-ikutan bikin film yang sedang laris. Dia sangat setia dengan prinsipnya ini. (TMB:115)

“ Aku dengar dia pindah kerumah yang lebih kecil,” sambung Taufik. “ Begitulah kalau tidak mau kompromi dengan uang. Orang hidup mesti luwes. Tidak boleh kaku pada prinsip. (TMB:116)

Terlihat dari kutipan di atas Prianto seseorang yang memegang teguh prinsipnya. Tanpa peduli apa akibat dari prinsipnya meski itu kehilangan harta benda. Dia menganggap seni bukan hiburan semata bukan sebagai mata pencaharian yang lebih utama. Tapi bagaimana kreatifitas itu dikreasikan menjadi nilai seni yang populer bukan karena ikut-ikutan.

Prianto dikarakterkan menjadi orang yang kasar dalam berucap.

“ Kau tidak punya bakat sama sekali!” teriaknya putus asa. “ Kau Cuma pintar memamerkan badanmu! Tidak bisa akting sama sekali. (TMB:127)

“ Jalang!” geram Prianto gusar. “ Kau jual cerita itu bersama tubuhmu!” (TMB:156)

Dari kutipan di atas, terlihat sekali ucapan-ucapan Prianto yang kasar. Dia meremehkan Nisia yang tidak dapat berakting dan menuduh Nisia menukar tubuh demi mendanai naskah yang dibuat Prianto. Kesalahsangkaan itu dapat dilihat dari percakapan berikut:

Burhan : “ Kau bertengkar dengan Nisia? tanya Pak Burhan hati-hati.
 Prianto : “ Dia menjual tubuhnya supaya aku dapat memfilmkan ceritaku”
 Burhan : “ Nonsens!” bantah Pak Burhan terkejut. “ Aku baru saja membawa pembeli untuk mercedesnya.”
 Prianto : “ Satu mercedes takkan cukup!” teriak Prianto jengkel.” Dia menutupi kekurangannya dengan menjual diri kepada Taufik Hasan!”
 Burhan : “ Kau gila! Taufik meminjamkan uangnya dengan bunga 5%! Nisia telah menandatangani dua buah kontrak baru dengan dia tanpa honor sepeserpun! Dia bahkan telah menggadaikan rumahnya! Aku justru datang untuk membujuknya membatalkan ide gila itu! Dia takkan mampu menutup bunga dari hutang-hutangnya!” (TMB:157)

Dari kutipan diatas dapat dilihat karakter Prianto adalah pria tempramen. Tanpa mengetahui alasan yang jelas dia menuduh Nisia berbuat hal yang tidak Nisia lakukan. Dan berkata kasar pada Nisia.

Karakter tambahan lain dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* yang muncul dalam cerita, yang sama pentingnya pada kehidupan Nisia adalah Ibu. Keberadaan Ibu diperlukan untuk menunjang dan menjelaskan sifat dari karakter utama.

Nisia tidak tahu kemana harus membicarakannya. Ibunya terlalu saleh. Seorang pemeluk agama yang sangat fanatik. Dia

menganggap seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan. Apalagi dengan anaknya sendiri. (TMB: 17)
 Apa yang salah dalam dirimu Nisia? Mengapa kamu jadi serusak ini? Kamu tahu apa yang kamu lakukan? Menggoda abang mu sendiri! Oh, Nisia! Nisia! kenapa kamu selalu membuat ibu sedih?” (TMB: 14)

Pada kutipan di atas tokoh ibu digambarkan sebagai sosok ibu yang terlalu kolot membuat anaknya, Nisia menjaga jarak pada ibunya sendiri. Nisia enggan bertanya tentang seks karena takut dimarahi.

Karakter tambahan lain dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* yang muncul dalam cerita, tetapi keberadaan mereka tetap diperlukan untuk menunjang dan menjelaskan sifat dari karakter utama antara lain Nita, kakak perempuan Nisia, yang selalu menekankan kalau Nisia adalah penggoda (TMB: 70) Erwin, kakak laki-laki Nisia. kakak yang amat sayang dengan adiknya, dan hampir tergoda dengan kemolekan tubuh Nisia, adiknya. (TMB: 12-13) Arman teman laki-laki Nisia saat masa kecil Nisia dan Armanlah yang memberikan info-info sesat (TMB: 15). Taufik Hasan, Produser yang punya uang banyak. Hidung belang suka dengan gadis cantik yang masih perawan (TMB: 92) Burhanudin sahabat baik Prianto yang selalu ada buat Prianto dan menolong Nisia saat Nisia mencoba bunuh diri (174-175). Riri teman Nisia yang membantu Nisia yang sedang dalam keadaan susah. Ibu dan Bapak Riri (TMB : 73-74). Hadi, teman kampus Nisia yang suka pada Nisia namun bertepuk sebelah tangan (TMB: 56-57). Yang akhirnya Hadi yang merawat Nisia saat Nisia dibawa kerumah sakit pada akhir cerita (TMB: 175). Ibu penyewa kamar, pemilik warung, Pak Yon dan Pak Yozar Unit manager, petugas konsumsi saat shooting, fans

Nisia, Sekertaris Nisia, dokter Yusuf yang merawat Prianto, Ibu yang menunggu anaknya sakit, Tetangga-tetangga.

Keberadaan karakter-karakter dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* secara keseluruhan yang ditampilkan secara kompleks oleh pengarang dalam rangkaian cerita (alur cerita) yang digambarkan pengarang akan adanya hasrat seksual yang dialami remaja perempuan. Kemenarikan fisik yang dia miliki mengundang daya tarik lawan jenis, kemenarikan fisik tersebut membuat tokoh-tokoh tambahan mengeksploitasi bentuk tubuh Nisia untuk komersil. Nisia juga mengalami kekerasan seksual, dia mengalami dua kali perkosaan. Hasrat seksual yang tinggi mendominasi kepribadian Nisia yang membuat dirinya tidak bisa mengendalikan dorongan seksual itu.

3.3 Alur

Stanton mengatakan bahwa alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang terhubung dalam sebuah cerita secara kausal.¹³¹ Peristiwa kausal adalah peristiwa yang menyebabkan peristiwa lainnya dan peristiwa itu tidak dapat diabaikan. Sedangkan peristiwa-peristiwa yang tidak terhubung secara kausal disebut irelevan.

Alur merupakan tulang punggung cerita. Ada dua elemen dasar yang membangun alur, yaitu konflik dan klimaks.¹³² Konflik-konflik yang bersifat

¹³¹ Stanton, (terj). Sugihastuti., *Op .Cit.* hlm 26

¹³² *Ibid.*, hlm 31

eksternal, internal atau bahkan keduanya akan tereduksi menjadi konflik utama. Konflik utama bersifat fundamental membenturkan sifat dan kekuatan dengan pengalaman individu yang mampu beradaptasi. Dan klimaks adalah konflik yang endingnya tidak dapat dihindari.

Alur dikategorikan berdasarkan kriteria urutan waktu. Urutan waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi, termasuk novel diantaranya. Berdasarkan kategori ini alur dibedakan menjadi alur maju atau biasa disebut progresif dan sorot balik, *flash back* disebut regresif. Alur dikatakan maju bila peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, cerita yang diceritakan secara runtut dari awal (penyituan, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat klimaks) dan akhir (penyelesaian). Sedangkan alur sorot balik, *flash back* bila peristiwa yang diceritakan tidak bersifat kronologis. Cerita yang tidak dimulai dari tahap awal cerita secara logika. Dalam penceritaan pada alur ini bisa saja dimulai dari tahap tengah atau akhir.¹³³ Teknik penceritaan pada alur *flash back* dapat digambarkan tokoh mengenang ke masa lalunya.

Untuk itu analisis alur dalam novel *Tatkala Mimpi berakhir* menggunakan kategori urutan waktu. Yang ceritanya dialurkan secara *flash back*. Pada awal cerita Nisia seperti melihat bayangan gadis kecil dengan rambut buntut kuda.

Seperti baru kembali dari alam ketiadaan. Ya seperti itulah rasanya. Dari alam yang kosong, sepi dan remang-remang. Tiba-tiba saja seperti terbanting kembali ke bumi yang tak pernah diam ini (TMB:5)

¹³³ Nurgiyantoro, *Op. Cit.* hlm 153-154

Dan Nisia menatapnya dengan heran. Siapa perempuan ini, yang mampu menggetarkan perasaannya kembali kemasa-masa itu? Dia bahkan sudah tidak mengenal namanya sendiri, tetapi ketika perempuan itu menyebut namanya, kalau benar Nisia lah namanya, perasaan apa yang tadi menyentak hatinya itu. Lalu samar-samar dia melihat bayangan gadis kecil itu. Gadis bermata redup dengan rambut buntut kuda. Bayangan dirinyakah itu? (TMB:6)

Kemudian mulai menceritakan tentang tokoh Nisia. Pengenalan tokoh yang diceritakan pada bab 2 (9-23) menceritakan masa kecil Nisia bersama Erwin. Kenakalan Nisia bersama Arman yang kemudian membuat Nisia teringat kembali ketika ingatan Nisia tentang Ibunya yang menangis.

Dan kalau ada pemandangan yang tak pernah dapat dilupakan Nisia seumur hidupnya, itulah pemandangan Tatkala perempuan tua itu merangkul sambil menangis, ada seongkah ingatan yang tiba-tiba saja seperti dilemparkan kembali keotaknya
 “ Ibu . . . “
 demikian lemahnya gumaman itu sampai-sampai hanya orang yang melekatkan telinganya ke bibir Nisia yang gemetar itulah yang dapat mendengarnya. Tetapi perempuan itu mendengarnya. Dan seberkas cahaya melumuri wajah tua yang berbahagia itu. (TMB:23)

Dari kutipan di atas dapat digambarkan Nisia baru sadar dari koma. Dia mencoba mengingat-ingat siapa namanya, ketika seseorang memanggil-manggil namanya kemudian yang terbersit sesosok gadis, dan dirinya mencoba mengenali gadis itu. Dia memanggil ibunya ketika terbersit ingatan tentang ibunya.

Kembali ke masa kini ketika dokter memvonis Nisia menderita amnesia.

Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Nisia mendapat ‘Amnesia Retrogade’. “ Kata dokter Hadi kepada ibu Nisia. “ Untuk sementara dia hilang ingatan. Terutama pada hal-hal yang baru terjadi. (TMB:27)

Ibu memutuskan untuk membawa pulang Nisia. Ibu berharap dengan membawanya pulang, Nisia akan sembuh. Ingatan Nisia lama-lama makin dapat pulih terlebih ketika perjalanan pulang bersama ibunya. Nisia merasakan seperti pernah merasakan apa yang dia alami sekarang. kembali mengenang perjalanannya ketika masa tujuh tahun silam.

Nisia menatap keluar dari jendela kereta api yang sedang melaju cepat ke kota kelahirannya. Sawah-sawah luas kehijauan yang terhampar di luar sana, tiang-tiang listrik yang berlari cepat di samping kereta apinya, sedikit demi sedikit mengembalikan ingatannya.

Kenangannya segera kembali kepada peristiwa tujuh tahun yang lalu, ketika untuk pertama kalinya Nisia menaiki kereta api yang sama menuju ibukota. (TMB:28)

Dengan latar hamparan sawah yang hijau mampu membuat Nisia mengenang masa tujuh tahun silam saat dirinya hendak berangkat menuju ibukota untuk melanjutkan kuliah. dengan perasaan itu dia mampu mengingat peristiwa yang dia alami.

Konflik awal yang terjadi ketika Nisia salah mencintai. Nisia mencintai kakak iparnya sendiri. Perselingkuhan ini diketahui kakaknya tapi Nisia tidak berusaha menghindar malah terus melanjutkan cinta terlarang itu. Cinta terlarang terus berlanjut sampai peristiwa perkosaan itu dialami Nisia.

Sepanjang malam itu Nisia tidak sadar betul apa yang telah terjadi. Samar-samar ia ingat seolah-olah sedang didorong di atas brankar yang bersprei putih menelusuri lorong-lorong rumah sakit.

Ia merasa ada cairan hangat yang meleleh disela-sela pahanya. Ia melihat seorang laki-laki berpakaian putih, barangkali seorang

dokter, menyuntiknya sesaat sebelum ia terlelap sama sekali.
(TMB:67)

Dari kutipan di atas dapat digambarkan bahwa Nisia diperkosa dalam ketidaksadaran. Nisia samar-samar mengingat-ingat berada dimana dirinya dan dia merasakan ada sesuatu yang aneh disela pahanya. Dia tersadar ketika dokter mengatakan sesuatu tentang dirinya

“ Keterlalaan,” gerutu dokter itu kepada perawatnya.
“ Vaginanya robek dua sentimeter. Ini benar-benar kasus perkosaan. Lelaki itu mesti dituntut!”
Dan Nisia pun kini sadarlah sesadar-sadarnya. Dia telah diperkosa. Mas Indralah yang memperkosanya! Mas Indra yag baik! Mas Indra yang lemah lembut! Mas Indra yang mencintainya! O, sampai hati ia melakukan perbuatan seperti ini! Sampai hati dia menodai kesuciannya! (TMB:68)

Percakapan dokter dengan perawatnya membuat Nisia tersadar apa yang terjadi pada dirinya. Dirinya diperkosa, orang yang memerkosa dirinya tak lain adalah pria yang mencintai dirinya dan tega menodai Nisia. Nisia menyesali mengapa Indra tega berbuat demikian terhadap dirinya. Nisia lebih terpukul lagi ketika Nita kakaknya, membela suaminya dan berusaha menjodohkan Nisia dengan adik Indra.

“ Dasar jalang! Nah, rasakanlah sendiri hukumanmu!”
Jangan salahkan Mas Indra. Kau yang sengaja merangsangnya. Dasar genit. Dari kecil kau sudah rusak. Abangmu sendiri kau goda. Sekarang suami kakakmu kau rayu. Aku tidak sanggup lagi mengurusmu. Akan kukembalikan kau pada Ibu dikampung.”
Kau akan segera dinikahkan dengan adiknya di Surabaya. Hari ini juga Mas Indra berangkat ke rumah orang tuanya”
(TMB:70)

Nita terus menghujat kelakuan adiknya. Tanpa peduli perasaan adiknya. Nita mengambil keputusan agar Nisia menikah dengan pria pilihan kakaknya, yang tak lain adalah adik dari Indra.

Terimalah usul kami, Nisia. dan lupakan masa lalumu. Mulailah menempuh hidup baru dengan suamimu sendiri.”
Untuk dihina seumur hidup oleh suamiku sendiri? Terimakasih, Kak Nita. Aku lebih baik tidak kawin.”
(TMB:71)

Dari kutipan di atas Nisia menolak perjodohan itu dan menentang keputusan dari Nita. Nisia sebenarnya merasa takut dan tidak ingin dirinya dihina atas perkosaan itu. Nisia lebih memilih untuk tidak menikah.

Konflik kedua, ketika Nisia membutuhkan pekerjaan, hadir lah Roi yang menawarkan pekerjaan itu. Nisia tidak mengetahui niat jahat Roi yang sebenarnya. Nisia yang polos bertemu Taufik Hasan kemudian diperkosa oleh Taufik Hasan.

Nisia melemparkan bantalnya kesamping dan melompat bangun . . . Nisia terpekik ketika mengenali lelaki tua itu . . . Taufik! Dia telah duduk disisi Nisia dan tidak mungkin dicegah lagi!
Serentak Nisia memekik sambil melompat turun dari ranjang. Tapi Taufik dengan tangkas menangkap kembali dan memaksanya terlentang lagi diatas tempat tidur. . .
(TMB: 100-101)

Ketidaktahuan Nisia akan rencana perkosaan yang merupakan bagian dari rencana Roi dan Taufik dapat dilihat dari kutipan berikut:

Nisia tidak tahu mesti berbuat apa. Dia tidak tahu bagaimana harus menemui Roi besok. Rasanya lebih baik mereka tidak usah bertemu lagi.
Nisia tidak ada muka lagi untuk menemuinya. Lebih baik dia menyingkir lebih dulu daripada disingkirkan. Biarlah Roi tetap tidak mengetahui apa yang terjadi. (TMB:103)

Nisia merasa malu akan musibah kedua yang menimpa dirinya, dia tidak ingin bertemu Roi dan memilih untuk pergi dari kehidupan Roi. Nisia ingin Roi tidak mengetahui apa yang telah terjadi pada dirinya.

Konflik ketiga ketika dia bertemu dengan Prianto. Pertemuan itu berawal dari Nisia melamar pekerjaan pada Prianto. Saat itu Prianto sedang mencari bintang film baru untuk karyanya. Nisia menjalani Test, tapi Nisia tidak diterima dalam pekerjaan itu.

“ Payah! Payah!” komentarnya berulang-ulang.
 “ Bisa sakit jantung bikin film sama dia!” (TMB:109)

Nisia tidak diterima bekerjasama dengan Prianto membuat seorang produser bernama Burhan iba terhadap Nisia dan bersedia membantu mencari produser lain untuk Nisia. Produser yang akan dikenalkan Burhan tak lain adalah Taufik Hasan.

Kebetulan ,” katanya terus terang. “ Aku sedang membutuhkan seorang pemain baru. Seorang pemeran wanita yang akan membuat penonton filmku tidak dapat tidur nyenyak tanpa mengimpikan bintang baruku.
 Dia tertawa puas sambil menoleh kepada Pak Burhan. “ Aku akan membuatmu menyesal karena telah mengirimkan dia padaku! Jangan iri nanti kalau ternyata filmku dapat lebih banyak mengeruk duit daripada filmmu, ya?” (TMB:112)

Dari kutipan diatas Nisia langsung diterima bekerja oleh Taufik Hasan. Dan ingin membuat Nisia menjadi bintang. Taufik berniat ingin membuat Burhan iri akan kesuksesan yang nantinya akan dia raih. Nisia menjadi sukses ditangan Taufik Hasan.

Dan melambungkan nama Nisia kepuncak yang tak terduga. Dia memang punya andil yang tidak kecil dalam suksesnya film itu Dan sesuai dengan aji mumpung produser-produser yang lain langsung latah meniru kesuksesan Taufik Hasan! Kini roda benar-benar telah berputar. Kalau dulu Nisialah yang mengemis ke tempat mereka, sekarang merekalah yang mengemis kepadanya! (TMB 113-114)

Dari kutipan diatas dilukiskan Nisia telah sukses menjadi bintang. Bila dahulu dialah yang mencari-cari pekerjaan kepada mereka sekarang keadaan menjadi terbalik. Nisia yang ditawarkan pekerjaan.

Kesuksesan Nisia justru diremehkan oleh Prianto hal ini membuat Nisia tersinggung dan mengajukan permintaan kepada Prianto.

“ Kau yang menyutradarai, aku yang main. Kau bikin cerita yang bagus, yang bermutu menurut selera . . .”

“ Kalau kau yang main, tak perlu sutradara! Percuma. Mereka datang untuk menonton goyang pinggulmu, bukan ceritaku”

“ Jika filmmu sukses kau menang. Jika aku yang dapat piala, tapi filmmu tidak laku, kau yang tidak becus bikin film!”

“ Dan jika kau tidak dapat citra, kau yang tidak becus main!”
(TMB:123)

Dari percakapan diatas tersirat mereka menantang satu sama lain dan membuat kesepakatan. Nisia ingin membuktikan kepada Prianto bahwa dia mampu berakting dan Nisia tak ingin diremehkan terus menerus.

Kesepakatan itu mulai dijalani, Nisia bermain film arahan Prianto. Nisia mulai berperan tokoh yang diciptakan Prianto.

“ Kau tidak punya bakat sama sekali” teriaknya putus asa. “ Kau cuma pintar memamerkan badanmu! Tidak bisa akting sama sekali”

“ Peran itu tidak cocok untukku!” Nisia membalas Teriak
 “ Artis yang baik mesti memerankan peran apapun!”
 “ Tapi tokoh dalam ceritamu itu tidak wajar! Aku tidak bisa
 menyelami jiwanya!”
 “ Kenapa tidak? Cinta suci tidak bisa menaklukan segala-
 galanya. Tidak ada yang tidak mungkin untuk cinta!”
 “ Tapi cinta yang seperti itu tidak ada! Tak pernah ada!”
 “ Siapa bilang?” belalak Prianto
 “ Aku.” Nisia membelalak. “ Tidak ada cinta seperti kau impikan
 itu!” “ Bagiku cinta lebih murah lagi,” sahut Nisia dingin. “ lebih
 kejam daripada itu. Lelaki pertama memperkosa diriku. Lelaki
 kedua menjualku kepada majikannya sendiri.(TMB:127)

Dari kutipan diatas terlihat Nisia tidak mampu memerankan tokoh yang
 dibuat Prianto. Dan membuat Prianto marah dan terus meremehkan Nisia. kemudian
 Nisia flash back mengingat perkataan Taufik tentang Roi yang selama ini tidak
 diketahuinya.

Jadi Roilah yang menyodorkan ke tangan Taufik Hasan. Padahal
 beberapa menit yang lalu, Roi masih menyatakan cintanya
 kepada Nisia! beberapa saat sebelumnya, pemuda itu masih
 menciumnya dengan penuh kasih sayang!(TMB:128)

Dari kutipan diatas Nisia mengingat perkataan Taufik tentang Roi. Hal
 inilah yang membuat Nisia tidak mampu menyelami karakter tokoh Arini yang rela
 mati demi cinta. Pengalaman cinta yang Nisia rasakan tidak seperti tokoh Arini.
 Orang-orang yang menyatakan cinta kepadanya hanyalah hasrat seksual saja.

Sebenarnya Prianto tidak meremehkan Nisia. Nisia tahu dari Burhan
 ketika dia menjenguk Prianto yang sedang di rumah sakit.

“ Sudah lama memang bung Pri menderita sakit maag. Tapi tidak
 pernah diacuhkannya. Tidak mau ke dokter. Tidak mau berobat.

Makannya tidak teratur. Hidupnya berantakan. Lebih-lebih dua bulan terakhir ini. Siang malam dia menggarap cerita.”

“ Cerita apa?”

“ Cerita itu-itu juga. Cerita yang kau tolak dulu.” Dia penasaran sekali. Dia ingin kau yang memainkan peranan itu, Nis”

“ Dia bilang aku tidak berbakat.”

“ Dusta. Kepadaku dia malah bilang kau punya bakat tersembunyi yang belum ditemukan. Tahu apa yang dikatakannya tadi malam sesudah muntah darah? Jangan kuatir, pak. Saya tidak akan mati sebelum menggarap Nisia.” (TMB:132)

Dari kutipan percakapan antara Nisia dengan Burhan terlihat kalau Prianto bertekad untuk sembuh, dan sebenarnya Prianto mengakui kalau Nisia mempunyai bakat. Dan Prianto ingin tetap meneruskan kerjasama untuk pembuatan film itu. Hal itu dipertegas dari ucapan Prianto yang telah sadar.

“ Berilah kesempatan padaku sekali ini saja, Nis. Aku ingin menggarapmu.” (TMB:137)

Namun dalam pembuatan film terkendala dana. Hal ini membuat frustrasi Prianto yang membuatnya masuk ke rumah sakit lagi. Nisia bertekad untuk mencari dana itu. Secara tidak sengaja Prianto bertemu Taufik. Dan Taufik memprofokator, bahwa Nisia menjual tubuh kepadanya. Hal ini membuat Prianto marah dan menuding Nisia yang tidak-tidak.

“ Aku tidak sudi menjualmu! Teriak Prianto sama marahnya.

“ Darimana kau dapatkan uang itu?”

“ Dari Taufik Hasan”

Dan sebelum Nisia sempat menutup mulutnya. Prianto telah menamparnya. Cukup keras. Sampai Nisia terjajar kebelakang. Dia mengaduh karena kaget dan sakit.

“ Jalang!” geram Prianto gusar. “ Kau jual cerita itu bersama tubuhmu!” (TMB:156)

Kesalahpahaman itu dapat diselesaikan ketika Burhan tidak sengaja datang dan melihat Nisia pergi meninggalkan Prianto.

- Burhan : “ Kau bertengkar dengan Nisia? tanya Pak Burhan hati-hati.
 Prianto : “ Dia menjual tubuhnya supaya aku dapat memfilmkan ceritaku”
 Burhan : “ Nonsens!” bantah Pak Burhan terkejut. “ Aku baru saja membawa pembeli untuk mercedesnya.”
 Prianto : “ Satu mercedes takkan cukup!” teriak Prianto jengkel.” Dia menutupi kekurangannya dengan menjual diri kepada Taufik Hasan!”
 Burhan : “ Kau gila! Taufik meminjamkan uangnya dengan bunga 5%! Nisia telah menandatangani dua buah kontrak baru dengan dia tanpa honor sepeserpun! Dia bahkan telah menggadaikan rumahnya! Aku justru datang untuk membujuknya membatalkan ide gila itu! Dia takkan mampu menutup bunga dari hutang-hutangnya!” (TMB:157)

setelah mendengar penjelasan dari Burhan, Prianto akhirnya sadar dengan kekeliruannya. Dan pergi menyusul Nisia untuk meminta maaf karena telah menudingnya.

- “ Nis . . . “ menggagap Prianto dengan gugupnya. Mulutnya bergerak-gerak tetapi tidak ada suara yang keluar.
 “ Maafkan aku”
 “ Lupakanlah,” sahut Nisia tawar. Ia melepaskan bahunya dari pegangan Prianto.
 “ Aku mengingini film itu, Nis,” bisiknya sambil mendekapkan Nisia erat-erat ke dadanya. Aku begitu menginginya. Tapi aku tidak rela menukarnya dengan dirimu.”
 “ Lupakanlah sahut Nisia dingin. Ia mencoba melepaskan dirinya dari pelukan Prianto. Tetapi pemuda itu malah mengetatkan dekapannya.
 “ Lantas untuk apa kau mengorbankan milikmu?”
 “ Karena . . . “ Nisia mendorong dada Prianto dengan marah. “ Kau menginginya. Dan aku ingin memberi kesempatan terakhir padamu.”(TMB:161)

Nisia menyangkal perasaannya terhadap Prianto. Secara tidak sadar dirinya telah jatuh cinta pada pemuda itu. Sehingga dia rela menghabiskan hartanya demi mendanai film. Meski Nisia tidak mengakui perasaannya, Prianto tetap menyatakan perasaan pada Nisia.

Prianto benar. Dengan cinta yang tengah membara diantara mereka. Nisia dapat menjiwai tokoh dalam film itu dengan baik. (TMB:162)

Film pun telah selesai, tinggal processing akhir di Hongkong sekalian mereka berlibur. Karena kecapekan, sepulang dari Hongkong Prianto jatuh sakit dan Nisia membawa Prianto ke rumah sakit. Inilah klimaks dari novel *Tatkala Mimpi Berakhir*.

“Peluklah aku”
 Hati-hati Nisia membungkuk disisi Prianto. Melingkarkan lengannya dileher pemuda itu.
 “Aku cinta padamu, Nis” bisik Prianto ketika Nisia mengecup bibirnya.
 Nisia memejamkan matanya. Menikmati ciuman itu untuk terakhir kalinya. Dan ketika Nisia membuka matanya kembali, Prianto telah berlalu. (TMB:173)

Perasaan kehilangan yang begitu mendalam membuat Nisia merasa depresi sehingga mencoba bunuh diri.

Berdasarkan penjabaran mengenai alur di atas, dapat disimpulkan bahwa secara kualitas kemunculan tokoh dalam alur cerita novel *Tatkala Mimpi Berakhir* berpusat pada Nisia. Semua bab dalam cerita selalu mengisahkan Nisia dengan segala konflik dalam kehidupannya. Dengan demikian alur yang digunakan adalah Flash Back. Hal ini dikarenakan cerita dalam novel tokoh menderita amnesia yang

kemudian mengenang perjalanan hidupnya. Banyak isi cerita dalam bab mendeskripsikan kedilemaan seorang gadis remaja yang jatuh cinta untuk mendukung pengimajinasian pembaca. Untuk itu latar sangat mendukung penggambaran konflik-konflik yang dialami tokoh dalam cerita. Maka analisis latar akan dilakukan pada langkah selanjutnya.

3.4 Latar

Menurut Stanton Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.¹³⁴ Latar akan memberikan pijakan pada cerita secara konkret dan jelas agar terlihat realistis sehingga membantu berimajinasi dalam penceritaannya. Latar berhubungan langsung dan mempengaruhi karakter dan tema.

Wujud latar menurut Stanton dapat berupa dekor dan dapat berupa waktu. Wujud dekor dapat berupa pegunungan atau cafe. Sedangkan wujud dari waktu dapat berupa hari, bulan, tahun, cuaca atau sejarah.¹³⁵

Jenis latar dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* meliputi latar dekor dan waktu. Dari segi latar waktu, novel ini menceritakan waktu kehidupan Nisia saat Nisia berumur 12 tahun. Gaya penceritaannya *flashback*, Nisia mengingat-ingat masa kecilnya bersama Erwin. Saat itu dia menemukan foto perempuan dikamar Erwin.

¹³⁴ *Ibid.*, hlm 35

¹³⁵ *Loc.it*

“ Dan selagi Nisia mengawasi foto itu, Erwin masuk. Dia tidak terkejut melihat Nisia ada didalam kamarnya. Tetapi melihat apa yang sedang dipegang adiknya itu, Erwin langsung melompat menerkam. (TMB:11)

Tatapan mata Nisia seakan-akan menembus jauh ke dalam hati Erwin. Meyentuh sesuatu yang paling hakiki didasar sana. Membangkitkan rangsang yang aneh di dadanya. Menggerakkan bibirnya ke atas bibir gadis itu. Cuma sekilas memang. Hanya sekecup sentuhan di sudut bibir Nisia. tetapi bagi Nisia, sentuhan itu seperti sengatan sejuta megavolt. (TMB: 13)

Dari kutipan di atas mengisyaratkan kamar Erwin sering dimasuki tanpa izin oleh Nisia. Bercanda seperti mereka waktu kecil tanpa sengaja Erwin menyentuh Nisia dan mencium gadis itu.

Latar kedua, saat Nisia ketahuan membawa buku dewasa oleh Pak Anwar.

“ Buku ini tidak baik untukmu, Nisia.” katanya sambil menyimpan buku cerita dalam tasnya. “ Kau masih terlalu kecil untuk membacanya. Buku ini akan merusak jiwamu”.
 Saya akan menyimpankan buku ini untukmu, Nisia” katanya sambil memandang langsung kedalam mata yang bening itu. Dan saat itu, sungguh Nisia tidak tahu sinar apa yang bersorot dalam mata Pak Anwar. “ Sampai kau cukup besar untuk membacanya”. (TMB:14)

Dari kutipan diatas mengisyaratkan latar kedua dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* adalah sekolah, Nisia sedang diberi nasihat oleh Pak Anwar gurunya karena kedapatan membawa buku dewasa ke sekolah. Latar sekolah tidak menjadi ajang untuk mendapat pendidikan seks yang benar.

Diakhir cerita Nisia yang mengalami amnesia sedikit demi sedikit ingatannya mulai kembali pulih. Nisia merasakan ingatannya kembali flashback saat pergi dari kampung halamannya menuju Ibukota

Nisia menatap ke luar dari jendela kereta api yang sedang melaju cepat kekota kelahirannya. Sawah-sawah luas kehijauan yang terhampar di luar sana, tiang-tiang listrik berlari cepat disamping kereta apinya. (TMB:28)

Kenangannya segera kembali kepada peristiwa tujuh tahun yang lalu, ketika untuk pertama kalinya Nisia menaiki kereta api yang sama menuju ibukota (TMB:28)

“Ke Jakarta?” tanya lelaki disebelahnya. Tertarik oleh keceriaan gadis remaja disisinya itu.

“Jakarta terlalu luas buat gadis semanis kamu” katanya

Kata orang, Jakarta penuh dengan copet. Salah-salah koper bisa hilang. Dan terbang jugalah ijasah SMA yang dibanggakannya. (TMB:29)

Dari kutipan diatas mengisyaratkan karakteristik Ibukota Jakarta yang identik dengan pencopetan dan tindak kriminal lainnya. Hidup di Ibukota harus lebih waspada. Suasana pedesaan identik dengan hamparan sawah yang hijau.

Latar keempat, saat Indra merayakan ulang tahun Nisia dengan acara makan-makan.

Rumah makan itu memang dirancang bagi mereka yang sedang berkasih-kasihan. Tempatnya cocok suasana romantis. Sayangnya, mereka datang bertiga. Dan bagaimanapun, bertiga terlalu banyak. (TMB:41)

Dan malam itu, terwujudlah impian Nisia selama ini. Makan malam berdua saja dengan Indra! Ditempat yang paling romantis itu!(TMB:60)

Jadikanlah malam ini malam milik kita berdua. Marilah menikmatinya dengan sebotol sampanye.

Dan malam itu, cinta mereka sama memabukkannya seperti busa sampanye yang mengalir ke gelas mereka.(TMB:62)

Dari kutipan diatas mengisyaratkan tempat makan yang sebenarnya dikhususkan untuk sepasang kekasih. Suasana romantis yang diciptakan untuk yang

sedang bermadukasih. Dua kali tempat itu dikunjungi oleh Nisia. karena keinginannya makan malam Romantis dengan Indra.

Latar kelima, sebuah ruang saat Indra memperkosa Nisia

Indra membaringkan tubuh Nisia di tempat tidur. Dan gadis itu terkulai dengan mata terpejam rapat
 “ Kuambilkan minuman untukmu,” kata Indra sambil menghidupkan AC. “ Lepaskan saja selendangmu kalau panas.”
 Lalu tanpa minta persetujuan Nisia lagi, dilepaskannya selendang yang menutupi bahu gadis itu. Mula-mula Nisia memang tidak melawan. Dibiarkannya Indra melepaskan selendangnya. Tapi ketika tangan Indra mulai meraba bahunya dan lebih menjelajah kebawah lagi, serentak Nisia menepiskannya tangan itu.
 (TMB:62)

Dari kutipan diatas mengisyaratkan Indra membawa Nisia ke kamar dan membaringkan Nisia di tempat tidur. Di kamar itulah Indra merenggut kehormatan gadis itu.

Setelah perkosaan itu terjadi Nisia mengalami pendarahan.

Sepanjang malam itu Nisia tidak sadar betul apa yang telah terjadi. Samar-samar ia ingat seolah-olah sedang didorong diatas Brankar yang berseprei putih menelusuri lorong-lorong rumah sakit.(TMB:67)

Bergegas Nisia menelusuri lorong-lorong rumah sakit itu menuju ke kamar operasi. Dia jadi bingung ketika tidak menemukan seorang pun disana.

Terpaksa Nisia balik lagi ke kamar Prianto. Dan bertemu dengan perawat yang telah dikenalnya itu

“ Sudah masuk O.K.” kata perawat itu begitu melihat Nisia. “ Kira-kira setengah jam yang lalu.” (TMB:134)

Dari kutipan diatas tempat yang dimaksud adalah Rumah sakit. Kutipan yang pertama saat Nisia mengalami pendarahan, dan Nisia dibawa kerumah sakit

akibat perkosaan itu. Yang kedua saat Prianto dirawat dirumah sakit yang akan menjalani operasinya.

Setelah kejadian itu Nisia memilih pergi dan tidak tinggal lagi dengan Nita.

“ Aku sih tidak keberatan membagi kamarku bersamamu sampai kapanpun, Nis. Tapi kau tahu sendiri Ibuku.(TMB:73)

dari kutipan diatas mengisyaratkan Nisia tinggal bersama Riri, temannya yang bersedia menampung Nisia setelah pergi dari rumah sakit dan tak ingin lagi tinggal dengan Nita.

Nisia pergi dari rumah Riri dengan bantuan Riri, Nisia menyewa sebuah kamar.

Hari itu juga ia pindah ke sebuah kamar sewaan. Tidak ada apa-apanya. Hanya sebuah kamar berukuran tiga kali tiga meter. Sebuah ranjang, sebuah meja dengan dua buah kursi dan sebuah lemari. Hanya itu isinya
Gang becek di depan rumah itu memberikan pemandangan yang sangat tidak enak dilihat. Tapi bagaimanapun, untuk sementara waktu atau seterusnya, inilah dunianya. Dunia yang dipilihnya sendiri.(TMB:74)

Dari kutipan diatas mengisyaratkan tempat yang ditinggali Nisia tidak memiliki pemandangan yang enak dilihat, daerah yang kumuh. Dan kamar yang dia miliki sempit dan dia merasa isi kamar yang dia tempati hanya memiliki sedikit barang yang dibutuhkan Nisia.

Saat Nisia pergi mencari pekerjaan dan baru turun dari sebuah bis.

Nisia baru turun dari bus kota. Di terminal yang hiruk pikuk itu ketika seorang laki-laki menyelinap kehadapannya. Dan sebelum Nisia sempat menduga tukang coper atau tukang todongkah dia, laki-laki itu sudah mengangkat tustelnya dan tahu-tahu . . . Klik! Dia sudah memotret Nisia dengan tangkasnya. (TMB:75)

Dari kutipan diatas mengisyaratkan karakteristik Terminal yang selalu ramai dengan orang yang hilir mudik dalam terminal. Tempat para tindak kejahatan mencari korban kejahatan.

Nisia diajak kerumah Roi. Untuk memfoto Nisia.

Rumah Roi tidak besar. Tapi bukan itu yang membuat Nisia sulit menelan ludah. Rumah itu ditata dengan eksklusif sekali. Dindingnya penuh dihiasi foto-foto gadis cantik dengan berbagai pose yang aduhai. Studionya malah lebih seram lagi. Bulu tengkuk Nisia sempat meremang melihat gambar-gambar itu (TMB:76)

Dari kutipan diatas menggambarkan keadaan rumah Roi yang sederhana. Pajangan-pajangan yang menghiasi rumah Roi merupakan model-model yang pernah difoto Roi. Foto itu menandakan pekerjaan yang digeluti Roi.

Nisia mendapat pekerjaan diluar kota. Dia pergi untuk shooting iklan yang menjadi pekerjaannya.

Produk kali ini diiklankannya adalah sebuah merk mobil mewah. Tidak heran kalau mereka mengambilnya di Puncak. Ditengah-tengah keindahan alam pegunungan. Dan dilatarbelakangi oleh villa Taufik yang mewah. Sambil berpelukan, mereka berjalan perlahan-lahan menelusuri pohon-pohon karet yang rimbun itu. Suara tonggeret yang semakin lama semakin ramai laksana alunan serenade yang menghimbau datangnya malam. (TMB:96)

“ Dingin? Bisik Roi sambil menunduk kepalanya begitu dekat ke wajah Nisia, sehingga gadis itu dapat merasakan hembusan nafas Roi membelai- belai pipinya.

Nisia cuma mengangguk. Dan ia merasakan dekapan Roi semakin ketat. Semakin hangat. Memberikan perasaan aman yang hanya dapat diperoleh seorang wanita dari laki- laki yang dicintainya. (TMB: 96)

Dari kutipan diatas mengisyaratkan bahwa suasana puncak yang masih memiliki keindahan yang menjadi daya tarik dan suasana yang demikian sangat mendukung untuk pembuatan sebuah iklan. Suasana yang masih alami membuat hewan-hewan masih mengalun sebagai tanda malam menjelang menambah syahdu ke romantisan antara Nisia dan Roi.

Nisia pergi berjalan-jalan, bersenang-senang menghambur-hamburkan uangnya.

Semua barang-barang itu jadi murah kelihatannya. Padahal dulu, bukan main mahalnya.

Nisia sedang membayar barang-barang yang telah dibelinya di kassa (TMB:129)

Dari kutipan diatas mengisyaratkan bahwa tempat bersenang-senang Nisia adalah pertokoan. Di pertokoan itu Nisia dapat menghambur-hamburkan uang. Dengan uang yang dia miliki dia dapat membeli semua barang yang dia mau.

Nisia pergi ke Hongkong untuk processing filmnya, sekaligus liburan bersama Prianto.

Panorama di Hongkong yang demikian indah seakan-akan menyusup ke dalam relung-relung hati mereka yang paling dalam. Membuat keduanya makin terbuai oleh Mimpi. Nisia baru merasa letih ketika sudah berada dalam lift kembali

Nisia membuka tasnya. Mencari kunci kamarnya dan memberikannya pada Prianto.(TMB:164)

Dari kutipan diatas mengisyaratkan bahwa Hongkong tempat yang indah. Keindahan itu sampai membekas dalam hati yang akan menjadi kenangan atas kebersamaan mereka. Keindahan Hongkong membawa suasana romantis bagi Nisia dan Prianto, sehingga mereka bercumbu di dalam kamar hotel.

Berdasarkan seluruh uraian analisis struktural terhadap novel *Tatkala Mimpi Berakhir*, dapat disimpulkan sebagai berikut. Tema yang diangkat oleh pengarang merupakan gejolak hasrat seorang remaja perempuan sehingga Nisia terjerumus pada percintaan terlarang antara kakak ipar dan adik iparnya yang berujung dengan perselingkuhan dan pemerkosaan. Dari pemerkosaan, korban berusaha untuk menghidupi kehidupannya sendiri. Tapi dia malah menjadi korban eksploitasi oleh orang yang pura-pura baik, yang menginginkan keuntungan darinya dengan menjual dia kepada pria hidung belang yang hingga akhirnya pemerkosaan yang kedua terjadi lagi. Padahal sebelum laki-laki itu menjualnya, dia menyatakan cinta. Ketika Tokoh utama bertemu dengan Pria yang benar-benar mencintainya. Dia harus merasa kehilangan karena Pria itu meninggal. Karakter dalam *Tatkala Mimpi Berakhir* menggambarkan sikap dari seorang perempuan yang tidak percaya lagi dengan kata-kata cinta. Impian seorang gadis yang menganggap kehidupan sama seperti sebuah roman remaja tapi pada kenyataannya Nisia dirusak oleh laki-laki yang menyatakan cinta kepadanya.

Alur cerita yang membangun novel *Tatkala Mimpi Berakhir* yaitu *Flash back* yaitu kembali ke masa lalu dengan cara mengingat-ingat apa yang telah terjadi yang kemudian diceritakan kembali. Yang diawali dengan konflik bersama ibunya dengan peristiwa berciuman dengan kakaknya, Erwin. Kemudian Ibu dipanggil ke sekolah karena Nisia ketahuan berciuman dengan Arman di Toilet sekolah. Konflik percintaan terlarang yang berujung dengan perselingkuhan dengan kakak iparnya sehingga membuat Nita, kakaknya menuduh Nisia sebagai wanita penggoda, peristiwa Nisia dijual oleh pria yang ia cintai kepada produser yang ternyata hidung belang. Dan klimaksnya adalah ketika dia menemukan cinta yang selama ini didambakan, malah dipisahkan oleh maut yang akhirnya membuat Nisia menjadi depresi. Latar penceritaan yang digunakan pengarang dalam novel adalah masa tujuh tahun silam tokoh dengan perwujudan latar dekor kamar, pedesaan, kota Jakarta, terminal, rumah sakit, puncak, villa, hongkong. Suasana romantis di restoran membuat Nisia terhanyut dalam bujuk rayu Indra. Dalam keadaan mabuk Nisia diperkosa oleh kakak iparnya itu.

BAB IV

KEPRIBADIAN DALAM GEJOLAK REMAJA

Perkembangan manusia dalam psikoanalitik merupakan suatu gambaran yang sangat teliti dari proses perkembangan sosial dan psikoseksual, mulai dari lahir sampai dewasa. Dalam teori Freud setiap manusia harus melewati serangkaian tahap perkembangan dalam proses menjadi dewasa. Tahap-tahap ini sangat penting bagi pembentukan sifat-sifat kepribadian yang bersifat menetap.

Menurut Freud bahwa anak sampai umur 5 tahun akan melewati fase-fase yang terdiferensiasikan secara dinamis, sampai umur 12-13 tahun akan mengalami fase laten, dinamika pada fase ini lebih stabil. Ketika masuk fase pubertas kira-kira antara umur 12-13 sampai 20 dinamika itu akan meletus lagi sampai pada fase kematangan terakhir atau biasa disebut tahap genital. Pada tahap ini, bagi Freud merupakan masa yang menentukan bagi pembentukan kepribadian. Pembagian fase-fase tersebut ialah: (1) fase oral, 0 sampai kira-kira 1 tahun (2) fase anal, kira-kira 1 sampai 3 tahun (3) fase phalis kira-kira 3 sampai 5 tahun (4) fase laten, kira-kira 5 sampai 12-13 tahun (5) fase pubertas, kira-kira 12-13 sampai 20 tahun.¹³⁶ (6) fase genital, pada masa ini akan mengalami cinta terhadap lawan jenis.¹³⁷

¹³⁶ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Rajawali Pers. 1990) hlm 172

¹³⁷ *Ibid.*, hlm 178

Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong membentuk suatu hierarki. Lima hierarki itu Maslow golongan menjadi lima tingkat kebutuhan (*five hierarchy of needs*) pada manusia. Kelima tingkat kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan bersifat fisiologis, kebutuhan paling dasar, paling kuat dan paling jelas di antara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan mempertahankan hidupnya secara fisik.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa aman ini mengarah pada dua bentuk, yaitu (a) kebutuhan keamanan jiwa dan (b) kebutuhan keamanan harta.
- 3) Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki, rasa saling menyayangi dan rasa diri terikat antara orang satu dengan yang lainnya.
- 4) Kebutuhan penghargaan, dibagi menjadi 2, yaitu
 - a) penghargaan berdasarkan respek terhadap kemampuan, kemandirian, dan perwujudan kita sendiri
 - b) penghargaan yang berdasarkan penilaian orang lain.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi sebagai hasrat untuk menjadi diri sendiri dengan kemampuan sendiri.¹³⁸

¹³⁸ Sobur., *Op. Cit.* hlm 274-278

4.1 Cinta Remaja

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari orang lain dalam kehidupannya, begitu juga dengan remaja. Remaja butuh berinteraksi untuk mencapai proses pendewasaan. Masa remaja merupakan masa meningkatnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Masa ini disebut masa pacaran. Remaja dan pacaran dipengaruhi oleh meningkatnya hormon dalam diri remaja. Biasanya remaja mengawali hubungan pacaran dengan pernyataan cinta dari pria. Cinta menurut Baron dan Bryne (2004) sebuah kombinasi emosi, kognisi, dan perilaku yang ada dalam sebuah hubungan intim.¹³⁹ John Lee membagi cinta menjadi enam corak, yaitu, (1) Cinta eros adalah cinta yang meluap-luap, yang digambarkan sebagai cinta yang penuh gairah, kobaran hasrat, sensasi dan kesenangan. (2) Cinta ludus adalah cinta kilat, yang digambarkan sebagai cinta penuh kesenangan yang datang dan pergi semaunya. (3) Cinta pragma adalah cinta ada udang dibalik batu, yang digambarkan dengan melihat kelebihan seseorang. (4) Cinta Agape adalah cinta yang menghamba, yang digambarkan sebagai cinta yang berlebihan. (5) Cinta mania adalah cinta membabi buta, yang digambarkan sebagai cinta yang terlalu menggebu, berkobar hebat, penuh api cemburu tanpa pertimbangan akal sehat. (6) Cinta Storge (endless love) adalah cinta tulus dan suci, yang digambarkan cinta yang penuh pertimbangan

¹³⁹ Hanurawan., *Op. Cit.* hlm 157

akal sehat. Rasa cinta yang berkembang secara pelan-pelan dan dirawat dengan pengertian dan kasih sayang yang tulus.¹⁴⁰

Seseorang akan menyukai atau tertarik dengan orang lain karena adanya beberapa faktor. Faktor-faktor itulah yang menjadi dasar untuk menjalin hubungan secara khusus. Faktor-faktor itu adalah (1) faktor kedekatan, interaksi satu sama lain dalam satu wilayah hidup yang sama. (2) faktor kemenarikan fisik, seseorang akan lebih tertarik dengan orang lain karena penampilan fisik dan kepribadian yang menarik, (3) kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi, ketertarikan didasari atas kesamaan dengan orang yang disukai atau ketertarikan dapat terjadi juga atas dasar perbedaan yang dimiliki orang lain. Dengan harapan untuk saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing, (4) seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya, seseorang akan mencintai orang lain yang memiliki perasaan yang sama. (5) keuntungan yang diperoleh dari suatu hubungan, hubungan yang didasari dengan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat bersifat fisik, material, psikologis, dan spiritual.¹⁴¹

Dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* tokoh Nisia seorang gadis remaja yang mengalami tiga kali jatuh cinta. Yang pertama Nisia jatuh cinta pada kakak iparnya.

Entah dari mana datangnya perasaan itu. Selalu tersirat perasaan bangga setiap kali berjalan disisi Indra. Sejak pertama kali bertemu, Nisia begitu mengagumi iparnya ini.

¹⁴⁰ Dewi Utama F. *Remaja dan Cinta*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat pengembangan Kualitas Jasmani, 2001) hlm 9-11

¹⁴¹ Hanurawan., *Op. Cit.* hlm 158-160

Wajahnya tampan, perawakan tegap. Sikapnya tenang-tenang simpatik. Dan mobilnya . . . duh, bangganya naik mobil semewah itu! Rasanya semua kepala di dalam bis kota yang berjejal-jejal itu akan menoleh kalau mereka lewat!

Sejak baru datang di Jakarta sampai Posma sampai sudah duduk dibangku kuliah, Indralah yang sibuk mengantarnya kesana kemari. Dia begitu baik. Terlalu baik malah sampai Nisia tak dapat lagi memperlakukan sekedar sebagai kakak ipar belaka. Indra lebih dari itu!(TMB: 31)

“ Kakakmu tidak romantis. Percuma membawanya kesana. Makan disana atau dipinggir jalan sama saja baginya. Jadi disitulah letak persoalannya. Indra lelaki yang romantis. Hangat. Dan bergairah. Sebaliknya Nita terlalu dingin. Dan perkawinan yang tandus dan sepi. Lebih-lebih tanpa anak. Ditengah-tengah padang pasir inilah Nisia tumbuh seperti setangkai bunga yang segar dengan kelincahan dan kemanjaan remajanya. Haus kasih sayang. Haus perhatian. Dan dia menemukan Indra. Sayang Indra sudah menikah. (TMB:40)

Dari kutipan di atas cinta Nisia terhadap Indra digolongkan kepada corak cinta pragma. Nisia begitu mengagumi Indra dengan melihat kelebihan-kelebihan yang Indra miliki. Indra yang tampan dengan badan tegap menjadi daya tarik fisik yang membuat Nisia suka terhadap Indra. Seringnya kebersamaan mereka menjadi faktor kedekatan yang lebih intim lagi. Terlebih ketika Indra merasa jenuh dengan pernikahannya dan Nisia yang haus kasih sayang dan perhatian menjadi faktor kebutuhan untuk saling melengkapi, terjadilah perselingkuhan itu.

Setelah Perkosaan itu terjadi Nisia memilih pergi dari rumah Indra dan Nita. Saat Nisia mencari pekerjaan Nisia bertemu dengan Roi, seorang fotografer.

Roi sudah biasa mencium bibirnya kalau pulang ke rumah. Tapi hanya sebatas sampai disitu. Sesudah itu, dia akan melepaskannya Nisia dengan lembut dan mereka mengobrol seperti tidak ada apa-apa.

Dan sikapnya ini malah membuat Nisia jadi tambah penasaran! Seorang gadis selalu ingin dihargai sebagai seorang wanita, bukan cuma sekedar seorang model tok!(TMB:87)

Astaga! Pikir Nisia jengkel. Aku pasti sudah gila! Menginginkan hal-hal sekotor itu! Dengan seorang pemuda yang sebenarnya tidak menginginkan diriku!(TMB:90)

Ketika Roi menoleh, untuk pertama kalinya Nisia membaca sesuatu yang lain dimata pemuda itu. Bukan kekaguman yang biasa. Bukan. Ada sesuatu yang lebih dari itu. Sinar yang pernah dilihatnya dimata Indra dulu. Pada malam lelaki itu menidurinya. Dan sinar yang kemudian sering ditemuinya di mata para lelaki yang memandangnya. (TMB:95-96)

Dari kutipan di atas kebersamaan Nisia dengan Roi menjadi faktor kedekatan yang lebih intim lagi. Terlebih seringnya mereka berciuman membuat kedekatan mereka semakin intim. Tapi perlakuan Roi yang dingin membuat Nisia penasaran dengan Roi. Dia memancing Roi dengan menggoda Roi. Cinta Nisia kepada Roi cenderung cinta eros penuh gairah, kobaran hasrat, sensasi dan kesenangan.

Nisia bekerjasama dengan Prianto. Tanpa sadar Nisia mencintai Prianto.

Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Dia merangkak dari tempat yang paling bawah sekali” Nisia teringat cerita Pak Burhan. “ Tapi dia tidak pernah mengemis. Dia tidak sudi dikasihani. Apa yang dicapainya sekarang adalah hasil jerih payahnya sendiri. Tak seorangpun bisa berkata, dia jadi begini karena saya.”

Dia bukan hanya mengagumi lelaki ini. Dia mencintainya, cinta yang paling aneh yang pernah bersemi dihatinya.

Mereka tidak pernah berkontak secara fisik. Jangankan dicium, dipeluk saja Nisia belum pernah. Mereka bahkan jarang bicara secara baik-baik. Lebih banyak bertengkar, berselisih pendapat, berdebat daripada bermanis-manis muka.

Entah darimana cinta itu menyusup masuk. Tidak ada yang menarik dalam diri Prianto. Dia tidak tampan, adatnya kasar.

Sinis. Acuh tak acuh. Kadang malah sok jago. Sombong. Tidak mau mengalah. (TMB:151-152)

Dari kutipan di atas cinta Nisia terhadap Prianto digolongkan kepada corak cinta Cinta Storge atau biasa didengar endless love. perasaan cinta yang berkembang secara pelan-pelan seiring berjalannya waktu tanpa kedekatan yang intim, tanpa ketertarikan fisik, ketertarikan Nisia pada Prianto karena memiliki kehidupan yang sama, dimulai dari bawah dengan kehidupan yang sulit.

4.2 Mekanisme Ego

Freud mengutamakan aspek perkembangan yang menekankan peranan penentuan pada masa anak-anak dalam meletakkan dasar-dasar struktur kepribadian. Ada empat macam sumber tegangan dalam perkembangan kepribadian, yaitu: (1) Proses Fisiologis, (2) Frustasi, (3) Konflik, dan (4) Ancaman.¹⁴² Keempat sumber ini akan mereduksikan tegangan untuk perkembangan kepribadian

Untuk menghadapi tekanan kecemasan yang berlebih-lebihan maka ego mengambil tindakan ekstrim untuk menghilangkan tekanan itu. Tindakan ini disebut mekanisme pertahanan. Mekanisme pertahanan utama yang diidentifikasi Freud adalah (1) Represi (penekanan), bila pemikiran, ide atau hasrat dihilangkan dari kesadaran. (2) Penolakan (penyangkalan) fakta buruk yang tidak bisa diterima

¹⁴² Suryabrata., *Op. Cit* hlm 163

masyarakat hingga ada penolakan itu benar adanya.¹⁴³ (3) Pembentukan reaksi, penggantian perasaan takut dengan lawannya didalam kesadaran.¹⁴⁴ (4) Pemindahan, mekanisme pemindahan dapat mengalihkan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima ke objek yang dapat diterima sehingga dorongan asli dapat disamarkan. (5) Sublimasi adalah tujuan mengalihkan dorongan dengan tujuan sosial.¹⁴⁵ (6) Fiksasi, fase hidup yang melekat pada tahap perkembangan awal, dan ketika menginjak tahap perkembangan mulai mengalami kecemasan (7) Regresi, fase hidup yang sudah melewati tahap perkembangan, tetapi pada saat mengalami kecemasan akan kembali ke tahap awal.¹⁴⁶ (8) Proyeksi, dorongan internal yang menimbulkan terlalu banyak kecemasan, ego mereduksikan kecemasan dengan menghubungkan dorongan yang tidak bisa dikendalikan dengan objek luar. (9) Introyeksi, mekanisme pertahanan yang digunakan seseorang untuk memasukkan kualitas positif dari orang lain ke dalam ego mereka sendiri.¹⁴⁷

Dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* tokoh Nisia memiliki pertahanan Ego untuk menghadapi rasa cemas Nisia mengambil tindakan Represi untuk mempertahankan egonya. Tindakan Represi Nisia dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Peran itu tidak cocok untukku! Nisia balas berteriak

“ Artis yang baik mesti memerankan peran apapun!”

¹⁴³ Lawrence A. Pervin. Daniel Cervone. Psikologi kepribadian. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). hlm 98

¹⁴⁴ Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm 170

¹⁴⁵ Semium. *Op. Cit.*, hlm 98-99

¹⁴⁶ Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm 170-171

¹⁴⁷ Semium. *Op. Cit.*, hlm 100-101

“ Tapi tokoh dalam ceritamu itu tidak wajar! Aku tidak bisa mengalami jiwanya!”

“ Kenapa tidak? Cinta suci tidak bisa menaklukkan segala-galanya. Tidak ada yang tidak mungkin untuk cinta!”

“ Tapi cinta yang seperti itu tidak ada! Tak pernah ada!”

“ Siapa bilang?” belalak Prianto

“ Aku.” Nisia membelalak. “ Tidak ada cinta seperti kau impikan itu!” (TMB:127)

Dari percakapan di atas menggambarkan Nisia merepresentasikan tindakan represi terhadap perasaan cinta. Pengalaman hidupnya yang membuat adanya represi (penekanan) perasaan cinta yang ada dalam dirinya. Dari percakapan ini juga menggambarkan penyangkalan (penolakan) terhadap perasaan itu. Bagi Nisia cinta yang tulus tidak pernah ada, karena pada kenyataannya Nisia tidak merasakan indahnya perasaan itu. Yang tersisa hanya kenangan-kenangan pahit yang dia alami.

Setelah Nisia tidak dapat memerankan tokoh Arini, Nisia memiliki Ego tak ingin bekerjasama lagi dengan Prianto tapi setelah mendengar percakapan Taufik dengan Burhan tentang Prianto. Nisia berubah pikiran dan mengambil tindakan reaksi dapat dilihat dari kutipan berikut:

Untuk prinsipnya itu, Nisia harus bayar mahal sekali. Sekarang, ada seorang lelaki yang mempunyai nasib yang hampir sama. Dan tiba-tiba saja Nisia melupakan sakit hatinya pada Prianto. (TMB:116)

“ Dia bukan hanya mengagumi lelaki ini. Dia mencintainya. Cinta yang paling aneh yang pernah bersemi dihatinya. Dia bahkan tidak tahu kapan dan dimana cinta itu mulai bersemi (TMB:152)

Ia sudah nekad. Ia tidak akan menemui Prianto lagi sebelum berhasil mencari modal untuk film mereka. Dan Ia nekad menjual mobil dan menggadaikan rumahnya asal bisa memperoleh modal itu. (TMB:154)

Dari kutipan di atas menggambarkan Nisia merepresentasikan tindakan reaksi dari perasaan tidak simpati pada Prianto ke perasaan kagum dan cinta pada Prianto. Nisia yang tidak menyukai sikap Prianto menjadi menyukai Prianto karena Prianto memiliki prinsip yang teguh. Reaksi itu juga diwujudkan dengan sikap Nisia yang rela berkorban terhadap Prianto dengan menjual harta bendanya demi dapat mendanai film yang akan diperankannya.

Ego Nisia saat menginginkan main film yang dibuat Prianto menjadi Obsesi tersendiri dalam dirinya ketika tahu tidak ada orang yang bisa mendanai film garapan Prianto. Burhan seorang produser yang juga teman baik Prianto, bukan tak ingin memproduksi film garapan sahabatnya itu. Tapi karena perusahaan dia sedang mengalami masalah finansial dan terancam akan bangkrut. Sedangkan Taufik, tak mau membantu karena tidak mau mengambil resiko untuk sutradara macam Prianto. Untuk itu Nisia mensublimasi dirinya untuk bisa mendanai film itu.

Ego Nisia yang lain ketika Nisia menginginkan Indra untuk jadi miliknya.

Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Nisia tertawa geli. Indra memang lucu. Satu saat ia pintar bergurau. Tetapi disaat lain, dia bisa berlaku sangat lembut. Persis Erwin. Selalu melindungi dan melayani semua keperluan Nisia.

Indra selalu mengingatkan Nisia kepada masa kanak-kanaknya bersama abangnya. (TMB:35)

Erwin terpaksa melanjutkan kuliahnya di kota lain sesudah lulus SMA, karena tidak tahan menghindari pesona adiknya sendiri.(TMB:16)

“ Tinggalkanlah Mas Indra. Dia suamiku, Nis. Jangan rebut dia dari tanganku”.

“ Tapi aku sudah terlanjur mencintainya, kak. Dan aku tidak bertepuk sebelah tangan!”(TMB:50)

Dari kutipan di atas menggambarkan Nisia merepresentasikan tindakan pemindahan dari Erwin ke Indra. Nisia menyepertikan Indra seperti Erwin, abangnya. Perlakuan Erwin yang begitu sayang dan perhatian pada Nisia dilihat juga dari perlakuan Indra yang perhatian kepada Nisia. sebenarnya Nisia merindukan abangnya itu. Tapi mereka dipisahkan, karena takut hal yang tidak diinginkan terjadi pada kakak beradik ini. Hingga Erwin harus kuliah diluar kota untuk menghindari Nisia.

Setelah kehilangan Prianto, Nisia merepresikan dirinya bahwa Prianto menunggunya disana. Ego Nisia ingin menyusul Prianto. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

O, Prianto pasti melihatnya. Dari tempat yang paling tinggi diatas sana, dia pasti sedang tersenyum mengagumi dirinya. Dan Nisia menengadah. Dia seperti melihat Prianto diatas sana. Sedang menantinya sambil membuka lengannya lebar-lebar.

Kemarilah mempelaiku sayang. Kemarilah cintaku. Marilah bersamaku.”

Halusinasi itu begitu kuat menarik Nisia. memberikan kekuatan baru padanya untuk melangkah dengan anggunnya laksana seorang mempelai.

Lalu Nisia keluar dari kamarnya. Ia melangkah dengan tenang menuju ke dapur. Mengunci semua pintunya baik-baik. Dan membuka kran gas sebesar-besarnya. (TMB:174)

Nisia mengalami represi ketika bayangan-bayangan Prianto yang seolah-olah mengajaknya untuk menemuinya disana. Nisia yang begitu tertekan kehilangan Prianto memakai gaun pengantinnya seolah-olah dia akan menikah saat itu. Ego Nisia ingin menyusul kematian Prianto.

Saat usia Nisia 25 tahun, Nisia yang menderita amnesia kembali ke kampung halamannya untuk memulihkan ingatannya. Ketika para wartawan mempertanyakan apakah skenario itu akan difilmkan.

“ Tidak! cetus Nisia tiba-tiba. Mengejutkan semua orang yang berada didekatnya. “ Saya tidak akan pernah memfilmkan naskah itu. Tidak seorang pun mampu menterjemahkannya ke atas celluloid kecuali Prianto sendiri. Saya tak akan merusak cerita yang dipersembahkannya untuk wanita paling dicintainya.”
Lalu Nisia melakukan satu hal yang tidak pernah dilakukannya selama ini. Bahkan ketika Ia masih kecilpun. Ia menangis dalam pelukan ibunya (TMB:180)

Perasaan kehilangan yang begitu mendalam bagi Nisia. Membuat gadis itu mengalami percobaan bunuh diri. Nisia gagal dalam percobaan bunuh dirinya. Tekanan-tekanan dalam hidupnya serta tekanan saat kehilangan seseorang yang dia cintai tidak bersamanya lagi membuat Nisia melakukan tindakan Regresi. Terlebih ketika wartawan bertanya apakah skenario itu akan difilmkan. Pertanyaan yang membuat Nisia kembali mengingat Prianto. Nisia menangis dalam pelukan Ibunya padahal ketika masih kecilpun Nisia tidak pernah menangis dalam pelukan ibunya.

4.3 Konflik-Konflik Remaja.

Kehidupan individu selalu mengalami perubahan baik dari aspek fisik, psikis maupun sosialnya, seiring dengan perubahan waktu dan zaman. Aspek itu makin membentuk jaringan struktur yang makin kompleks, tidak terkecuali pada kehidupan remaja. Menurut Havighurst, seorang remaja mempunyai tugas, yaitu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan fisiologis dan psikologis.¹⁴⁸ Perubahan fisiologis dapat mempengaruhi pola perilaku remaja, di satu sisi remaja harus memenuhi dorongan biologis (seksual). Bila remaja memenuhi keinginan itu, remaja akan melanggar norma-norma sosial. Penampilan fisik yang sudah seperti orang dewasa membuat remaja menjadi dilema.

Remaja juga harus bisa bersosialisasi dengan dunia luar baik dengan wanita maupun dengan pria. Ketika hubungan sosial terjalin dengan baik, sudah tentu nantinya remaja itu akan memiliki kelompok sosial. Dalam kelompok sosial inilah diharapkan remaja akan mempunyai hubungan, sehingga menemukan identifikasi dirinya.

Untuk menunjukkan stabilitas yang berubah-ubah. Kepribadian bergantung pada empat pendekatan klasik terhadap perkembangan psikososial. Empat pendekatan itu, sebagai berikut,

- a) Tahap normatif, mendeskripsikan perkembangan psikososial berdasarkan urutan pasti perubahan-perubahan terkait usia.

¹⁴⁸ Dariyo. *Op. Cit.*, hlm 78

- b) Waktu peristiwa, mendeskripsikan perkembangan kepribadian dewasa sebagai respons terhadap terjadinya dan waktu terjadinya peristiwa penting kehidupan yang terduga dan tak terduga. Menurut Bernice Naeugarten, perkembangan kepribadian seseorang bergantung pada terjadinya peristiwa tertentu dalam hidup seseorang.¹⁴⁹
- c) Trait, perkembangan kepribadian yang berfokus pada sifat atau atribut, mental, emosional, temperamental, dan tingkah laku. Trait kemudian dikembangkan oleh Paul T. Costa dan Robert R. McCrae menjadi 5 (*big five*) faktor yang mendasari model trait, yaitu: (i) *Neuroticism*, adalah kelompok dari enam trait yang menunjukkan kestabilan emosional; kecemasan, rasa bermusuhan, depresi, kesadaran diri, impulsivitas, dan kerapuhan. (ii) *Extraversion*, memiliki lima aspek, yaitu kehangatan, mudah bergaul, asertivitas, pencarian-kegairahan, dan emosi positif. (iii) *openness to experience* bersedia mencoba berbagai hal baru dan menerima berbagai ide baru. (iv) *Conscientiousness*, meraih prestasi, kompeten, teratur, patuh kepada kewajiban, penuh rencana dan disiplin. (v) *agreeableness*, penuh rasa percaya diri, jujur, altruistik, patuh pada aturan, rendah hati dan mudah diubah pendiriannya.¹⁵⁰
- d) Tipologis, Model teoritis perkembangan kepribadian yang

¹⁴⁹ Feldman, *Op. Cit.*, hlm 171-172

¹⁵⁰ *Ibid.* hlm 173

mengidentifikasi jenis atau gaya, kepribadian yang lebih luas.

Unsur-unsur ini adalah dasar stabilitas kepribadian yang berpengaruh pada sifat kepribadian, kesehatan fisik, orientasi seksual yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Myers mengatakan psikososial adalah perilaku individu dalam lingkungan.¹⁵¹ Setelah remaja berinteraksi dengan lingkungan. Remaja akan mengalami konflik-konflik. Menurut Hocker dan Wilmot konflik adalah suatu proses alamiah yang melekat pada sifat semua hubungan yang penting dan dapat diatasi dengan pengelolaan konstruktif lewat komunikasi.¹⁵² Remaja akan mengalami konflik terhadap lingkungan sekitar. Konflik terjadi dari timbulnya pertentangan dalam diri remaja. Remaja akan dihadapkan dengan situasi bingung karena harus memilih antara dua atau beberapa motif yang muncul secara bersamaan. Sarwono membagi konflik menjadi beberapa jenis. Yaitu :

- 1) Konflik mendekat-mendekat, ada dua hal yang sama kuat nilai positifnya, tetapi saling bertentangan.
- 2) Konflik menjauh-menjauh, ada dua hal yang harus dihindari akan tetapi tidak mungkin keduanya dihindari.
- 3) Konflik mendekat-menjauh, jika suatu hal tertentu mengandung nilai positif dan negatif.¹⁵³

¹⁵¹ Hanurawan. *Op. Cit.*, hlm 1

¹⁵² Sobur. *Op. Cit.*, hlm 292

¹⁵³ Sarwono. *Op. Cit.*, hlm 160

Dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* konflik-konflik yang dialami adalah konflik mendekat-menjauh. Konflik yang terjadi yang seharusnya dihindari tapi tidak mungkin dihindari. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ah entah apa yang berubah dalam dirinya. Belakangan ini Nisia memang jadi lebih sensitif. Terutama terhadap sentuhan Erwin. Entah mengapa. Padahal sejak kecil mereka selalu bermain bersama. Bukan baru sekali Erwin memeluknya. Menciumnya. Menggelutinya di rumput mau pun di lantai. Tetapi tidak pernah ada perasaan apa-apa. Erwin selalu menganggapnya masih anak-anak. Anak kecil yang belum tahu apa-apa.(TMB:10)

Dari kutipan diatas konflik yang terjadi mempunyai nilai positif dan negatif. Dari kecil Nisia sudah dekat dengan Erwin. Seiring berjalannya waktu Nisia beranjak dewasa, sehingga organ-organ seksualnya sudah mulai berfungsi. Tentunya ketika Erwin memeluk, mencium serta menggelutinya akan ada reaksi yang membuat Nisia menjadi lebih sensitif. Hal positifnya adalah kedekatan antara kakak beradik yang dari kecil selalu bercanda, memeluk, mencium, bergelut dirumput adalah bagian dari keakraban. Hal ini menjadi negatif ketika Nisia yang beranjak dewasa, mulai sensitif terhadap perlakuan-perlakuan yang dilakukan Erwin. Perlakuan inilah yang mendorong hasrat seksual menjadi berfungsi terhadap segala rangsangan.

Nisia yang beranjak dewasa, mulai merasa ingin tahu perasaan aneh apa yang ada dalam dirinya. Sehingga dia mulai mencari tahu sendiri tentang hasrat-hasrat seksual yang mulai ada dalam dirinya.

Nisia ingin membicarakan soal lain. Dia ingin mendiskusikan dorongan aneh yang meledak-ledak didadanya setiap kali habis

membaca sebuah buku roman. Atau setiap kali ia menonton film tujuh belas tahun

Terpaksa Nisia bergulat dengan dirinya sendiri. Dan mencari tahu dengan caranya sendiri pula. Satu-satunya jalan terdekat untuk mengetahuinya adalah melalui Arman.(TMB:17)

Dari kutipan diatas konflik yang terjadi mempunyai nilai positif dan negatif. Nilai positifnya adalah rasa ingin tahu yang besar membuat dirinya mencari informasi-informasi tentang remaja seusianya. Hal ini menjadi negatif ketika Nisia mencari dan mendapat Informasi yang salah dengan bertanya pada teman lakinya, Arman.

Kemudian Nisia mengalami konflik menjauh-menjauh ketika bersama Arman, teman sekaligus kakak kelasnya. Kedekatan Nisia dengan Arman yang akrab. Yang membuat Arman tergoda untuk mendekati dan berbuat hal yang tidak boleh dilakukan pada anak seusianya sehingga Nisia mengalami konflik dalam dirinya. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sejenak Arman merasakan sekujur tubuh Nisia mengejang dan bibirnya sangat dingin. Sekejap Arman menjadi ragu. Ia sudah hendak melepaskan pelukannya ketika tiba-tiba saja bibir Nisia terasa hangat kembali.

Pergulatan dalam diri Nisia telah selesai. Ia ingin menjadi seorang gadis yang baik. Alim. Tidak mengecewakan ibunya. Tapi ia pun tidak dapat menindas keinginan itu. Keinginan yang selalu menyiksanya kalau tidak dituruti.(TMB:22)

Dari kutipan di atas konflik yang terjadi seharusnya bisa dihindari tapi tidak mampu untuk dihindari. Hal negatif pertama ketika Arman mendekati Nisia dan mencium Nisia, Nisia tahu kalau hal itu tidak boleh dilakukan karena akan mengecewakan ibunya tapi bukannya menolak, Nisia malah merespon perlakuan Arman kepadanya.

Konflik menjauh-menjauh kedua ketika Nisia mempunyai hubungan spesial dengan kakak iparnya sendiri. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sejak baru datang di Jakarta sampai Posma sampai sudah duduk di bangku kuliah, Indra lah yang sibuk mengantarnya kesana kemari. Dia begitu baik. Terlalu baik malah sampai Nisia tak dapat lagi memperlakukannya sekedar sebagai kakak ipar belaka. Indra lebih dari itu. (TMB: 31)

Oh, mengapa harus ada Nita diantara mereka? Mengapa dia tidak dapat memiliki Indra? Seandainya saja Indra bukan suami Nita . . . persetan dengan orang lain! (TMB:42)

“ Tinggalkanlah Mas Indra. Dia suamiku, Nis. Jangan rebut dia dari tanganku”.

“ Tapi aku sudah terlanjur mencintainya, kak. Dan aku tidak bertepuk sebelah tangan!”(TMB:50)

Dari kutipan di atas konflik yang terjadi seharusnya bisa dihindari tapi tidak mampu untuk dihindari. Hal negatif pertama ketika Nisia menganggap kakak iparnya lebih dari sekedar kakak ipar, Nisia tahu kalau itu tidak mungkin karena Indra adalah suami Nita yang tak lain kakak iparnya sendiri, tapi Nisia malah semakin ingin memiliki Indra.

Dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* konflik mendekat-menjauh juga dialami Nisia. Konflik mendekat-menjauh dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Saya menawarkan pekerjaan yang selalu diimpikan gadis-gadis seperti anda (TMB:75)

Pergilah kekamar sebelah,” kata Roi tanpa mengacuhkan sikap Nisia. “ Di sana banyak bikini. Pilihlah yang cocok untuk anda. Tukarlah pakaian anda selama saya menyiapkan kamera.” (TMB:76)

“ Maaf, kata Nisia dengan marah. “ Saya kira anda salah sangka. Saya bukan gadis semacam itu. (TMB:77)

“ Mau langsung kerja? Oke. Silahkan tukar pakaian. Kamera telah siap.”

“ Bagaimana kau tahu saya akan kembali?” tanya Nisia separuh menggagap.(TMB: 79)

Apa boleh buat. Terpaksa diambilnya satu. Ditanggalkannya pakaiannya. Dan lekas-lekas dikenakannya bikini yang telah dipilih.(TMB:80)

Dari kutipan di atas konflik yang terjadi mempunyai nilai positif dan negatif. Nisia mendapat tawaran pekerjaan dengan bekerja Nisia dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (nilai positif) . Tapi hal negatifnya adalah ketika dia tahu pekerjaan yang akan digelutinya adalah sesuatu hal yang seharusnya tidak dia lakukan.

Nisia kembali mengalami konflik menjauh-menjauh ketika egonya mendominasi pikiran Nisia. Nisia menggoda Roi untuk menguji ketidak tertarikan diri Roi pada Nisia dapat dilihat dari kutipan berikut:

Nisia jadi gemas. Lalu tiba-tiba saja dia digoda oleh keinginan itu. Keinginan gila yang tidak dapat ditahan lagi. Keinginan yang begitu mencengkam untuk membuktikan daya tariknya. (TMB:88)

Dan sekilas, Nisia merasa takut. Menyesal telah memprovokasi Roi sedemikian rupa. Pada saat terakhir Nisia telah

melangkahakan kaki lebih cepat dari biasa, untuk meninggalkan ruangan itu. (TMB:89)

Nisia ingin mendorong Roi pergi. Ingin lepas dari himpitannya. Tapi ketika bibir Roi mengecup dan melumatkan bibirnya seluruh kemauannya untuk melepaskan diri seakan-akan terbenam dalam gelora ciuman Roi yang demikian hangat.(TMB:89)

Dari kutipan di atas konflik yang terjadi seharusnya bisa dihindari tapi karena keegoisan Nisia sendiri yang ingin menggoda Roi menjadi ketidakberdayaan Nisia dalam mengontrol hasrat seksualnya. Hal negatif pertama Nisia Ingin menggoda Roi, kemudian Nisia sadar kalau perbuatan itu salah dan membuat dirinya sendiri takut. Nisia menjadi tidak berdaya karena hasrat seksualnya meningkat ketika Roi mencumbunya (nilai negatif kedua).

4.4 Kecemasan

Dinamika kepribadian sebagian besar dikuasai oleh keharusan untuk memuaskan kebutuhan dengan cara berhubungan dengan objek-objek dunia luar. Lingkungan menyediakan apa yang dibutuhkan melalui interaksi dengan dunia luar tetapi juga berisikan hal yang berbahaya. Oleh karena itu lingkungan mempunyai kekuatan untuk memberi kan kepuasan atau malah mengancam. Biasanya, reaksi individu terhadap ancaman yang belum dihadapinya menjadi cemas atau takut.

Freud membedakan kecemasan menjadi tiga, Pertama, kecemasan realistik adalah kecemasan akan bahaya pada dunia luar. Kedua, kecemasan neurotis adalah

kecemasan insting yang tidak dapat dikendalikan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu yang dapat dihukum. Ketiga, kecemasan moral adalah bila super ego berkembang dengan baik cenderung merasa dosa apabila dia melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral.¹⁵⁴

Dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* tokoh Nisia mengalami kecemasan-kecemasan dalam dirinya. Kecemasan realistik yang dialami Nisia dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sengaja Nisia berdiri ditempat yang terpisah dari kerumunan orang supaya mudah terlihat. Ditaruhnya kopornya ditanah dekat kakinya. Tapi dipegangnya kembali erat-erat kalau ada laki-laki mendekat.

Kata orang, Jakarta penuh dengan copet. Salah-salah koper bisa hilang. Dan terbang jugalah ijazah SMA yang dibanggakannya Sudah setengah jam Nisia menunggu. Tapi Nita belum muncul juga. Keterlaluhan. Nisia sudah bingung sekali. Tidak tahu mesti minta tolong kemana. Rasanya ingin menangis saja. (TMB:29)

Dalam kutipan di atas menggambarkan kecemasan Nisia yang baru datang dari kampung akan bahayanya hidup di Jakarta yang baru didatanginya. Nisia cemas takut ijazah dalam koper dicuri orang. Sehingga Nisia memegang tasnya dengan erat. Nisia juga merasa cemas bila ada laki-laki yang berniat jahat padanya. Rasa cemas itu semakin membuatnya takut karena Nisia tak kunjung dijemput oleh Nita, kakaknya. Kecemasan itu hampir membuat Nisia ingin menangis karena tidak tahu harus berbuat apa di kota besar itu.

¹⁵⁴ Semium. *Op. Cit.*, hlm 147

Kecemasan realistik dalam diri Nisia terjadi lagi ketika Nita berusaha menjodohkan dirinya kepada adik Indra setelah perkosaan itu.

“Terimalah usul kami, Nisia. dan lupakan masa lalumu. Mulailah menempuh hidup baru bersama suamimu sendiri.”

“ Untuk dihina seumur hidup oleh suamiku? Terima kasih, Kak Nita. Aku lebih baik tidak kawin.” (TMB: 71)

Dari percakapan antara Nita dengan Nisia menggambarkan kecemasan Nisia dengan perjodohan yang dipilihkan Nita dan Indra setelah perkosaan yang dilakukan Indra pada dirinya. Nisia merasa cemas akan anggapan suaminya kelak, Nisia merasa takut akan penghinaan yang nantinya akan dia terima. Kecemasan itu membuat Nisia memilih untuk tidak mau dijodohkan, dan memilih untuk tidak menikah.

Nisia kembali cemas ketika seorang pemuda yang tidak dikenalnya mendekatinya dan mengikutinya.

Nisia baru turun dari Bis kota di terminal yang hiruk-pikuk itu ketika seorang laki-laki menyelinap kehadapannya. Dan sebelum Nisia sempat menduga tukang copet atau tukang todongkah dia, laki-laki itu sudah mengangkat tustelnya dan tahu-tahu . . . klik! Dia sudah memotret Nisia dengan tangkasnya.

Dan sebelum marah-marah, laki-laki itu telah mengulurkan tangannya.

“ Maaf,” sahut Nisia tanpa menghiraukan uluran tangan pemuda itu. “ Anda pasti keliru. Saya bukan orang yang anda cari.” (TMB:75)

Dari kutipan di atas menggambarkan kecemasan Nisia dengan kehadiran pria asing di hadapannya. Nisia menduga pria itu akan berniat jahat kepadanya. Nisia lebih memilih menghindari laki-laki itu.

Malam hari Nisia merasa lapar tapi di tempat kostnya tidak ada makanan.

Dia harus membeli di luar. Tapi rasa cemas merasuki diri Nisia.

Sia-sia menunggu Riri. Sore ini dia tidak muncul. Dan Nisia terpaksa puasa semalam suntuk. Dengan tidak datangnya Riri, berarti tidak ada makanan untuk malam itu. Mau beli makanan diluar, malas. Sudah malam begini, gang didepan sana amat gelap. Salah-salah dia bisa diculik, dibawa ditempat gelap. Paling tidak, anak-anak muda yang sering berkumpul-kumpul diujung gang sana pasti menggodanya, menyuiti atau sekedar maen colek.(TMB:78)

Dari kutipan di atas menggambarkan saat Nisia merasa lapar dan harus keluar mencari makan malam-malam, hal itu diurungkan karena Nisia cemas dengan jalan yang gelap serta banyak pemuda yang suka nongkrong diujung gang. Nisia cemas akan menjadi korban kejahatan dari pemuda-pemuda itu.

Saat Nisia ingin bercumbu dengan Roi. Timbul rasa cemas dalam diri Nisia. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Nisia menghela napas. Ia menatap lurus kelangit-langit kamarnya. Dan dua tetes air mata mengalir diam-diam kepipinya. Roi begitu menghargai malam pertama mereka! Apa jadinya kalau dia tahu istrinya sudah tidak perawan lagi? (TMB:98)

Dari kutipan di atas menggambarkan kecemasan Nisia terhadap Roi yang begitu menghormati dirinya dengan tidak menyentuh Nisia. Nisia tidak mengatakan pada Roi bahwa dirinya pernah mengalami perkosaan. Sehingga Roi menganggap Nisia masih perawan. Sehingga timbul kecemasan realistik pada diri Nisia bagaimana jika nantinya Roi tahu dirinya sudah tidak perawan.

Nisia diperkosa oleh Taufik Hasan, seorang Produser dan juga majikan Roi. Nisia memilih untuk tidak bertemu dengan Roi setelah perkosaan itu terjadi lagi.

Nisia tidak tahu mesti berbuat apa. Dia tidak tahu bagaimana harus menemui Roi besok. Rasanya lebih baik mereka tidak usah bertemu lagi

Nisia tidak ada muka lagi untuk menemuinya. Lebih baik dia menyingkir lebih dulu daripada disingkirkan. Biarlah Roi tetap tidak mengetahui apa yang telah terjadi. (TMB:103)

Dan Roi! Nisia benar-benar tidak sanggup melihatnya lagi. Kekasihnya yang disangkanya masih suci. Yang diperlakukannya dengan hormat. Apa jadinya kalau dia tahu bahwa gadisnya tidak lebih daripada seongkok sampah kotor? Dua kali diperkosa! Padahal Roi demikian menahan diri agar tidak sampai mengotorinya sebelum malam pengantin mereka! (TMB:104)

Dari kutipan di atas menggambarkan Nisia merasa cemas apa yang harus dia lakukan saat bertemu Roi nanti. Nisia lebih memilih untuk tidak bertemu dengan Roi karena cemas dengan anggapan Roi terhadap dirinya yang tidak perawan. Meski hal itu karena perkosaan yang dialami hingga dua kali.

Saat Nisia memerankan peran Arini dalam skenario yang dibuat Prianto. Nisia tidak mampu memerankan perannya dengan baik. Ada kecemasan dalam dirinya akan cinta.

“ Peran itu tidak cocok untukku! Nisia balas berteriak

“ Artis yang baik mesti memerankan peran apapun!”

“ Tapi tokoh dalam ceritamu itu tidak wajar! Aku tidak bisa menyelami jiwanya!”

“ Kenapa tidak? Cinta suci tidak bisa menaklukan segala-galanya. Tidak ada yang tidak mungkin untuk cinta!”

“ Tapi cinta yang seperti itu tidak ada! Tak pernah ada!”

“ Siapa bilang?” belalak Prianto

“ Aku.” Nisia membelalak. “ Tidak ada cinta seperti kau impikan itu!” (TMB:127)

Dari percakapan di atas menggambarkan Nisia merasa cemas cinta yang tulus tidak pernah ada, karena pada kenyataannya Nisia tidak merasakan indahnya perasaan itu. Yang tersisa hanya kenangan-kenangan pahit yang dia alami.

Saat Prianto menyatakan cinta pada Nisia. Nisia merasa cemas kalau kejadian yang dulu akan menimpa dirinya lagi.

“ Jangan ucapkan kata-kata itu lagi,” rintihnya pahit.
 “ Dua kali aku mendengar dari dua orang lelaki yang berbeda. Yang satu memperkosa diriku, yang lain menjualku kepada majikannya.”(TMB:161-162)

Dari kutipan di atas menggambarkan Nisia merasa cemas setelah mengalami dua kali perkosaan. Yang pertama yang dilakukan Indra. Yang kedua mengatakan cinta tapi tega menjual wanita yang dicintai demi uang. Setelah dijual Nisia diperkosa oleh majikan kekasihnya itu.

Kecemasan realistis yang ada pada diri Nisia merupakan bagian dari pengalaman hidup Nisia dalam proses pendewasaan. Nisia cemas akan mengalami perkosaan. Nisia cemas terhadap pernyataan cinta dari seorang laki-laki hanya sebagai alat untuk membuat dirinya terpuruk pada masalah yang sama.

Selain itu Nisia juga mengalami kecemasan moral dalam perjalanan hidupnya. Kecemasan moral itu dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Kenapa tidak pulang saja, Nis?” bisik hatinya berkali-kali. Di rumah orang tuamu cukup banyak makanan. Mengapa mesti menyiksa dirimu sendiri? Sampai kapan kamu bisa bertahan hidup begini?
 Kokok ayam jantan di pagi itu malah semakin mengingatkannya pada kampung halamannya. Pada ibunya. Pada ayahnya. Pada rumahnya. Tapi bagaimana dia harus menceritakan aib yang

telah menimpa dirinya ini? Kalau orang lain yang melakukannya, barangkali masih lebih baik. Tapi Mas Indra?
 Nisia memejamkan matanya rapat-rapat ketika bayangan lelaki itu muncul di kelopak matanya. Suami kakaknya sendiri! Oh, kasihan Ibu! Dia bisa bunuh diri kalau tahu! Tidak kuat menahan malu. Kenapa mesti menyusahkan Ibu lagi?(TMB:78)

Dari kutipan di atas menggambarkan Nisia merasakan rindu pada keluarganya dan sebenarnya Nisia punya keinginan untuk pulang tapi niat itu diurungkan karena Nisia merasa cemas dengan keadaan Ibunya bila mendengar aib bahwa Indra telah memperkosanya. Nisia takut akan membuat ibunya susah lagi. Nisia tidak ingin menyusahkan Ibu, seperti dulu menyusahkan ketika dipanggil guru karena kenakalannya dia yang ketahuan ciuman dengan Arman. Nisia takut ibu menghujatnya seperti dulu, saat ketahuan berciuman dengan Erwin. Kejadian itu semua membuat Ibunya malu terhadap dirinya dan merasa kecewa mempunyai anak seperti dirinya. Untuk itu Nisia lebih memilih hidup sendiri karena tidak ingin mengecewakan ibunya. Nisia merasa telah melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma di masyarakat.

Nisia juga memiliki kecemasan Neurosis dalam dirinya. Kecemasan itu dapat dilihat dari kutipan berikut:

Dan sejak Ibunya memergoki dia dicium Erwin, sejak ibunya menekankan betapa memalukannya perbuatan itu, Nisia merasa benci kepada dirinya sendiri. Ia menganggap perasaan dan keinginan yang berkobar-kobar dihatinya itu sebagai suatu yang memalukan. Suatu dosa. Tidak heran kalau Nisia selalu mencobanya menindasnya mati-matian.(TMB:17)

Pergulatan dalam diri Nisia telah selesai. Ia ingin menjadi seorang gadis yang baik. Alim. Tidak mengecewakan ibunya.

Tapi ia pun tidak dapat menindas keinginan itu. Keinginan yang selalu menyiksanya kalau tidak dituruti. (TMB:22)

Dari kutipan di atas menggambarkan Nisia merasa berdosa ketika hasrat-hasrat seksual dirinya tidak dapat terkendali. Dia menekan dorongan libido tapi dorongan libido itu terus saja memaksanya untuk mengikuti hasrat itu. Nisia tidak dapat mengontrol keinginan itu dan bila keinginan itu tidak direalisasikan akan membuatnya tersiksa.

Kecemasan-kecemasan yang Nisia alami lebih di dominasi kecemasan realistik. Pengalaman hidup yang pahit di usianya yang masih belia. Ada kecemasan neurotis dalam diri Nisia, dia takut Ibunya merasa kecewa dengan dirinya yang tidak bisa menjaga diri. Kecemasan moral yang dialami dirinya tidak mendominasi pikirannya karena Nisia melakukan ciuman demi hasrat seksualnya meski dia tahu hal itu tidak boleh dia lakukan.

4.4.1 Depresi Pada Remaja

Penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Menurut Musthafa Fahmi, Penyesuaian diri adalah “suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dengan lingkungan”¹⁵⁵ Gunarsa mengklasifikasikan bentuk-bentuk penyesuaian diri menjadi 2 kelompok, yaitu:

¹⁵⁵ Sobur. *Op. Cit.*, hlm 526

1) Adaptive

Bentuk penyesuaian diri yang adaptive sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini lebih bersifat badani. Perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

2) Adjustive

Bentuk penyesuaian diri yang menyangkut kehidupan psikis. Penyesuaian ini berhubungan dengan tingkah laku yang berhubungan dengan lingkungan yang terdapat aturan-aturan atau norma-norma.¹⁵⁶

Jika pada masa puber seorang gadis remaja tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maka remaja putri akan dihindangi macam-macam perasaan tidak berdaya dan konflik batin pada dirinya yang menimbulkan rasa depresi, kecemasan dan ketakutan-ketakutan lainnya. Seorang remaja juga bisa mengalami depresi ketika dirinya kehilangan seorang yang dikasihinya.

Menurut Clark Depresi merupakan gangguan yang terjadi pada syaraf pusat (otak) yang menyebabkan terganggunya keseimbangan dalam berpikir (*thinking*), emosi (*afection*), maupun tenaga (*energi*).¹⁵⁷ Peterson mengistilahkan depresi remaja sebagai suasana hati yang tertekan, sindroma depresif, dan depresif klinis. Perbedaan istilah suasana hati sebagai berikut: (a) Tertekan (*depressed mood*) mengacu pada periode kesedihan atau suasana hati yang tidak bergembira. Sebagai akibat rasa kehilangan dari suatu hubungan atau gagal melakukan tugas penting. (b)

¹⁵⁶ *Ibid.* hlm 529-531

¹⁵⁷ Dariyo. *Op. Cit.*, hlm 23

Sindroma depresif (*depressive syndrome*) mengacu pada suatu tingkah laku dan emosi yang meliputi rasa kesepian, menangis, takut melakukan hal buruk, perasaan ingin menjadi sempurna, gugup, perasaan bersalah, sedih dan cemas. (c) Depresi klinis (*clinical depression*), bila individu mengalami gangguan depresif mayor yang gejalanya meliputi: suasana hati tertekan, minat menurun, perubahan berat badan, masalah tidur, gangguan psikomotor, rasa lelah, konsentrasi menurun dan rasa ingin bunuh diri dan gangguan *systhymic* gejalanya meliputi masalah makanan, masalah tidur, hilangnya energi, harga diri yang rendah, konsentrasi menurun dan perasaan putus asa.

Dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* Nisia mengalami depresi dalam kehidupannya. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Selalu membuat ibunya sedih! Ya itulah dirinya! Semenjak kecil sampai sekarang, dia selalu membawa kesulitan bagi keluarganya. Juga bagi orang lain. Dia selalu membuat sedih mereka. Membuat orang-orang yang mencintainya menderita. Tapi benarkah semua itu kesalahannya sendiri? Apa sebenarnya kesalahannya? (TMB:14)

Dan kalau ada pemandangan yang tak pernah dapat dilupakan Nisia seumur hidupnya, itulah pemandangan Tatkala perempuan tua itu merangkul sambil menangis, ada seongkah ingatan yang tiba-tiba saja seperti dilemparkan kembali keotaknya. (TMB:23)

Dari kutipan di atas Nisia mengalami sindrom depresif (*depressive syndrome*) Nisia mengalami perasaan bersalah ketika melihat ibunya menangis. Kenakalan-kenakalan yang telah dia lakukan membuat ibunya sedih. Tapi sebenarnya

dia sendiri tidak mengerti kesalahannya ada dimana. Tidak ada penjelasan mengenai kesalahan yang telah diperbuat Nisia.

Saat perkosaan itu menimpa dirinya. Nisia mengalami depresi ketika Indra, kakak iparnya yang telah memperkosanya tidak menjenguknya

Selama Nisia dirawat di rumah sakit, hanya Nitalah yang muncul. Indra tidak pernah menengoknya sama sekali.

“ Ku larang.” Kata Nita tegas. ” Supaya tidak menambah santer omongan orang.”

Dan kali ini, agaknya Mas Indra patuh terhadap istrinya. Mas Indra yang gigih. Mas Indra yang pantang mundur. Mas Indra yang berani melakukan apa saja, menempuh setiap cara untuk memperoleh Nisia! Sekarang dia menyerah. Patuh pada larangan istrinya. Datang menjenguk ke rumah sakit pun tidak berani. O, laki-laki! Laki-laki! Betapa sulitnya memilih mereka! Betapa sia-sianya memilih yang betul-betul jantan.

Tetapi Nisia tidak ingin menangis. Betapapun sedih dan sakit hatinya, dia tidak akan menangis. Apalagi didepan Nita!(TMB:68)

Dari kutipan di atas Nisia mengalami suasana hati tertekan (*depressed mood*) Nisia sedih laki-laki yang mencintainya bahkan telah memperkosanya tidak menjenguknya di rumah sakit. Padahal dulu dia berani melakukan apapun demi dirinya. Tapi setelah apa yang telah diperbuatnya pada Nisia. Menampakkan diri untuk menjenguk Nisia pun tidak. Laki-laki itu lebih patuh terhadap perintah istrinya.

Peristiwa perkosaan kedua yang dialami Nisia menyisakan rasa sakit yang begitu mendalam. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Nisia terkulai lemas di atas tempat tidurnya. Merasakan sakit yang menusuk-nusuk di sekujur tubuhnya. Bekas-bekas genggaman tangan Taufik ketika ia dikasari tadi masih terasa

melekat dimana-mana. Sakit. Tapi lebih sakit lagi hatinya. Dalam satu tahun saja, dia telah dua kali diperkosa! (TMB:102)

Dari kutipan di atas Nisia mengalami suasana hati tertekan (*depressed mood*) dalam satu tahun dua kali dia mengalami perkosaan. Nisia sedih mengapa perkosaan itu terjadi lagi. Belum pulih dari sisa perkosaan yang dilakukan oleh pria yang mencintainya, perkosaan itu kembali terjadi. Nisia mengalami perasaan tertekan ketika dia memilih untuk pergi meninggalkan Roi. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Nisia tidak ada muka lagi untuk menemuinya. Lebih baik dia menyingkir lebih dulu daripada disingkirkan. Biarlah Roi tetap tidak mengetahui apa yang telah terjadi.

Dan air mata Nisia meleleh lebih deras lagi. Roi, O, Roi! Baru saja dia meluapkan perasaan cintanya! Menyatakannya di hutan karet sana . . . baru saja dia tampak demikian bahagia . . . sekarang kebahagiaan itu telah direnggutkan kembali . . . dan dia tidak tahu kenapa! (TMB:103)

Dari kutipan diatas Nisia mengalami suasana hati tertekan (*depressed mood*) perkosaan yang telah dialaminya membuat Nisia harus pergi meninggalkan Roi. Padahal kebahagiaan itu baru saja akan dia rasakan tapi perkosaan itu membuatnya tidak ada nyali bertemu dengan Roi. Ketika Nisia menangis menunjukkan suasana hati Nisia sindroma depresif, Luapan kesedihan dan emosi setelah apa yang dialaminya dan harus merasa kehilangan Roi, kekasih hatinya itu. Nisia makin tertekan ketika dia tahu bahwa Roilah yang menjualnya kepada Taufik Hasan. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Sudah kupecat,” sahutnya ketika Nisia menanyakan Roi. “ Ketika menjualmu kepadaku, dia bilang kau perawan.”

Taufik Hasan memang buaya darat. Hidung belang. Oom senang. Dan entah apa lagi. Tapi dia seorang yang polos. Blak-blakan. Kata-katanya pasti benar. Dia tidak berdusta. Jadi Roilah yang menyodorkan ke tangan Taufik Hasan. Padahal beberapa menit yang lalu, Roi masih menyatakan cintanya kepada Nisia! Beberapa saat sebelumnya, pemuda itu masih menciumnya dengan penuh kasih sayang! (TMB:128)

Nisia semakin tertekan ketika dia tahu bahwa yang menyodorkan dirinya kepada Taufik adalah Roi, pria yang sebelum perkosaan itu terjadi menyatakan perasaannya pada Nisia. Ternyata seperti itulah cinta yang harus dirasakan.

Nisia juga depresi ketika Prianto menudingnya sebagai wanita murahan yang rela menjual tubuhnya, meski hal itu dilakukan demi mendanai pekerjaan mereka. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Aku tidak sudi menjualmu! Teriak Prianto sama marahnya.

“ Darimana kau dapatkan uang itu?”

“ Dari Taufik Hasan”

Dan sebelum Nisia sempat menutup mulutnya. Prianto telah menamparnya. Cukup keras. Sampai Nisia terjajar kebelakang. Dia mengaduh karena kaget dan sakit.

“ Jalang!” geram Prianto gusar. “ Kau jual cerita itu bersama tubuhmu!”

Nisia merasa pipinya sakit sekali. Tapi hatinya lebih sakit lagi. Ia tidak mengerti kenapa Prianto jadi semarah ini.(TMB:156)

Dari kutipan di atas Nisia tertekan (*depressed mood*) atas tudingan Prianto kepadanya. Padahal semua yang ditudingkan tidak dia lakukan. Dia mencari dana bukan menjual tubuhnya.

Suasana hati Nisia kembali depresi ketika Prianto menyatakan perasaan kepada Nisia.

“Aku cinta padamu, Nis.” Bisiknya di atas bibir Nisia.

“ Jangan ucapkan kata-kata itu lagi.” Rintihnya pahit.

“ Dua kali aku mendengarnya dari dua orang lelaki yang berbeda. Yang satu memperkosa diriku, yang lain menjualku kepada majikannya.” (161-162)

Dari kutipan di atas Nisia mengalami sindroma depresif (*depressive Syndrome*) jenis sindrom depresi yang Nisia alami adalah rasa cemas akan kata cinta yang diucapkan dari seorang laki-laki. Nisia takut kalau perasaan yang dinyatakan laki-laki itu malah menjerumuskan dia dalam kenistaan yang semakin menyakitkan.

Nisia harus mengalami kenyataan, Prianto pergi meninggalkan dirinya untuk selama-lamanya

O, Prianto pasti melihatnya. Dari tempat yang paling tinggi diatas sana, dia pasti sedang tersenyum mengagumi dirinya. Dan Nisia menengadah. Dia seperti melihat Prianto diatas sana. Sedang menantinya sambil membuka lengannya lebar-lebar.

Kemarilah memelaiku sayang. Kemarilah cintaku. Marilah bersamaku.”

Halusinasi itu begitu kuat menarik Nisia. memberikan kekuatan baru padanya untuk melangkah dengan anggunnya laksana seorang mempelai.

Lalu Nisia keluar dari kamarnya. Ia melangkah dengan tenang menuju ke dapur. Mengunci semua pintunya baik-baik. Dan membuka kran gas sebesar-besarnya. (TMB:174)

Dari kutipan di atas Nisia mengalami Depresi klinis (*clinical depression*), depresi ini merupakan gejala depresif mayor dengan suasana perasaan hati yang tertekan dan percobaan bunuh diri. Nisia merasa sangat kehilangan Prianto, pria yang dia sangat cintai. Hingga Nisia berpikir untuk menyusul Prianto dengan cara bunuh diri.

4.5 Struktur Kepribadian

Perasaan untuk mencintai dan dicintai tidak dapat dipungkiri oleh semua insan, begitu juga dengan remaja. masa inilah pertama kali seorang manusia biasanya mengalami jatuh cinta. Menurut Paul dan White pacaran adalah bagian terpenting dalam perjalanan remaja untuk menemukan calon pasangan hidup yang kelak nantinya menjadi suami-istri. Pacaran sebagai sarana mengenal pribadi individu lawan jenis seks untuk mengekspresikan rasa sayang terhadap seseorang yang spesial.¹⁵⁸

Pacaran tidak lagi dianggap sebagai jembatan menuju jenjang pernikahan tetapi sebagai ajang penyaluran kasih sayang yang salah. Derasnya gejala remaja telah menggosok moralitas dan menyebabkan pacaran menjadi gaya hidup yang penuh kebebasan dan keintiman. Keintiman yang terjadi karena adanya dorongan libido yang meningkatkan hasrat seksualitas sehingga remaja cenderung berperilaku seksual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis.¹⁵⁹ Menurut Freud meningkatnya hasrat seksual berkaitan dengan kematangan fisik.¹⁶⁰

Freud menganggap manusia sebagai sistem energi yang kompleks. Tingkat-tingkat kehidupan mental manusia mengacu kepada struktur atau susunan kepribadian yang akan memaksakan seseorang untuk melakukan sesuatu yang

¹⁵⁸ *Ibid.* hlm108

¹⁵⁹ Sarwono. *Op. Cit.*, hlm 174

¹⁶⁰ *Ibid.* hlm189

kemudian mendistribusikan energi psikis kepada Id, Ego, Superego sebagai suatu sistem yang memfilterisasi atas energi yang ada.

Freud membagi energi itu menjadi 3 Struktur kepribadian manusia, yaitu: Id, Ego dan Super ego.

Id adalah komponen kepribadian yang belum terpengaruh oleh kebudayaan luar. Id merupakan unsur yang dibawa sejak lahir. Prinsip yang dianut oleh Id adalah prinsip kesenangan (*pleasure principle*) dengan tujuan memuaskan semua dorongan primitif. Ego adalah prinsip kenyataan (*reality principle*) menyesuaikan dorongan-dorongan id atau superego dengan kenyataan dunia luar. Superego adalah sistem yang merupakan kebalikan dari id. Sistem ini dibentuk oleh kebudayaan.¹⁶¹ sistem kepribadian ini merupakan cabang moral dari kepribadian manusia karena ia merupakan filter dari sensor baik- buruk, salah- benar, boleh- tidak sesuatu yang dilakukan oleh dorongan ego yang diakui oleh masyarakat.

Freud percaya bahwa kehidupan remaja dipenuhi oleh ketegangan dan konflik. Untuk mengurangi ketegangan, remaja menyimpan informasi dalam pikiran tidak sadar dibalik tingkah laku yang ditampilkan.¹⁶²

Ketiga aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamika sendiri-sendiri. Ketiganya saling berhubungan dan tidak mungkin untuk saling dipisahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia karena tingkah laku manusia merupakan hasil kerja sama dari ketiga aspek tersebut. Sebagai

¹⁶¹ *Ibid.* hlm156-157

¹⁶² Santrock. *Op. Cit.*, hlm 42

inti dari kepribadian, Id merupakan bagian kepribadian yang tertua. Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem yang original di dalam kepribadian. Istilah Id diambil Freud dari Georg Groddeck [1992].¹⁶³

Sistem kerja Id beroperasi pada tingkat ketidaksadaran dan tidak diatur oleh pertimbangan waktu, tempat, dan logika karena id berisikan segala sesuatu yang secara psikologis diwariskan dan telah ada sejak lahir termasuk insting-insting di dalamnya.¹⁶⁴ Insting adalah suatu representasi mental dari kebutuhan fisik atau tubuh.¹⁶⁵ dengan kata lain insting adalah perwujudan psikologi dari sumber rangsangan somatik yang dibawa sejak lahir. Perwujudan insting dalam psikologis biasanya disebut hasrat, sedangkan rangsangan jasmaniah yang menimbulkan hasrat disebut kebutuhan.

Freud menyebutkan ada empat ciri khas insting. Pertama **impetus** (*pressure*), yaitu daya tarik atau kekuatan yang ditentukan oleh intensitas kebutuhan yang mendasarinya, misalnya lapar dan sex. Kedua, **Sumber**, yaitu insting yang harus dicari pada proses kimia dan fisiknya pada tubuh. misalnya insting lapar bersumber pada isi rongga perut. Menurut Freud proses ini diluar bidang psikologi. Ketiga, **tujuan**, yaitu dorongan insting yang tertuju pada satu tujuan: kepuasan atau reduksi tegangan. misalnya insting lapar harus makan tujuannya supaya kenyang.

¹⁶³ Semium. *Op. Cit.*, hlm 61

¹⁶⁴ *Loc.,cit*

¹⁶⁵ *Ibid.*, hal 69

Yang keempat, **Objek, yaitu** seluruh kegiatan yang menjembatani antara munculnya suatu hasrat dan pemenuhannya.¹⁶⁶

Dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* tokoh Nisia adalah seorang anak gadis remaja yang sedang mengalami masa pubertas. Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik meliputi perubahan tubuh dan hormon.¹⁶⁷ Perubahan hormon inilah meningkatkan libido yang merupakan kekuatan yang muncul lewat insting seksual.¹⁶⁸ insting seksual dalam Novel *Tatkala Mimpi Berakhir* dapat dilihat dari kutipan berikut:

Cuma sekilas memang. Hanya sekecup sentuhan di sudut bibir Nisia. tetapi bagi Nisia, sentuhan seperti sengatan sejuta megavolt. Dilepaskannya diri dari pelukan Erwin. Ditatapnya wajah pemuda itu dengan mata terbelalak. Seolah-olah dia tidak percaya akan apa yang telah terjadi. Dan sebelum bibir yang keheranan itu mengatup kembali, ibunya telah muncul diambang pintu.

Ada apa? pikir Nisia bingung. Ya, ada apa? dia sendiri tidak tahu. Dia justru mengharapkan penjelasan itu dari orang lain. Dari orang yang lebih tahu. Dari ibunya, tetapi Ibu malah balik bertanya. Dan sesudah berhenti bertanya, Ibunya malah menyesali dirinya habis-habisan. (TMB:13)

Dari kutipan di atas menggambarkan insting seksual Nisia masih belum ada. Ketika perlakuan kakaknya mencium dirinya, Nisia merasa kebingungan dan mengapa rasanya dicium seperti ada sengatan listrik yang menyentuhnya.

Sejenak Arman merasakan sekujur tubuh Nisia mengejang dan bibirnya sangat dingin. Sekejap Arman menjadi ragu. Ia sudah

¹⁶⁶ *Ibid.*, hlm 70-71

¹⁶⁷ Santrock. *Op. Cit.* hlm 87

¹⁶⁸ Insting seksual sama halnya dengan rasa lapar yang diwujudkan dengan nutrisi. Sedangkan insting seksual berwujud kesenangan dan kepuasan. Erich Fromm., *Op. Cit.* hlm 348

hendak melepaskan pelukannya ketika tiba-tiba saja bibir Nisia terasa hangat kembali.

Pergulatan dalam diri Nisia telah selesai. Ia ingin menjadi seorang gadis yang baik. Alim. Tidak mengecewakan ibunya. Tapi ia pun tidak dapat menindas keinginan itu. Keinginan yang selalu menyiksanya kalau tidak dituruti.(TMB:22)

Dari kutipan di atas menggambarkan insting seksual Nisia sudah mulai ada. Dorongan Id yang mulai mengarah pada perkembangan seksual. Insting seksual itu terwujud karena Nisia mendapat kesenangan dari perilaku seksual itu dengan berciuman Nisia merasa keinginan yang menyiksa itu sudah terealisasi.

Saat kuliah Nisia dekat dengan kakak iparnya. Seringnya kebersamaan mereka hingga menimbulkan perasaan yang mendalam diantara keduanya. Terlebih perhatian-perhatian Indra yang membuat Nisia semakin tersanjung sebagai wanita. Hingga pembuktian kasih sayang yang salah membuat Nisia harus mengalami perkosaan itu.

“ Jangan, Mas, “ pintanya ketakutan
Tetapi permintaan yang diucapkan dengan suara gemetar itu lenyap dicelah-celah desah nafas Indra. Sambil merangkul Nisia, Indra mengecup bibirnya. Mengulumnya dengan penuh nafsu sampai Nisia mendesah antara sakit dan nikmat.
Lalu bibir Indra mulai menjelajahi bagian-bagian yang paling erotis di tubuh Nisia. dan ketika bibir itu mulai mengecup belakang telinganya, menghisap dan menjilatnya, Nisia sendiri kewalahan ledakan-ledakan binal di dadanya.
“ Jangan , Mas . . .” pinta Nisia putus asa. “ Jangan . . .”
Tapi Indra sudah tidak mungkin dicegah lagi. Bagaimana Nisia bisa menghalanginya. Jangankan mencegah Indra, mengekang nafsunya sendiri sudah sulit seluruh saraf ditubuhnya seolah-olah ikut memberi respon menyambut setiap rangsangan Indra!
(TMB:63) .

Dari kutipan di atas menggambarkan Nisia tidak mampu menekan dorongan Id karena Indra sudah membuat insting seksual Nisia tidak dapat dicegah. Meskipun super ego Nisia mengatakan agar Indra tidak menyentuhnya dan memperlakukannya seperti itu tapi dorongan Id Nisia yang lebih mendominasi sehingga perkosaan itu terjadi pada dirinya.

Setelah peristiwa perkosaan itu, Nisia tinggal bersama Roi dan merasa heran dengan sikap acuh Roi yang tidak seperti laki-laki lain yang melihat dirinya merasa kagum. Ego Nisia ingin menguji insting seksual Roi dengan menggodanya tapi Nisia sendiri yang tidak dapat membendung lagi dorongan-dorongan Id yang terus ada dalam dirinya. Sehingga Nisia tidak mampu mengontrolnya.

Nisia jadi gemas. Lalu tiba-tiba saja dia digoda oleh keinginan itu. Keinginan gila yang tidak dapat ditahan lagi. Keinginan yang begitu mencengkam untuk membuktikan daya tariknya. (TMB:88)

Nisia ingin mendorong Roi pergi. Ingin lepas dari himpitannya. Tapi ketika bibir Roi mengecup dan melumatkan bibirnya seluruh kemauannya untuk melepaskan diri seakan-akan terbenam dalam gelora ciuman Roi yang demikian hangat. Lalu semua penolakan dalam diri Nisia praktis mencair. Dia tidak dapat lagi membendung keinginannya untuk membalas kecupan yang memabukkan itu. Bahkan tatkala Roi mengulum bibirnya, Nisia tidak mampu lagi menepiskan keinginan Roi yang mulai menjelajah tempat-tempat berbahaya di tubuhnya. “Jangan . . .” pinta Nisia terengah-engah, menahan keinginan yang menggebu-gebu di dadanya, “Jangan . . .” Tapi seluruh saraf di tubuhnya justru menjawab rangsangan itu penuh dengan gairah! Bibirnya kini bukan hanya pasrah menerima ciuman Roi, tapi malah membalas dengan sama nafsunya! (TMB:89)

Dari kutipan di atas menggambarkan Nisia menunjukkan egonya sebagai wanita cantik yang punya daya tarik ingin menggoda keacuhan laki-laki yang hidup bersamanya. Godaan yang disambut oleh Roi sehingga membuat Nisia tidak mampu menekan dorongan Id karena Roi membuat insting seksual Nisia tidak dapat dicegah. Meskipun super ego Nisia mengatakan agar Roi tidak menyentuhnya dan memperlakukannya seperti itu tapi dorongan Id Nisia yang lebih mendominasi.

Perilaku seksual bersama Roi kembali Nisia lakukan. Hal itu dilakukan sebelum Nisia diperkosa oleh Taufik Hasan. Saat itu Roi menyatakan cinta padanya.

Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kali ini Roi tidak perlu tidak perlu menunggu. Ia segera mendapat sambutan. Dan bibir Roi pun menjelajah bibir Nisia dengan mesra. Menjilat, mengulum dan menggigitnya seperti dulu.

Ciuman Roi pada bibirnya, wajahnya, lehernya, dadanya seolah-olah menenggelamkan Nisia dalam alunan gelombang kegairahan yang tiada mampu dilukiskannya dengan kata-kata . . . gelombang kebahagiaan yang merayapi seluruh saraf di tubuhnya sehingga dia rindu untuk terus menerus berada dalam dekapan Roi . . .

Kemudian Tatkala Roi merasakan reaksi yang baru itu, reaksi yang muncul bukan bibir Nisia saja, tapi juga dari seluruh tubuhnya, ia mengangkat Nisia dalam gendongannya dan membawa gadis itu pulang dalam dukungannya(TMB: 97)

Dari kutipan diatas Hasrat seksual Nisia atas dasar dorongan Id mendominasi dengan merespon rangsangan dari Roi sehingga cumbuan demi cumbuan terus berlanjut hingga membawa Nisia dalam kamar.

Nisia memejamkan matanya. Dan tubuhnya bergetar lagi ketika merasakan jari-jemari Roi membelai-belai bagian-bagian yang paling peka di tubuhnya.

Seluruh pikirannya seolah-olah telah lenyap dari kepalanya. Dia tidak mampu berpikir lagi. Nisia sudah pasrah. Dia tidak menolak ketika Roi mulai melepaskan sweaternya. Dan tangannya yang lain menggapai lampu tempat tidur untuk memadamkannya . . .

Lalu tiba-tiba saja seberkas sorot lampu mobil menerangi kaca jendela kamar itu . . . dan Roi tersentak kaget.

Dia langsung merosot turun dari atas tubuh Nisia. berguling ketepi dan duduk di sisi tempat tidur. Meninggalkan Nisia terkulai lemas dengan perasaan tidak enak yang itu-itu juga. Perasaan tidak enak yang entah darimana datangnya. (TMB:98)

Hasrat seksual dengan dorongan Id masih mendominasi diri Nisia.

Rangsangan yang dilakukan oleh Roi membuat hasrat seksual Nisia bergairah.

Kegairahan ini dihempaskan oleh Roi dengan alasan hubungan itu dilakukan saat ketika mereka menikah nanti tentu saja itu sebagai alasan Roi kepada Nisia. padahal sebenarnya Roi telah melakukan perjanjian pada Taufik untuk menyerahkan Nisia yang masih perawan.

Ketika Nisia berpacaran dengan Prianto pun Nisia masih melakukan hubungan seksual. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Bibir Prianto yang perlahan-lahan menjelajah wajah dan bibir Nisia, kini semakin mendesak, bukan saja pada bibir Nisia lagi, tapi juga pada seluruh tubuhnya.

Dan tatkala Prianto merasakan reaksi Nisia, tatkala ia merasakan jawaban gadis itu, bukan hanya dengan bibirnya tapi dengan seluruh tubuhnya, ia membawa Nisia kedalam kenikmatan yang satu itu, yang belum pernah dirasakan sebelumnya. (TMB:166)

Dari kutipan di atas Hasrat seksual Nisia atas dasar dorongan Id kembali mendominasi. Cumbuan demi cumbuan yang merangsang Nisia untuk merealisasikan hasrat seksualnya. Cinta Prianto yang membuat Nisia kembali percaya pada seorang laki-laki.

Dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir*, tokoh Nisia yang sedang mengalami puber ingin merasakan cinta yang sebenarnya. Jenis cinta yang dialami Nisia yang pertama adalah cinta pragma, cinta yang melihat pada kelebihan dari seseorang. Cinta pragma Nisia berikan pada Indra, kakak iparnya. Kemudian cinta eros pada Roi karena cinta pada Roi lebih didominasi oleh cinta yang penuh gairah, dan hasrat. Dan terakhir Cinta storge, cinta endless love yang didambakan oleh gadis remaja seusia Nisia tapi harus kehilangan cintanya itu.

Kepribadian Nisia yang masih remaja lebih di dominasi oleh hasrat-hasrat seksual karena adanya dorongan Id yang tidak terkontrol. Terlebih faktor lingkungan yang membentuk Nisia seperti itu. Pengalaman pertama melakukan aktifitas seksual ketika Erwin, kakaknya menciumnya. Ibu mengetahui ini karena tiba-tiba masuk ke kamar Erwin. Ibu marah pada Nisia dan menuding Nisia telah menggoda abangnya sendiri. Padahal Nisia sendiri tidak mengerti apa yang dilakukannya. Nisia butuh penjelasan tentang dirinya yang sedang puber. Tapi hal itu tidak ada yang memberi penjelasan secara mendetail tentang pubernya ini. Nisia ingin bertanya pada ibunya, tapi dia urungkan karena terlalu takut sama ibunya. Akhirnya dia mencari informasi kepada teman lelakinya, Arman. Nisia ketahuan berciuman dengan Arman, karena

kenakalan inilah ibu Nisia mendapat panggilan dari kepala sekolah. Hal inilah yang membuat Ibu mengecap Nisia sebagai anak nakal. Nisia meneruskan sekolah keperguruan tinggi di Jakarta. Nisia tinggal di rumah Nita, kakak Nisia. tapi karena kelabilan anak remaja, Nisia malah menjalin hubungan dengan kakak iparnya sendiri. Hingga akhirnya perkosaan itu menimpa dirinya. Setelah perkosaan itu Nisia lebih memilih hidup sendiri, tidak menyusahkan orang lain. Hidup sendiri pada usia remaja akan rentan terhadap ketidak stabilan psikologi dalam diri. Tanpa adanya pengawasan orang tua akan membuat Nisia semakin bebas. Sehingga dia terjerumus oleh perilaku seks yang menyimpang. Dengan tinggal bersama dengan Roi itu merupakan suatu hal yang salah dan melanggar norma agama. Dan tidak pantas dilakukan oleh anak seusia Nisia. Terlebih ketika Nisia tinggal dengan Roi, Roi bersikap acuh terhadap Nisia tapi karena keegoisan Nisia, Nisia berani menggoda Roi. Roi tergoda dan merespon perlakuan Nisia hingga akhirnya Nisia menjadi tidak berdaya karena hasrat seksualnya. Roi tidak pernah melakukan persenggamaan dengan Nisia karena Roi harus menyerahkan Nisia kepada Taufik Hasan dalam keadaan perawan. Roi dan Nisia hanya melakukan cumbuan-cumbuan mesra tapi tidak mengarah pada persenggamaan. Nisia menjadi trauma ketika tahu bahwa Roi telah menjualnya pada Taufik. Hingga rasa trauma itu hilang saat bertemu dengan Prianto. Hubungan dengan Prianto membuat Nisia bahagia. Dan Nisia melakukan persenggamaan dengan Prianto.

Dalam berinteraksi dengan lingkungannya, timbullah kecemasan dalam diri Nisia, Nisia mengalami kecemasan realistik, moral dan neurotis, Nisia merasa.

Nisia merasa cemas moral ketika berciuman dengan Arman. Dia merasa berdosa melakukan ciuman dengan Arman tapi tetap dia lakukan karena Id lebih mendominasi dalam diri Nisia. Kecemasan Neurotis ketika Nisia merasa menyerah dengan hidup sendirinya, Nisia ingin pulang tapi dia takut membuat ibunya menangis karena ulahnya dia. Hukuman yang paling menyiksa dirinya adalah ketika melihat ibunya menangis. Dan Nisia juga mengalami kecemasan realistik, hal ini karena perjalanan hidupnya membuat dirinya cemas pada lingkungan sekitarnya.

Dalam diri Nisia ada tekanan kecemasan yang berlebih-lebihan maka ego mengambil tindakan ekstrim untuk menghilangkan tekanan itu. Tindakan ini disebut mekanisme pertahanan. Mekanisme pertahanan yang dilakukan Nisia adalah represi, Pengalaman hidupnya yang membuat adanya tindakan represi terhadap cinta. Nisia juga merepresikan bayangan Prianto yang seolah-olah mengajak dirinya untuk menemui dirinya. Nisia melakukan tindakan reaksi dari rasa tidak simpati ke rasa kagum ketika mengetahui kisah hidup yang sama dengan Nisia. Nisia mensublimasi dirinya menjadi produser yang mendanai film garapan Prianto dengan dirinya. Dengan menjual harta benda serta kerja keras untuk mengumpulkan pundi-pundi dana demi filmnya. Ego Nisia ingin memiliki Indra karena Indra seperti Erwin. Nisia melakukan pemindahan kasih sayang Indra seperti kasih sayang Erwin. Nisia melakukan tindakan regresi dengan menangis dalam pelukan ibunya.

Konflik-konflik yang dialami Nisia adalah konflik mendekat-menjauh dan menjauh-menjauh. Konflik mendekat menjauh adalah konflik yang mengandung nilai positif dan negatif dialami Nisia ketika kedekatan kakak beradik yang dari kecil

selalu bercanda, memeluk, mencium, bergelut dirumput adalah bagian dari keakraban. Hal ini menjadi negatif ketika Nisia yang beranjak dewasa, mulai sensitif terhadap perlakuan-perlakuan yang dilakukan Erwin. Nisia mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang remaja, hal itu menjadi salah ketika Nisia lebih memilih bertanya pada Arman. Nisia mendapat pekerjaan hal positifnya dia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini menjadi negatif ketika Nisia tahu kalau dirinya menjadi model pakaian seronok. Konflik menjauh-menjauh adalah konflik yang mengandung nilai negatif dan negatif, Nisia alami ketika Arman mencium dirinya. Seharusnya Nisia menghindar atas perlakuan Arman tapi Nisia merespon ciuman Arman. Ketika Nisia mulai mempunyai hubungan dengan kakak iparnya, seharusnya dia menghindari itu tapi dia terus melanjutkan hubungan itu sampai akhirnya perkosaan itu terjadi. Hal negatif Ketika Nisia menggoda Roi hingga akhirnya menjadi ketidakberdayaan Nisia terhadap hasrat seksualnya.

Nisia yang masih puber tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan hingga Nisia memiliki perasaan tidak berdaya dan konflik yang menimbulkan rasa depresi, kecemasan dan ketakutan-ketakutan lainnya. Nisia tertekan ketika Indra telah memperkosanya dan tidak menjenguk dirinya. Nisia lebih merasa tertekan ketika dalam satu tahun dua kali dia mengalami perkosaan. Perkosaan kedua yang dialami Nisia, membuat Nisia merasa tertekan karena harus meninggalkan Roi, pria yang dia cintai. Kemudian Nisia mengalami perasaan tertekan ketika Prianto menuding dirinya menjual tubuhnya kepada Taufik Hasan. Nisia mengalami Sindrome Depresif ketika melihat ibunya menangis, Nisia merasa

bersalah. Kemudian Nisia mengalami rasa cemas akan pernyataan cinta dari laki-laki kepadanya. Nisia juga mengalami depresi klinis (*clinical depression*), Nisia merasa tertekan ketika Prianto telah tiada hingga akhirnya Nisia melakukan percobaan bunuh diri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada novel *Tatkala Mimpi Berakhir*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Secara struktural, keutuhan makna novel *Tatkala Mimpi Berakhir* diperoleh berdasarkan hubungan kesatuan antara unsur-unsurnya. Hal ini merupakan upaya untuk melihat lebih dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir*, juga untuk memudahkan dalam melakukan analisis selanjutnya. Struktur cerita dianalisis menggunakan model Robert Stanton dengan mengedepankan tiga unsur pokok, sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh, alur, latar dan tema. Sementara itu, dalam analisis kepribadian yang melihat konflik-konflik yang dialami tokoh yang akan menjadi dasar bentuk kepribadian.

Tema yang diangkat Mira W dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* berkaitan dengan hasrat cinta pada diri remaja. Sesuatu hal yang menarik untuk dibahas dari masyarakat. Persoalan-persoalan yang diangkat oleh pengarang merupakan permasalahan remaja yang mengalami pubertas.

Penyajian karakter dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* mengemban ide-ide pengarang mengenai realitas kehidupan remaja yang sedang puber. Hubungan percintaan remaja digambarkan sebagai hubungan yang didominasi oleh hasrat seksual. Pengarang melalui tokohnya menawarkan konsep kepolosan dan

ketidaktahuan remaja akan hasrat seksual. Pengarang menampilkan pola hidup remaja yang menyimpang. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana tokoh perempuan dalam novel yang melanggar norma-norma kehidupan dengan menjalin hubungan dengan kakak iparnya kemudian tinggal bersama dengan rekan kerjanya dan melakukan aktifitas seksual.

Alur dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* menggunakan alur cerita *Flash back*. Tokoh menderita amnesia yang kemudian mengenang perjalanan hidupnya. Semua bab dalam cerita selalu mengisahkan Nisia dengan segala konflik yang dialaminya.

Latar penceritaan yang digunakan pengarang dalam novel adalah masa tujuh tahun silam tokoh dengan perwujudan latar dekor kamar di dalam kamar Erwin, Erwin tanpa sengaja menyentuh payudara Nisia, kemudian Erwin mencium adiknya itu. Nisia yang sedang tumbuh menjadi gadis remaja mulai merasakan sensasi yang tidak pernah dia rasakan sebelumnya. Dia merasakan dorongan seksual dalam dirinya, kota Jakarta yang identik dengan tindak kejahatan membuat seorang pria mengingatkan Nisia bahwa Jakarta adalah kota yang kejam dan banyak tindak kejahatan didalamnya. Dengan kemenarikan fisik yang dia miliki membuat orang disekitarnya melirik dan tergiur dengan kemolekan tubuhnya, di kota ini pulalah Nisia mengalami kejadian dua kali perkosaan, Nisia berjuang hidup dikerasnya kehidupan Jakarta. Terminal tempat bertemu Nisia dengan Roi, seorang pria yang menawarkan pekerjaan tapi malah menjerumuskan Nisia dalam lembah kenistaan. Rumah sakit, Nisia diperkosa oleh Indra yang membuat dirinya masuk ke rumah

Sakit, puncak dan villa tempat shooting Nisia, suasana yang dingin menambah kesan romantis, Nisia mulai bercumbu mesra dengan Roi. Tapi Hasrat itu segera dihempaskan oleh Roi karena Taufik Hasan, bosnya sudah menunggu untuk menikmati kemolekan tubuh Nisia. dan Hongkong tempat Nisia dan Prianto berlibur. Suasana yang romantis mendukung romantisme sepasang kekasih memadu kemesraan.

Dari unsur-unsur struktural cerita di atas terlihat bahwa makna unsur yang satu berkaitan dengan keberadaan unsur lainnya sehingga membentuk kesatuan yang utuh. Tema merupakan makna keseluruhan yang mendukung cerita. Tokoh merupakan pelaku yang menjalankan cerita, sedangkan penokohan merupakan watak/sifat yang melekat pada masing-masing karakter/tokoh. Alur merupakan jalan cerita di mana tokoh-tokoh cerita mengalami suatu peristiwa-peristiwa. Latar cerita digunakan sebagai pendukung peristiwa-peristiwa pada alur.

Dorongan seksual pada usia remaja ditempatkan sebagai pokok masalah dalam Novel *Tatkala Mimpi Berakhir*. Ketidaksadaran akan dorongan seksual telah dialami oleh Nisia pada usia yang masih belia. Dorongan inilah yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan yang nantinya akan membentuk kepribadian. Hal ini berkaitan dengan cinta, energi psikis, kecemasan, pembentukan pertahanan ego, konflik-konflik, dan depresi.

Nisia yang beranjak dewasa mulai merasakan dorongan seksual. Nisia sendiri tidak mengerti apa yang dia rasakan, orang-orang yang berada disekeliling Nisia tidak memberi informasi yang dibutuhkan gadis remaja. Dalam diri Nisia

timbul pertentangan, semakin menekan dorongan seksual semakin ingin hasrat itu terpenuhi. Nisia yang beranjak remaja mulai aktif secara seksualitas.

Remaja mengawalinya dengan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Masa pertama kali jatuh cinta dan mulai melakukan aktifitas seksual. Nisia yang sedang mengalami puber ingin merasakan cinta. Tanpa disadari dalam diri Nisia didominasi oleh Id. Meski harus menjalani cinta terlarang dengan kakak iparnya, tetap ia jalani. Nisia mencintai Indra kakak iparnya karena melihat kelebihan-kelebihan yang Indra miliki, seperti wajah tampan, dan materi yang berkecukupan. Hingga dalam diri Nisia memiliki ego untuk memiliki kakak iparnya. Pembuktian cinta yang salah dialami oleh Nisia. Nisia dibuat mabuk kemudian Indra memperkosanya. Perkosaan yang dialami Nisia memilih untuk hidup mandiri dengan tidak menyusahkan Nita, kakaknya. Kemudian saat Nisia membutuhkan pekerjaan, datanglah Roi yang menawarkan pekerjaan sebagai model. Selama bekerja sama dengan Roi, Nisia mulai penasaran karena sikap Roi yang tidak pernah kurang ajar hingga akhirnya Nisia menggoda Roi. Sebagai laki-laki normal Roi pun tergoda. Cinta Nisia pada Roi didominasi oleh cinta yang penuh gairah, dan hasrat. Hingga suatu hari Nisia mengetahui bahwa Roi telah menjualnya kepada Taufik Hasan, seorang produser hidung belang yang kemudian memperkosanya. Dua kali perkosaan yang dialami Nisia membuat Nisia trauma. Cinta yang dirasakan Nisia tidak seperti yang diidamkan olehnya. Perasaan cinta yang selalu jatuh dalam kenistaan telah dialami Nisia dalam usia yang masih belia. gadis remaja seperti Nisia membuat Nisia mengalami trauma. Hingga datang Prianto yang tulus mencintainya, hari pernikahan

pun telah direncanakan. Namun hari itu tidak pernah terwujud karena Prianto meninggal. Kehilangan pria yang dia cintai membuat Nisia mengalami depresi dan mencoba mengakhiri hidupnya.

Perilaku yang terjadi pada tokoh Nisia dalam novel *Tatkala Mimpi Berakhir* merupakan sebuah relitas dari proses ketiga unsur dalam jiwa seseorang, yaitu Id, Ego dan Superego sebagai reaksi yang timbul karena peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Perkembangan fungsi dari ketiga unsur tersebut sangat dipengaruhi pengalaman masa lalu yang menjadi latar dalam berperilaku.

Perilaku yang dilakukan Nisia dalam Novel *Tatkala Mimpi Berakhir* didominasi oleh Id. Dorongan seksual yang tidak terkontrol membuat Nisia aktif dalam aktifitas seksual. Meski superego Nisia mengatakan jangan melakukan cumbuan itu tapi Hasrat seksual Nisia tetap ingin melakukan cumbuan itu. hingga Nisia tidak berdaya menghadapi keinginannya itu. Ada perasaan kecewa bila hasrat itu tidak terpenuhi.

Interaksi Nisia dengan lingkungan menimbulkan kecemasan hingga akhirnya Nisia mengambil tindakan ekstrim sebagai pertahanan ego. Dalam berinteraksi dengan lingkungan dan pembentukan mekanisme pertahanan ego dalam diri, akan menimbulkan kecemasan dalam diri. Dua kali perkosaan yang Nisia alami membuat Nisia mengalami rasa cemas dalam dirinya. Kecemasan yang dialami Nisia adalah kecemasan realistik, kecemasan neurotis dan kecemasan moral. Kecemasan realistik Nisia merasa cemas dengan orang yang berbuat jahat kepadanya. Kecemasan neurotis Nisia merasa takut membuat ibu menangis atas perilakunya dan ibu merasa

kecewa dengan dirinya. Kecemasan moral dorongan Id yang mendominasi dalam dirinya membuat Nisia merasa berdosa. Nisia mencintai Indra karena Indra seperti Erwin, tindakan yang Nisia lakukan merupakan pemindahan perasaan cinta untuk Erwin yang dialihkan pada Indra. Pengalaman hidup Nisia membuat Nisia merepresikan dan penolakan (penyangkalan) terhadap perasaan cinta. Tapi sebenarnya perasaan itu sudah ada ketika Nisia mensublimasikan dirinya untuk mencari dana. Hingga dirinya rela menjual harta benda yang dia miliki untuk pembuatan film yang disutradarai Prianto.

Konflik-konflik yang dialami Nisia merupakan konflik mendekat-menjauh dan menjauh-menjauh. Nisia yang masih remaja, tidak bisa menghindari dorongan seksual sehingga Nisia mengalami konflik-konflik. Baik itu konflik mendekat menjauh, konflik yang mengandung nilai positif dan negatif serta konflik menjauh-menjauh, konflik yang mengandung nilai negatif-negatif.

Dalam berinteraksi dengan lingkungan membuat Nisia mengalami kecemasan dan ketakutan hingga menimbulkan rasa depresi. Perasaan itu terakumulasi ketika Nisia harus kehilangan Prianto, pria yang dia cintai. Impian pernikahan yang sudah direncanakan tidak terealisasi. Perasaan depresi Nisia diwujudkan dengan percobaan bunuh diri, percobaan bunuh diri yang dilakukan Nisia gagal karena Nisia ditolong dan segera dibawa ke Rumah sakit. Di rumah sakit, dokter mengatakan bahwa Nisia menderita amnesia. Perasaan kehilangan yang mendalam membuat Nisia menderita amnesia.

5.2 Saran

Skripsi ini menonjolkan dan memaknai persoalan psikologi yang dialami Nisia dengan psikologi sastra. Penulis menggunakan pendekatan psikoanalisis yang dikemukakan oleh Freud. Untuk itu bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya. Skripsi ini bisa sebagai bahan bacaan bagi remaja SMP dan SMA terutama bagaimana mengajarkan pendidikan seks terhadap remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Berry, Ruth. 2001. *Seri Siapa Dia? Freud*, Jakarta: Erlangga.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia anggota IKAPI.
- Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, 2005 Jakarta: Balai Pustaka
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Feldman, Papalia Olds. 2009. *Human Development-Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Fromm, Erich. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis Sigmund Freud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial*, Bandung: Rosda.
- Irwanto. 2002. *Psikologi umum*, Jakarta: Prenhallindo.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi wanita-Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, Bandung: Mandar Maju.
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin. 2001 *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Al-kautsar.
- Milner, Max. 1992. *Freud dan Interpretasi Sastra*, Jakarta: Intermasa.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pervin, Lawrence A., Daniel Cervone. 2010. *Psikologi kepribadian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003 *Adolesence: Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2008. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Semium, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*, Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Stanton, Robert, (terj). Sugihastuti. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suryabrata, Sumadi Suryabrata. 1990. *Psikologi kepribadian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Utama F, Dewi. 2001. *Masa Remajaku*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- _____. 2001. *Remaja dan Cinta*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda.

SUMBER LAIN

Elena, post December 08,2007 ” MIRA W- Seruni Berkubang Duka”, Online 12-februari-2010 pukul 1:20 URL:

<http://www.lautanindonesia.com/forum/index.php?topic=2968.0>

http://id.wikipedia.org/wiki/Tatkala_Mimpi_Berakhir online 21-Mei-2011 pukul 23:45 wib

<http://id.wikipedia.org/wiki/Amnesia> online 10 maret 2011 pukul: 21.30 WIB

Sodikin, 27 maret 2010, “Amnesia-Kehilangan kenangan”, serial online 15 April 2011. pukul: 20:00 from: URL: <http://obatpropolis.com/tag/retrograde-amnesia>



Sinopsis Tatkala Mimpi Berakhir

Nisia adalah seorang gadis berumur 12 tahun. Perkembangan tubuhnya sudah seperti orang dewasa. Karena Dia mendapat menstruasi pada umur 9 tahun. Inilah yang membuat dirinya berbeda dengan teman sebayanya. Para Pria Erwin, Arman, Indra, Roi, dan Taufik Hasan tergoda pada kecantikan Nisia. Erwin, kakak Nisia tergoda pada kecantikan Nisia sehingga dia mencium Nisia pada saat Nisia ke kamarnya. Ketika Erwin mencium Nisia tiba-tiba ibu masuk ke dalam kamar dan memarahi Nisia, mengecap sebagai penggoda laki-laki. Hal ini membuat Erwin melanjutkan kuliah diluar kota.

Nisia sangat menyukai buku-buku roman-roman remaja. Nisia suka membaca diam-diam, hingga akhirnya ketahuan ketika dirinya membaca buku terlarang di sekolah. Nisia dinasehati Pak Guru untuk tidak boleh membaca buku terlarang tersebut. Buku-buku tersebut dia dapatkan dari Arman. Armanlah yang sering memberikan informasi-informasi tentang seks kepada Nisia. Kedekatan mereka membuat Arman mencium Nisia pada suatu malam ketika sekolah mengadakan acara bazar.

Setelah lulus sekolah Nisia pergi ke Jakarta untuk mendaftar kuliah, disana dia tinggal bersama kakaknya Nita. Nita telah berkeluarga. Suami Nita bernama Indra. Indra yang kesepian tak tahan akan pesona adik iparnya. Hal ini bersambut oleh Nisia. Hingga terjadi perkosaan pada diri Nisia. Setelah musibah itu, Nisia dicaci oleh kakaknya sebagai wanita penggoda. Kemudian Nisia memutuskan untuk pergi dari rumah Nita karena tak ingin dijodohkan dengan adik Indra. Nisia Pergi dari rumah Nita membuat Nisia mau tidak mau bekerja. Disaat terdesak Nisia bertemu dengan Roi, pemuda yang berprofesi sebagai fotografer. Roi pun tidak bisa menahan pesona kecantikan Nisia, ingin memiliki gadis ini tapi dirinya telah terlanjur menyerahkan kepada Taufik Hasan, Bosnya demi sebuah materi. Roi yang sebelumnya telah menyatakan cinta tetap harus menyerahkan Nisia kepada Taufik Hasan. Saat shooting di puncak Nisia kembali mengalami perkosaan. Nisia tidak tahu bahwa Roilah yang menyerahkan dirinya pada Bos Hidung belang. Nisia pun pergi dari kehidupan Roi. Hingga akhirnya Nisia tahu dari Taufik bahwa Roilah yang menyerahkan Nisia kepadanya. Nisia sakit hati mendengar itu.

Disaat sulit Nisia membaca iklan yang sedang membutuhkan artis. Iklan itu dibuat oleh Prianto, seorang sutradara muda yang sangat berbakat. Pertengkaran selalu ada disetiap pertemuan mereka. Prianto selalu mengejek Nisia yang tidak bisa

acting. Akhirnya Nisia membuat perjanjian dengan Prianto agar dibuatkan film. Bila dirinya mendapatkan citra, itu membuktikan bahwa Nisia dapat berakting. Bila film yang diperankan Nisia tidak laku. Prianto dianggap kalah. Dan sebaliknya bila Nisia tidak dapat piala citra dan film Prianto laku, maka Nisia kalah. Tanpa disadari tumbuh benih cinta diantara mereka, saat menggarap film bersama. Nisia memerankan tokoh Arini. Nisia tidak mampu memerankan tokoh itu dengan baik. Nisia pergi, hingga akhirnya dia tahu bahwa penggarapan itu terkendala oleh dana dan membuat Nisia rela berkorban demi Prianto. Film yang mereka buat pun telah rampung. Nisia mampu memerankan tokoh Arini dengan baik ketika Prianto menawarkan cinta pada Nisia. Prianto melamar Nisia. Namun impian mereka untuk menikah kandas ketika Prianto sakit kanker lambung. Penyakit inilah yang membuat Prianto meninggalkan Nisia untuk selamanya. Kehilangan orang yang dicintai membuat Nisia depresi dan memutuskan untuk pergi bersama Prianto. Usaha untuk bunuh diri gagal karena ditolong oleh Burhan. Nisia dilarikan ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa Nisia mengalami amnesia. Dokter yang merawat Nisia adalah teman Nisia ketika kuliah dulu. Dialah memberitahu Ibunya Nisia, bahwa Nisia mengalami amnesia.

Di akhir cerita Nisia yang mengalami Amnesia Retrograde kembali ke rumah dengan dijemput keluarganya. Film yang dia perankan membuat Nisia menjadi pemeran wanita terbaik dan filmnya memenangkan piala citra. Wartawan bertanya pada Nisia apakah Skenario yang dituliskan Prianto tidak akan difilmkan? Secara tidaksadar Nisia menjawab tidak ada yang mampu menyutradarai sebaik Prianto. Pertanyaan itu membuat dirinya kembali mengingat kekasihnya dan menangis dipelukan ibunya.

Tentang Penulis Mira Wijaya

Nama : Mira W. (Mira Widjaya)

Lahir : Jakarta, 13 September 1951

Agama : Kristen Protestan

Pendidikan :

SD St. Maria Fatima, Jakarta (1963)

SLP St Maria Fatima, Jakarta (1966)

SLA Marsudirini, Jakarta (1969)

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta (lulus tahun 1979)

Karangan pertamanya *Benteng Kasih* dimuat Femina (1975). Menghasilkan 23 novel pop, beberapa di antaranya telah difilmkan, yaitu *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi* (hingga tahun 1984) *Kemilau Kemuning Senja*, *Ketika Cinta Harus Memilih*
Kegiatan Lain : Kepala Balai Pengobatan Universitas Prof. Dr. Moestopo (1984) dan praktek dokter

Ruang praktek Mira di Jalan Jatinegara I, Jakarta Timur, memang bukan ruang kerja seorang pengarang, dengan tempat tidur berseprei putih, tempat cuci tangan, dan lemari obat. Menulis adalah hobi Mira, sedangkan menjadi dokter sudah menjadi panggilan jiwanya. Lahir di Jakarta sebagai Mira Widjaja, dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti tahun 1979 ini hingga tahun 1984 telah menghasilkan 23 buku. Meliputi dari 19 novel, tiga kumpulan cerita pendek, dan sebuah kumpulan puisi. Yang terlaris, *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi*, mencapai oplah 10.000 dan mengalami lima kali cetak ulang.

Sejumlah karya Mira, seperti *Kemilau Kemuning Senja*, *Di Sini Cinta Pertama Kali Bersemi*, *Ketika Cinta Harus Memilih*, *Permainan Bulan Desember*, *Dari Jendela SMP*, dan *Tak Kupersembahkan Keranda Bagimu* juga sudah difilmkan. Ia tidak bersedia menulis skenario atau aktif di film, walaupun ia berasal dari keluarga film. Ayahnya, Othiel Widjaja, dulu dikenal sebagai produser Cendrawasih Film.

Mira mulai menulis sejak kecil dan karangan pertamanya, *Benteng Kasih*, dimuat di majalah Femina pada tahun 1975 dengan honor Rp 3.500. Pengarang yang populer di kalangan remaja ini menggunakan bahasa yang komunikatif. Praktek dokter dibukanya pada sore hari, sedangkan paginya ia bertugas sebagai Ketua Balai Pengobatan Universitas Prof. Dr. Moestopo, Jakarta.

Sumber : <http://forum.detik.com/showthread.php?t=37340&page=9>